

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
TERHADAP KEPUASAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
SD ISLAM AL AZHAR 2 PASAR MINGGU

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
ABDULLAH
NIM: 152520116

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2020 M./1442 H.

ABSTRAK

Abdullah: Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait Pengaruh Sistem Informasi Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu orang tua SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu dengan sampel penelitian sebanyak 133 responden dari total populasi 202 orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua dengan korelasi sebesar 0,670, sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,449 yang berarti bahwa sistem informasi manajemen pendidikan memberikan pengaruh dengan kepuasan orang tua sebesar 44,9% dan berarti sisianya 55,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,567.

Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan kepuasan orang tua dengan koefisien korelasi sebesar 0,546, sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,558 yang berarti bahwa kompetensi sosial guru memberikan pengaruh dengan kepuasan orang tua sebesar 55,8 % dan sisianya yaitu 44,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 18,889 + 0,800X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi sosial guru akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,800.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua dengan koefisien korelasi sebesar 0,810 dan koefisien determinasi R-square sebesar 0,656 yang memberikan pengaruh secara bersama-sama kepada kepuasan orang tua sebesar 65,6% dan sisianya

yaitu 34,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefesien regresi diperoleh $\hat{Y} = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor Kepuasan Orang Tua sebesar 0,897.

Kata Kunci: Sistem Informasi Pendidikan, Kompetensi Sosial, Guru dan Kepuasan Orang tua.

ABSTRACT

Abdullah: The Influence of the Education Management Information System and Teachers' Social Competence on Parental Satisfaction of Students at Al Azhar 2 Islamic Elementary School, Pasar Minggu

This study aims to determine and test empirical data related to the Effect of Educational Information Systems and Teacher Social Competence on Parent Satisfaction of Students separately or simultaneously. In this study, the authors used a quantitative method with a correlational approach to quantitative data obtained from the object of research, namely the parents of Islamic Elementary School Al Azhar 2 Pasar Minggu with a research sample of 133 respondents from a total population of 202 parents of students. The data was collected using a questionnaire / questionnaire technique. The type of analysis used is correlation and regression analysis which is described descriptively. The results of this study are:

First, there is a positive and significant influence between the education management information system and parental satisfaction with a correlation of 0.670, while the magnitude of the influence or the R-square coefficient of determination is 0.449 which means that the education management information system has an influence on parental satisfaction of 44.9 % and it means that the remaining 55.1% is determined by other factors. For the direction of influence or regression coefficient, it is obtained $\hat{Y} = 59.045 + 0.567 X_1$, which means that every one unit increase in the education management information system score will affect the increase in parental satisfaction scores by 0.567.

Second, there is a positive and significant influence between the social competence of teachers and parental satisfaction with a correlation coefficient of 0.546, while the magnitude of the influence or the coefficient of determination R-square is 0.558, which means that the social competence of teachers has an effect on parental satisfaction of 55.8%. and the remaining 44.2% is determined by other factors. For the direction of influence or regression coefficient $\hat{Y} = 18.889 + 0.800X_2$, which means that every one unit increase in the social competence score of teachers will affect the increase in parental satisfaction scores by 0.800.

Third, there is a positive and significant influence between the education management information system and the social competence of teachers together on parental satisfaction with a correlation coefficient of 0.810 and a coefficient of determination R-square of 0.656 which jointly influence parental satisfaction of 65.6% and the remaining 34.4% is determined by other factors. The regression coefficient is obtained by $\hat{Y} = 11.706 + 0.316X_1 + 0.581X_2$, which means that every one unit increase in the education management

information system score and the social competence of teachers together will affect the increase in the Parental Satisfaction score of 0.897.

Keywords: Educational Information Systems, Social Competence, Teachers and Parents' Satisfaction.

خلاصة

عبد الله: تأثير نظام معلومات إدارة التعليم والكفاءة الاجتماعية للمعلمين على رضا أولياء الأمور لدى طلاب مدرسة الأزهر ٢ الإسلامية الابتدائية . باسار مينغو

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد واختبار البيانات التجريبية المتعلقة بتأثير نظم المعلومات التربوية والكفاءة الاجتماعية للمعلم على رضا أولياء الأمور للطلاب بشكل منفصل أو متزامن. في هذه الدراسة . استخدم المؤلفون منهجًا كميًا مع منهج ارتباطي للبيانات الكمية التي تم الحصول عليها من موضوع البحث . أى أولياء أمور المدرسة الابتدائية الإسلامية الأزهر ٢ باسار مينغو مع عينة بحتية من ١٣٣ مستجيبًا من إجمالي عدد السكان البالغ ٢٠٢ من أولياء أمور الطلاب. تم جمع البيانات باستخدام أسلوب الاستبيان / الاستبيان. نوع التحليل المستخدم هو تحليل الارتباط والانحدار الموصوف وصفيًا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً . هناك تأثير إيجابي وهام بين نظام معلومات إدارة التعليم ورضا الوالدين مع ارتباط 0.670 . في حين أن حجم التأثير أو معامل التحديد R هو 0.449 مما يعنى أن نظام معلومات إدارة التعليم له تأثير على رضا الوالدين 44.9 . وهذا يعنى أن الـ 55.1 المتبقية تحدها عوامل أخرى. بالنسبة لاتجاه التأثير أو معامل الانحدار . يتم الحصول عليها $\hat{Y} = 59.045 + 0.567 X1$ مما يعنى أن كل وحدة زيادة في درجة نظام معلومات إدارة التعليم ستؤثر على زيادة درجات رضا الوالدين بمقدار 0.567.

ثانياً: هناك تأثير إيجابي ومعنوى بين الكفاءة الاجتماعية للمعلمين ورضا الوالدين بمعامل ارتباط 0.546 . بينما حجم التأثير أو معامل التحديد R-square 0.558 . أى أن الكفاءة الاجتماعية للمعلمين لها تأثير على رضا الوالدين بنسبة 55.8 . و 44.2 المتبقية تحدها عوامل أخرى. بالنسبة لاتجاه التأثير أو معامل الانحدار $\hat{Y} = 18.889 + 0.800 X2$. مما يعنى أن كل وحدة زيادة في درجة الكفاءة الاجتماعية للمعلمين ستؤثر على زيادة درجات رضا الوالدين بمقدار 0.800.

ثالثًا: هناك تأثير إيجابي ودلالة بين نظام معلومات إدارة التعليم والكفاءة الاجتماعية للمعلمين معًا على رضا الوالدين بمعامل ارتباط 0.810 ومعامل تحديد R-square 0.656 مما يعطى تأثيرًا مشتركًا على رضا الوالدين 65.5 والباقي 34.4. تحددتها عوامل أخرى. يتم الحصول على معامل الانحدار بواسطة $\hat{Y} = 11.706 + 0.316X_1 + 0.581X_2$. مما يعنى أن كل زيادة فى درجة نظام معلومات إدارة التعليم والكفاءة الاجتماعية للمعلمين معًا ستؤثر على الزيادة فى درجة رضا الوالدين البالغة 0.897.

الكلمات المفتاحية: نظم المعلومات التربوية . الكفاءة الاجتماعية . رضا المعلمين وأولياء الأمور.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Abdullah
Nomor Induk Mahasiswa	: 152520116
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: -
Judul Tesis	: Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan. Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan institusi PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 4 November 2020

Yang membuat pernyataan



Abdullah

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi
Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik
SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:
Abdullah
NIM : 152520116

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan

Jakarta 4 November 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd

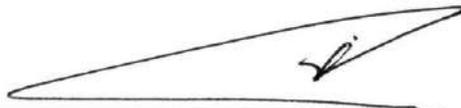
Pembimbing II



Dr. Farizal MS, MM

Mengetahui

Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

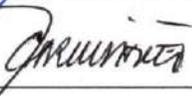
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi
Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik
SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu

Disusun oleh :

Nama : Abdullah
Nomor Induk Mahasiswa : 152520116
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Telah diajukan pada sidang munaqasah tanggal :
1 Desember 2020

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si	Anggota/ Penguji	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Penguji	
4	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Anggota/ Pembimbing	
5	Dr. Farizal MS, MM	Anggota/ Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 1 Desember 2020

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si
NIDN : 2127035801

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan					
No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	th
2	ب	B	17	ظ	dz
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	<u>H</u>	21	ق	q
7	خ	Kh	22	ك	k
8	د	D	23	ل	l
9	ذ	Dz	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Sh	29	ي	y
15	ض	Dh			

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

2. Vokal Pendek

3. Vokal Panjang

4. Diftong

a = كَتَبَ <div style="text-align: right; margin-right: 20px;">Kataba</div>	= آ = قَالَ <div style="text-align: right; margin-right: 20px;">Qâla</div>
i = سئِلَ <div style="text-align: right; margin-right: 20px;">su'ila</div>	= إِي = قِيلَ <div style="text-align: right; margin-right: 20px;">Qîla</div>
u = يَذْهَبُ <div style="text-align: right; margin-right: 20px;">yazhabu</div>	= أَوْ = حَوَّلَ <div style="text-align: right; margin-right: 20px;">Haûla</div>

كَيْفَ = إِي =
kaifa

*Berdasarkan Keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor: 158 tahun 1987 – nomor 0543/b/u/ 1987

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi`in dan tabi`ut tabi`in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya . Amin

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Bapak Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si.
3. Ketua Program Studi Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I.
4. Dosen Pembimbing Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd. dan Dr. Farizal MS, MM yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta.

6. Segepan Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Drs. Maulana Yusuf selaku guru penulis yang telah banyak membantu memberikan motivasi, doa dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Iim Halimah selaku guru yang selalu memotivasi dan membimbing dalam karier penulis sebagai guru.
9. Kepala SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu Hj, Yulna Cahyani M.Pd yang membatu, memberikan dukungan dan fasilitas sehingga terselesaikanya tesis ini.
10. Ayahanda Bapak Darsono dan Ibunda Surniah, yang telah banyak memberikan bantuan baik moril dan moral serta do'a yang selalu beliau panjatkan menjadi motivasi yang sangat luar biasa demi kelancaran penyelesaian tesis ini.
11. Teman seperjuangan Abdul Majid dan Ahmad Mubarok yang selalu memberikan motivasi dalam membantu menyelesaikan Tesis ini
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini namun dengan tidak mengurangi rasa hormat kami tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengahrapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umummmnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, 4 November 2020
Penulis

Abdullah

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Gambar.....	xxi
Daftar Tabel.....	xxiii
Daftar Lampiran	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kepuasan Orang Tua.....	11
a. Pengertian Kepuasan Orang Tua	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua.....	15
c. Pengukuran Tingkat Kepuasan Orang Tua...	20
d. Strategi Kepuasan Orang Tua.....	23

	2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	28
	a. Pengertian SIM Pendidikan	28
	b. Komponen SIM Pendidikan	33
	c. Penerapan SIM Pendidikan	39
	d. Peran dan Manfaat SIM Pendidikan.....	43
	e. Aplikasi Salam Al- Azhar	49
	3. Kompetensi Sosial Guru	52
	a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru.....	52
	b. Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial.....	59
	c. Indikator Kompetensi Sosial	64
	d. Pentingnya Kompetensi Sosial	68
	B. Penelitian Terdahulu	73
	C. Kerangka Berpikir.....	75
	D. Hipotesis Penelitian.....	77
BAB III	METODE PENELITIAN.....	79
	A. Metode Penelitian.....	79
	B. Populasi dan Sampel Penelitian	82
	C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	85
	D. Instrumen Pengumpulan data	86
	E. Jenis Data Penelitian	86
	F. Sifat Data Penelitian.....	86
	G. Sumber Data	87
	H. Teknik Pengumpulan Data.....	87
	I. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian.....	92
	J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	98
	K. Hipotesis Statistik.....	105
	L. Tempat dan Waktu Penelitian	107
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS.....	109
	A. Deskripsi Objek Penelitian.....	109
	B. Analisis Butir Instrumen	116
	C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	136
	D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian	146
	E. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	154
	F. Pembahasan Hasil Penelitian	161
	G. Keterbatasan Penelitian	163
BAB IV	PENUTUP	165
	A. Kesimpulan.....	165
	B. Implikasi Hasil Penelitian	166
	C. Saran.....	168

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 : Histogram Variabel Kepuasan Orang Tua (Y)	136
Gambar IV.2 : Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Kinerja Guru (Y)	136
Gambar IV.3 : Histogram Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1)	139
Gambar IV.4 : Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Kinerja Guru (Y)	139
Gambar IV.5 : Histogram Kompetensi Sosial Guru (X_2).....	142
Gambar IV.6 : Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Kompetensi Sosial Guru (X_2)	142
Gambar IV.7 : Heteroskedastisitas (Y- X_1)	149
Gambar IV.8 : Heteroskedastisitas (Y- X_2).....	150
Gambar IV.9 : Heteroskedastisitas (Y- X_1, X_2).....	150

DAFTAR TABEL

III.1: Kisi-kisi Variabel Instrumen Kepuasan Orang Tua Setelah Instrumen Diuji Coba	88
III.2 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Setelah Instrumen Diuji Coba	89
III.3 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi Guru Setelah Instrumen Diuji Coba.....	91
III.4 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kepuasan Orang Tua (Y).....	93
III.5 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Realibitas Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1)	95
III.6 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Realiblitas Variabel Kompetensi Sosial Guru (X_2).....	96
IV.1 : Kepuasan Orang Tua (Y)	115
IV.2 : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1).....	121
IV.3 : Analisis Butir Intrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Kompetensi Sosial Guru	127
IV.4 : Data Deskriptif Kepuasan Orang Tua (Y)	134
IV.5 : Distribusi Frekuensi Skor Kepuasan Orang Tua (Y)	135
IV.6 : Data Deskriptif Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1).....	137
IV.7 : Distribusi Frekuensi Skor Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1).....	138
IV.8 : Data Deskriptif Variabel Kompetensi Sosial Guru (X_2).....	140
IV.9 : Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Sosial Guru (X_2).....	141
IV.10 : Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	144
IV.11 : Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	145

IV.12 : Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	146
IV.13 : Rekapitulasi Uji Linieritas Persamaan Regresi	146
IV.14 : ANOVA (Y atas X_1)	147
IV.15 : ANOVA (Y atas X_2)	148
IV.16 : Rekapitulasi Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran.....	148
IV.17 : Rekapitulasi Uji Homogenitas Varian Kelompok.....	151
IV.18 : Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (P_{y_1}).....	152
IV.19 : Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (P_{y_1}).....	152
IV.20 : Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (P_{y_1})	153
IV.21 : Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (P_{y_2}).....	154
IV.22 : Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (P_{y_2}).....	154
IV.23 : Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (P_{y_2}).....	155
IV.24 : Kekuatan Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$).....	156
IV.25 : Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (P_{y_1}).....	156
IV.26 : Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)	157
IV.27 : Rekapitulasi Pengujian Hipotesis Penelitian.....	157

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Surat Penugasan Pembimbing
- Lampiran B : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran C : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran D : Kuesioner Uji Coba
- Lampiran E : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran F : Cara menggunakan Tabel R
- Lampiran G : Kuesioner Penelitian
- Lampiran H : Dokumentasi
- Lampiran I : Plagiarism Check

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat mengakibatkan perkembangan dan perubahan di segala sektor menjadi signifikan dan membuka peluang persaingan yang kian ketat. Dengan adanya persaingan semua orang menjadi ingin tampil yang terbaik. Maka diperlukan strategi khusus agar tetap unggul di dalam persaingan.

Peningkatan kualitas dan mutu layanan adalah sesuatu yang perlu dilaksanakan pada suatu instansi atau organisasi agar bisa bersaing. Instansi pendidikan akan bertahan apabila mampu membentuk paradigma konsumennya untuk meminati dan melihat positif nama lembaga sekolah atau universitas.¹

Indonesia masih memiliki tantangan utama yaitu dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Dari berbagai gagasan yang dicetuskan oleh Kemendikbud seperti wajib belajar 9 tahun ataupun sekolah menengah universal menandai bahwa akses dan mutu masih menjadi persoalan utama pada pendidikan di Indonesia. Laporan *"Local Governance and Education Performace: Survei of Quality of Local Education Gorvance in 50 Indonesian Districtc"* yang dilakukan oleh

¹Syaiful Sagala, Human Capital: *Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 87.

Bank dunia (2013) menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki keberagaman dalam kualitas tata kelola yang berhubungan dengan pelayanan pendidikan secara efektif. Dan yang menjadi hal menarik pada laporan tersebut ialah pelayanan manajemen pendidikan yang masih buruk.²

Hakekat dari adanya peningkatan mutu dan layanan sekolah ialah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan perasaan yang dimiliki oleh pelanggan mengenai hasil pelayanan yang diterima. Dalam menentukan keberhasilan suatu layanan yang berbentuk jasa atau produk, kepuasan pelanggan adalah salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan.³ Sebagaimana pentingnya pelanggan bagi sebuah perusahaan, pelanggan juga memiliki peranan yang penting bagi lembaga pendidikan. Hal tersebut disebabkan lembaga pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pelanggan. Dan layanan yang berkualitas merupakan suatu hal yang wajib di berikan oleh lembaga pendidikan agar mampu bersaing dan memberikan kepuasan kepada para pelanggannya.

Orang tua sebagai pelanggan tidak saja memilih sekolah bagi anak-anaknya, tetapi juga memelihara hubungan dengan sekolah yang dilandasi oleh kepuasan terhadap hasil yang mereka rasakan. Bagaimana sekolah dapat memiliki daya tarik bagi orang tua, karena secara teoritis sekolah dapat memberikan kepuasan kepada orang tua peserta didik melalui program-program dan layanan yang bermutu bagi mereka.⁴ Keterlibatan orang tua dalam pendidikan seharusnya menciptakan tekanan akuntabilitas terhadap peningkatan kinerja profesional, efisiensi sekolah dan prestasi peserta didik.⁵ Namun pada kenyataannya kepuasan orang masih belum tercapai disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masalah sarana dan prasarana, pengelolaan, aspek pembelajaran, pendidik, administrasi, tenaga administrasi sekolah, dan aspek lulusan.

Dari aspek Sarana dan Prasarana, berdasarkan Survei pengaduan yang dilakukan oleh Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ di lembaga sekolah yang berstandar nasional (SSN) dan berstandar internasional (SBI) terkait Indeks pengaduan Masyarakat (IPM) di bidang pendidikan menyatakan “Sebanyak 9.033 responden dari 15.429 responden mengeluhkan kamar mandi peserta didik

² Ahmad Baesowi, *Calak Edu 3: Esai-esai Pendidikan 2012-2014*, Tangerang: Pustaka Alvabet, 2015, hal. 76.

³ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004, hal. 44.

⁴ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Kosdakarya, 2014, hal. 90.

⁵ Nurkholis, *Manajemen berbasis sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003, hal. 254.

yang kotor dan pengaduan itu merupakan pengaduan tertinggi di Jember”.⁶ Disisi lain ketersediaan perpustakaan masih mengalami kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perpustakaan yang tersedia pada sekolah. Secara umum, ketersediaan perpustakaan masih kurang dari 80 persen dari target maksimal yaitu seratus persen. Berdasarkan data dari Kemendikbud setidaknya ada 4 dari 10 sekolah dasar yang belum mempunyai perpustakaan. Data tersebut jika diasumsikan apabila satu sekolah memiliki satu perpustakaan. Berbeda dengan SMP dan SMA, angka di atas turun menjadi tiga. Dan pada SMK hanya 6 dari 10 sekolah yang memiliki perpustakaan.⁷

Sebagai seorang pendidik, guru memainkan peranan penting dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan pendidik menempati posisi strategis dalam pendidikan. Maka sudah seharusnya lembaga pendidikan memiliki ketersediaan pendidik yang profesional. Namun berdasarkan data dan statistik pendidikan dan kebudayaan mengenai sumber daya manusia pendidikan dan menengah menjelaskan bahwa kepala sekolah dan guru yang dianggap layak untuk mengajar atau mempunyai ijazah S1 dan D4 sebesar 84,82%. Dengan demikian masih ada 5,18% dari kepala sekolah dan guru yang tidak layak untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Maka dalam rangka meningkatkan mutu melalui penyetaraan guru kekurangan guru harus segar dipenuhi melalui formasi guru dan juga profesionalisme dalam mengajar agar bisa mencapai 100%.⁸

Selain tenaga pendidik, juga diperlukan tenaga administrasi sekolah yang kompeten demi menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tenaga administrasi memiliki peran utama dalam mendukung keterlaksanaan program-program yang direncanakan oleh guru. Tenaga pendidikan diwajibkan memiliki keahlian khusus dalam bidang-bidang tertentu seperti pengolahan aset, bidang keuangan, manajemen informasi dan pengelolaan data pokok pendidikan.

Harus diakui bahwa tenaga administrasi yang tersedia di sekolah-sekolah masih jauh dari harapan. bukan hanya dalam hal kualitas, tetapi juga ketersediaan tenaga administrasi yang jumlahnya masih kurang. Dengan kurangnya jumlah tenaga administrasi berpengaruh langsung

⁶Kompas, “10 Keluhan para Peserta didik Terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah,” dalam <http://murman.gurusiana.id/article/permasalahan-sekolah-dan-solusinya-1-guru-sebagai-bendahara-177656>. Diakses 1 Juli 2018.

⁷ Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, *Potret Pendidikan Indonesia, Statistik pendidikan 2017*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017, hal. 17

⁸ Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, *Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah 2015/2016*, Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hal. iii.

terhadap pengelolaan sekolah. Adapun Permasalahan yang sering muncul mengenai tenaga administrasi sekolah di antaranya kurangnya pengetahuan kepala sekolah tentang tugas administrasi, kurangnya kemampuan tenaga administrasi menggunakan media komputer, kerja sama tenaga administrasi dan guru belum terlaksana dengan baik, kurangnya kedisiplinan tenaga administrasi untuk tepat waktu dalam bekerja, kurangnya pelayanan prima yang diberikan tenaga administrasi kepada *stakeholders* sekolah. Kurangnya komunikasi kepala sekolah dengan tenaga administrasi.

Sekolah akan berfungsi dengan baik apabila unsur yang ada di dalamnya berfungsi sesuai dengan programnya. Administrasi sekolah merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki dalam instansi pendidikan. Peran yang dimiliki oleh administrasi sekolah sangat mempengaruhi fungsi dan hubungan dengan komponen lainnya. Adapun unsur yang ada pada administrasi pendidikan meliputi administrasi kurikulum, keuangan material personal, murid serta hubungan masyarakat dengan sekolah.⁹

Banyak komponen yang hadir di sekolah menyebabkan data-data yang dibuat menjadi kompleks, sehingga untuk menghimpun dan mengakses data-data tersebut sangat sulit. Dengan demikian akan terasa sulit dalam berkoordinasi dan berkomunikasi dalam satu lingkup sekolah. Masalah kompleksitas data yang ada di sekolah, dari segi pengelolaan data dan informasi belum dikelola secara terpadu. Hasil pengelolaan data yang tertuang masih dalam format laporan yang beragam, akses yang sulit membuat koordinasi dan komunikasi tidak efisien dan efektif. Selain itu tidak adanya keterhubungan atau konektivitas yang memadukan berbagai informasi dari unit kerja serta menyajikannya kepada pengguna sesuai dengan peran dan kepentingannya masing-masing.¹⁰

Untuk mengatasi permasalahan administrasi sekolah diperlukan suatu sistem yang bisa menampung dan mengatur semua data yang bertebaran di sekolah untuk dijadikan suatu informasi yang bisa diterima oleh semua komponen sekolah. Keputusan yang baik terlahir dari pengambilan keputusan yang didapat dari data dan fakta.¹¹ Namun banyak sekolah yang memiliki data yang banyak tidak mampu untuk menjadikannya sebagai informasi yang bermanfaat dikarenakan tidak adanya sistem pengelolaan untuk mengubah data tersebut. Pada akhirnya, banyak hasil

⁹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 168.

¹⁰ Satia P. Zen, *Sistem Informasi Sekolah: Pengalaman Sekolah Sukam Bangsa*, Jakarta: Pustaka Alvabe, 2015, hal. 7-9.

¹¹ Husein Umar, *Business an Introduction*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000, hal. 104.

keputusan yang tidak tepat sasaran dengan sebab hanya mengandalkan intuisi.

Pada masa sekarang, perkembangan teknologi informasi sudah maju dan sangat berkembang pesat di segala bidang kehidupan. Implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai komponennya menjadi tanda perubahan yang dapat menjadikan pekerjaan dalam lingkup organisasi dapat diselesaikan dengan cepat dan akurat bahkan efektif dan efisien.¹² Maka sudah sepatutnya bidang pendidikan mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi ini digunakan dalam sistem informasi dalam mengelola berbagai macam administrasi yang ada di dalam sekolah.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah banyak yang berbasis internet. Hal ini dilakukan dan difokuskan untuk bisa mendapatkan konsumen dengan pengembangan jaringan internet dan juga sistem jaringan tanpa kabel. Pola komunikasi sosial pada saat ini yang sudah digunakan oleh banyak orang yang menjadikan telepon selulernya untuk bisa bertransaksi dengan banyak pihak dengan akses internet di dalamnya yang sudah digunakan oleh berbagai kalangan.¹³

Jika melihat persentase peserta didik yang mengakses internet. Bahwa yang paling banyak menggunakan internet selama tiga bulan terakhir adalah peserta didik yang berumur 5-18 tahun, mayoritas mengakses internet di rumah mereka sendiri (85,03 persen). Sekitar 51,47 persen peserta didik juga mengakses internet di gedung sekolah/kampus dan 40,86 persen lainnya mengakses internet di tempat umum. Kejadian tersebut sudah terjadi secara menyeluruh, baik di perkotaan maupun pedesaan. Situasi ini menerangkan bahwa penggunaan internet telah menjadi kebutuhan untuk peserta didik yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar mereka. sehingga dibutuhkan fasilitas internet, baik di rumah, sekolah/kampus, tempat umum, maupun berbagai tempat lainnya. Mengingat media akses internet paling banyak adalah HP/ponsel, maka juga diperlukan jaringan internet yang stabil serta mampu digunakan di segala situasi dan kondisi.¹⁴

Pertama kali sistem manajemen sekolah di Republik Korea secara menyeluruh di publikasikan pada tahun 1997 untuk menurunkan beban pekerjaan guru dan pengelola sekolah khususnya dalam administrasi yang bersifat rutin. Adapun sistem ini terdiri dari sistem pendukung terhadap sistem informasi terintegrasi, akademis, manajemen sekolah, serta

¹² Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*,... hal 191.

¹³ Ety Rochaety, et.al., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2017, hal. 73.

¹⁴ Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, *Potret Pendidikan Indonesia, Statistik pendidikan 2017*, , hal. 17.

sirkulasi informasi. Pada tahap ini masyarakat sudah dapat mengakses berita dan catatan sekolah mereka melalui jaringan internet yang berguna sebagai interaksi antara sekolah dan orang tua.¹⁵

Memasukkan data-data ke dalam *database* komputer akan memaksa para warga sekolah agar mampu berinteraksi melalui komputer dan memiliki keterampilan sebagai literasi teknologi, yaitu kondisi di mana warga sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan komputer serta mengaplikasikan keterampilan tersebut. Konteks belajar lebih dalam juga terjadi jika warga sekolah mulai berinteraksi dengan data yang sudah diolah dalam sebuah sistem informasi. Diperlukan pembelajaran untuk dapat membaca dan menganalisis data-data yang tersaji, serta mengambil kebijakan dan keputusan berdasarkan data tersebut-keterampilan inilah yang disebut dengan literasi informasi. Tujuan dari menerapkan sistem manajemen informasi adalah memastikan warga sekolah, termasuk peserta didik dan guru, bahkan orang tua memiliki keterampilan literasi teknologi dan literasi informasi.

Dengan adanya data yang dikumpulkan dari berbagai komponen maka akan terjadi informasi *overload*.¹⁶ Adapun informasi yang jelas dan bermanfaat sangat dibutuhkan oleh orang tua dari sekolah untuk membantu mengembangkan potensi anaknya.¹⁷ Dengan adanya informasi yang beragam di dalam sebuah sistem maka diperlukan komunikasi, koordinasi, dan konfirmasi yang harus dibudayakan dan di jaga antara orang tua dengan guru. Dengan berkomunikasi, dan berkoordinasi antara guru dan orang tua membantu guru menyelenggarakan pendidikan, kemudian diikuti dengan konfirmasi dua arah antara guru dan orang tua.¹⁸

Kebutuhan pada informasi anaknya di sekolah mengharuskan guru memiliki pola hubungan dan interaksi yang baik dengan orang tua. Hubungan yang baik akan terjalin dengan komunikasi harmonis sehingga proses pendidikan kepada peserta didik berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Talem & Pinto¹⁹ menerangkan bahwa kemajuan akademik dan sosial anak di sekolah dasar di pengaruhi oleh komunikasi orang tua, guru dan juga komunitas peserta didik yang ada di sekitarnya.

¹⁵ Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2012, hal. 191-192.

¹⁶ Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Duta Wacana, *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Andi Offset, 2016, hal. 7.

¹⁷ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal. 117

¹⁸ Annisa Anita dewi, *Guru mata tombak pendidikan*, Sukabumi: Jejak, 2017, hal 64

¹⁹ Bronfenbrenner, "The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design" dalam Karmen Palts dan Veronika Kalmus. "Digital Channels in Teacher-Parent Communication: The Case of Estonia" *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, Vol. 11 tahun 2015, hal. 65.

Banyaknya interaksi yang terjalin mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Tidak dipungkiri seorang guru memiliki masalah yang sangat beragam, tidak hanya menyelesaikan masalah pribadi guru juga dituntut untuk bisa menghadapi masalah yang datang dari anak maupun orang tua. Di samping ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi guru dan orang tua menjadi terhambat seperti kerja sama antara orang tua atau wali murid dengan sekolah yang kurang, perhatian orang tua terhadap kegiatan peserta didik, dan terlambatnya tanggapan dalam proses komunikasi. Hal tersebut Menjadi permasalahan tersendiri yang harus diselesaikan.

Dengan demikian, sebagai guru yang profesional sudah menjadi hal mendasar bagi guru untuk memiliki kemampuan atau kompetensi. Di antaranya ialah kompetensi sosial. Kompetensi ini tidak kalah pentingnya dengan kompetensi lainnya seperti pedagogik, profesional dan intelektual. Dengan kompetensi sosial ini guru diharapkan bisa berkomunikasi dengan berbagai media yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan mampu bergaul secara efektif dengan individu yang ada di dalam maupun di luar organisasi.²⁰ Karena hubungan yang terjalin merupakan salah satu indikator pemberian layanan yang diberikan untuk tercapainya kepuasan orang tua.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik.”

B. Identifikasi Masalah

Kepuasan pelanggan pada lembaga pendidikan menjadi masalah penting dalam peningkatan kualitas layanan ataupun mutu pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan dengan pelayanan yang diberikan. Banyak indikator yang perlu di miliki demi menghadirkan lembaga pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan itu banyak pula hambatan dan permasalahan dalam mewujudkannya.

²⁰ Rofa'ah, *Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 49.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah paparkan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kepuasan orang tua peserta didik masih belum tercapai
2. Sistem informasi sekolah belum digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal.
3. Kompetensi sosial guru masih jauh dari harapan.
4. Sarana dan Prasarana sekolah jauh dari harapan
5. Belum tersedianya tenaga administrasi yang profesional
6. Pengelolaan data dan informasi sekolah belum terpadu.
7. Penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data masih terbatas.
8. Komunikasi dan informasi orang tua dengan sekolah masih terhambat.
9. Masih minimnya sistem yang bisa diakses dengan cepat untuk informasi peserta didik.
10. Kualitas Mutu dan Layanan sekolah masih rendah.
11. Manajemen layanan sekolah yang belum berorientasi terhadap kepuasan Pelanggan.

C. Pembatasan Masalah

Berkenaan dengan identifikasi masalah di atas, bahwa ternyata kepuasan pelanggan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena banyak masalah yang muncul sebagaimana yang dijelaskan di atas, Dengan demikian untuk penelitian ini masalahnya akan dibatasi atas hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada masalah yang mempengaruhi hasil kepuasan pelanggan dengan sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru
2. Kepuasan pelanggan yang diteliti ialah kepuasan orang tua peserta didik baik dengan indikator yang ada.
3. Sistem informasi manajemen pendidikan yang diambil ialah sistem informasi manajemen administrasi.
4. Kompetensi sosial guru mencakup pada aspek komunikasi, interaksi, dan penggunaan teknologi informasi.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu ?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu ?
3. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu ?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah sebagaimana penulis telah jelaskan di atas, Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen sekolah terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen sekolah dan kompetensi sosial guru secara bersama sama terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan substansi ilmu pengetahuan yang relevan dalam memperkaya wawasan konsep dalam bidang manajemen pendidikan. Selain itu penulis berharap hasil penelitian ini dapat menguatkan terhadap teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan bisa menjadi referensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini.

b. Manfaat Pragmatis

Hasil penelitian ini secara pragmatis diharapkan mampu memberikan manfaat yang bermakna, untuk kepala sekolah hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dan di jadikan tolok ukur untuk menambah wawasan untuk manajerial sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas mutu dan layanan sekolah sekaligus

mengembangkan sistem informasi manajemennya dalam memberikan kepuasan terhadap orang tua. Untuk guru hasil penelitian ini dapat digunakan dalam untuk meningkatkan kompetensi sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi terhadap orang tua dan peserta didik demi memberikan layanan dan kepuasan terhadap orang tua dan peserta didik.

Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk para pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan, dalam mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan pada bidang sistem informasi manajemen sekolah yang sampai saat ini masih beragam dan belum terpadu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kepuasan Orang Tua

a. Pengertian Kepuasan Orang Tua

Konsep tentang kepuasan pelanggan merupakan suatu yang sering digunakan dalam dunia bisnis dan industri. Bagi perusahaan pelanggan merupakan tujuan dan faktor utama. Tujuan dari bisnis ialah menciptakan seorang pelanggan. Keberadaan pelanggan bagi perusahaan penting adanya, dikarenakan pelanggan disebut sebagai pihak yang ikut menciptakan nilai dan yang menentukan apakah suatu penawaran menarik atau tidak.

Kepuasan pelanggan sangat berhubungan erat dengan mutu suatu produk atau layanan. Semakin baik dan tinggi level mutu maka akan semakin besar rasa kepuasan yang akan diperoleh pelanggan. Begitu sebaliknya, kecilnya tingkat kepuasan yang di dapat pelanggan maka akan semakin rendah level suatu mutu. Kedudukan pelanggan dalam menilai mutu sangat penting. Baik atau tidaknya mutu akan diukur dari kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mutu berarti taraf atau derajat seperti kepandaian dan kecerdasan, ukuran dari

baik buruknya suatu benda. ¹Mutu adalah sejauh mana produk dan layanan dapat sesuai dengan kebutuhan pelanggan.² Adapun Sudarwan Danim menjelaskan pengertian mutu sebagai tingkat keunggulan dari suatu hasil kerja yang bisa berupa jasa ataupun barang. Sedangkan Deming mendefinisikan mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.³ Dari beberapa pengertian tersebut, secara umum mutu dapat berarti adalah Keseluruhan karakteristik yang melekat pada suatu jasa dan produk untuk mencapai tujuan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan.

Sebagaimana sebuah perusahaan yang membutuhkan pelanggan. Pendidikan sebagai sebuah instansi juga sangat dipengaruhi oleh pelanggannya. Maka sudah selayaknya organisasi yang memberikan jasa atau layanan ini harus memiliki kualitas mutu yang baik. Pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang mampu menghadirkan suatu hasil berupa layanan mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya. Tingkat kepuasan pelanggan terhadap suatu layanan akan mempengaruhi mutu layanan tersebut. Dengan demikian, maka kepuasan pelanggan akan mempengaruhi mutu lembaga pendidikan.

Sebelum menjelaskan makna kepuasan pelanggan, penulis mencoba mengartikan kepuasan pelanggan secara terpisah. Kepuasan (*satisfaction*) merupakan bahasa latin, yaitu: “*satis*” yang mengandung arti cukup baik atau memadai sedangkan “*fasio*” adalah membuat atau melakukan. jika diartikan secara mudah, kepuasan berarti upaya melakukan sesuatu secara baik.⁴ Kepuasan adalah tanggapan pemenuhan dari pelanggan. Kepuasan dapat berarti hasil dari penilaian pelanggan bahwa produk atau layanan yang mereka telah terima memberikan kenikmatan yang bisa lebih ataupun kurang dari harapan.⁵

Adapun Pelanggan (*customer*) juga berasal dari bahasa latin “*consuesco*”. Berdasarkan etimologi: “*con*” berarti dengan,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hal. 667.

² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003, hal. 124.

³ W. Edward Deming, *Out of Crisis*, Cambridge: Massachussets Institute of Technology, 1986, hal. 176.

⁴ Nathanael Sitanggang, *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*, Sleman: Budi Utama, 2019, hal. 83.

⁵ Handi Irawan, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002, hal. 3.

dan *suesco* berarti kebiasaan atau habitat. Kalau diartikan, pelanggan berarti kebiasaan atau sudah terbiasa.⁶ Secara umum pelanggan adalah seseorang yang membeli atau memakai suatu produk dan jasa secara berkelanjutan dan berulang-ulang ke tempat yang sama dalam rangka memenuhi harapannya dalam memuaskan keinginannya.⁷

Kepuasan pelanggan dapat dikaitkan dengan kualitas suatu produk dan pelayanan. Apabila dikaitkan dengan penjualan barang, maka kepuasan pelanggan dapat diartikan sebagai upaya seseorang atau organisasi melakukan penjualan barang secara baik, sehingga seseorang pembeli akan kebiasaan membeli kembali. Dan apabila dikaitkan dengan pelayanan jasa, maka kepuasan pelanggan dapat diartikan sebagai upaya seseorang atau organisasi memberikan suatu pelayanan jasa terbaik, sehingga seseorang penerima jasa akan kebiasaan menggunakan jasa itu kembali.

Kepuasan pelanggan adalah tanggapan pelanggan setelah mengevaluasi ketidaksamaan antara tingkat keinginan yang dirasakan dan kinerja nyata pada saat sebelum dan sesudahnya.⁸ Kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai tingkah laku menyeluruh terhadap barang atau jasa setelah pemakaian dan perolehan.⁹ Dengan demikian, kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan seseorang harapan dengan kinerja yang ia rasakan.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas jika membandingkan perbedaan antara harapan dan kinerja yang dirasakan maka akan timbul tingkat kepuasan. Apabila kinerja melampaui harapan maka pelanggan akan puas, tetapi sebaliknya jika kinerja berada di bawah harapan, maka pelanggan akan merasa kecewa. Pengalaman masa lampau akan membentuk harapan pelanggan, selain itu komentar dari sahabat, kemudian, janji dan informasi dari berbagai macam media juga dapat memberikan nilai terhadap harapan pelanggan. Adapun pelanggan yang sudah

⁶ Nathanael Sitanggang, *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*, ... hal. 83.

⁷ Arista Amadjati, *Layanan Prima dalam Praktik Saat ini: Sistematis, Aplikatif, Disertai dengan contoh kasus dan hasil kajian pengalaman di Lapangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 6.

⁸ Freddy Rangkuti, *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, hal. 266.

⁹ Inggang Perwansa Nuralam, *Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*, Malang: UB Press, 2017, hal. 58.

merasa puas akan senantiasa setia, dan menghiraukan harga, dan akan menyampaikan ulasan yang baik terhadap layanan tersebut.

Pendidikan termasuk ke dalam kelompok pelayanan jasa. hal tersebut sebagaimana tercantum dalam keputusan Menpan nomor 63 tahun 2003. Maka dari itu dunia pendidikan juga mengenal istilah pelanggan sebagaimana pelayanan jasa pada umumnya. Kepuasan pengguna tidak bisa dipandang sebelah mata. Kepuasan pengguna pendidikan juga merupakan faktor yang amat bernilai dalam *Total Quality Management*. karena kepuasan merupakan gambaran dari penampilan dan harapan pelanggan.

Pelanggan dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal. Pengajar atau guru, dan tenaga administratif termasuk ke dalam kategori pelanggan internal. Sedangkan pelanggan eksternal dipecah ke dalam beberapa bagian yaitu, primer, sekunder dan tersier. Pelanggan primer ialah pihak-pihak yang menerima layanan pendidikan secara langsung, seperti peserta didik. Adapun pelanggan sekunder ialah pihak-pihak yang melakukan membantu dalam proses pendidikan seperti orang tua. Sedangkan pelanggan tersier merupakan pihak-pihak yang mempunyai peranan secara tidak langsung, tetapi mempunyai andil penting pada pendidikan atau sebagai pemangku kebijakan, contohnya masyarakat, pemerintah ataupun pegawai.¹⁰

Dalam TQM, antara pelanggan internal dan eksternal memiliki keterkaitan yang erat. Pelanggan internal berfungsi dalam memutuskan kualitas berbagai komponen yang berkaitan dengan produk dan jasa. Sedangkan pelanggan eksternal menyampaikan kualitas dari produk dan jasa yang mereka terima.¹¹ Dalam rangka melahirkan pendidikan yang mampu membuat pelanggan eksternalnya merasakan puas, maka terlebih dahulu kepuasan pelanggan internal harus tercapai. Dengan pelanggan internal yang tercapai kepuasannya dapat memberikan dampak yang baik kepada pelanggan eksternal.

Apabila kualitas pendidikan diukur dari pelanggan eksternal sekunder, maka pendidikan berkualitas adalah bila hasil pendidikan memberikan sumbangan positif kepada orang tua.¹²

¹⁰ Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi 2001, hal. 32.

¹¹ Goetsch dan Davis, *Introduction to Total Quality*, Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc, 1994, hal. 14.

¹² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003, hal. 72.

Dalam konteks manajemen sekolah, kedudukan orang tua sebagai pihak utama memiliki kepentingan kepada taraf kualitas pengelolaan pendidikan.¹³ Sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting, orang tua dapat menentukan kualitas pelayanan pendidikan terhadap hasil yang diterima oleh anak-anak mereka dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Mengenai hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang sanggup menghadirkan pelayanan sesuai atau melampaui harapan peserta didik maupun orang tua.

Kedudukan orang tua sebagai pelanggan dalam pendidikan tidak boleh dipandang sebelah mata. Orang tua sebagai pelanggan tidak saja memilihkan sekolah bagi anak-anaknya, tetapi juga memelihara hubungan dengan sekolah yang dilandasi oleh kepuasan terhadap hasil yang mereka rasakan. Maka dari itu sekolah harus memiliki daya tarik dan harus bisa memberikan kepuasan kepada orang tua peserta didik melalui program-program dan layanan yang bermutu bagi mereka.

Dari penjelasan yang sudah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan orang tua adalah perasaan yang dimiliki orang tua terhadap pelayanan sekolah yang telah memenuhi harapan, dengan membandingkan antara harapan dengan hasil yang mereka terima.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua

Upaya peningkatan mutu layanan di dunia pendidikan dengan menggunakan pendekatan manajemen mutu terpadu telah dilakukan pada organisasi pendidikan. Implementasi TQM dalam dunia pendidikan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga loyalitasnya. Berdasarkan pada hal ini maka pendekatan TQM pada dunia pendidikan mempunyai kedudukan yang penting saat menjamin tingkat kepuasan pelanggan pendidikan.

Pada dasarnya TQM adalah sebuah pendekatan strategis yang praktis untuk menjalankan sebuah organisasi yang berfokus pada kebutuhan pelanggan dan memiliki filosofi perbaikan mutu secara terus menerus di instansi pendidikan.¹⁴ Kepuasan pengguna pendidikan merupakan faktor yang sangat penting

¹³ Suparno, et.al., *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hal. 60.

¹⁴ Muhammad Haramain, et.al., *Strategi Program Studi dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*, Parepare: Parepare Nusantara Press, 2019, hal. 23.

dalam TQM, karena kepuasan merupakan fungsi dari kesan performa dan harapan pelanggan.

Harapan penerima layanan memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian kualitas barang dan jasa. Harapan merupakan spekulasi pelanggan dari apa yang akan diterima. Secara prinsip terdapat korelasi antara kualitas dan kepuasan pelanggan. Kualitas barang atau jasa sangat berkaitan dengan tingkat kepuasan yang dinikmati pelanggan.

Adapun Gaspers dalam Nasution¹⁵ mengatakan bahwa harapan dan persepsi pelanggan dapat mempengaruhi kepuasan konsumen. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan konsumen antara lain:

- 1) Tingkat kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ingin melakukan negosiasi dengan pihak instansi. Harapan atau ekspektasi akan tinggi jika keinginan dan kebutuhan pelanggan besar, begitu juga sebaliknya.
- 2) Pengalaman yang telah di miliki dari waktu yang lalu pada saat menggunakan jasa dan produk dari instansi dan juga pesaing-pesaingnya.
- 3) Pengetahuan yang di dapat dari cerita kerabat dekat, setelah mereka merasakan kualitas yang mereka terima ketika menggunakan suatu jasa dan produk.

Sekolah memerlukan strategi pemasaran yang baik. hal tersebut dapat bermanfaat untuk bisa menampilkan citra yang baik dalam menarik minat sejumlah calon siswa. Untuk mencapai itu semua sekolah perlu melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan dan harapan pihak terkait khususnya orang tua agar sesuai dengan layanan yang diberikan.

Orang tua akan memilih sekolah yang sudah terbukti dan memiliki potret yang baik menurut pandangan dan harapan mereka. Maka pengalaman pengguna layanan sekolah terdahulu menjadi penting untuk persepsi pengguna selanjutnya. Orang tua akan mencari informasi tentang sekolah untuk anaknya dengan menanyakan pendapat kerabat terdekatnya mengenai kualitas dan kemampuan dari sekolah yang akan mereka pilih.

Persepsi pelanggan dapat dipengaruhi oleh pemasaran dengan komunikasi melalui iklan.¹⁶ Dalam melakukan

¹⁵ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hal. 70.

¹⁶ Vincent Gaspers, *Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000, hal. 118.

periklanan diperlukan hal yang menarik dan juga natural agar tidak membuat ekspektasi konsumen berlebihan. Agar tidak memberikan efek negatif pada persepsi pelanggan maka secara aktual ekspektasi konsumen harus terpenuhi pada jasa ataupun produk yang mereka terima.

Kepuasan pelanggan akan terpenuhi jika kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan dapat terwujud. Terdapat tiga tingkatan harapan pelanggan terhadap kualitas pelayanan. Pertama adalah dalam bentuk asumsi, asumsi merupakan perkiraan dari harapan pelanggan yang paling sederhana. Kedua adalah persyaratan dan spesifikasi yang terpenuhi. Dan ketiga adalah membentuk suasana bahagia dengan jasa yang sangat baik sehingga melahirkan ketertarikan pelanggan.¹⁷

Dalam kondisi demikian, tidak terpenuhinya harapan pelanggan bisa saja terjadi disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya; komunikasi pelanggan terhadap jasa yang diinginkan tidak tepat, sinyal dari organisasi salah di tafsirkan, salah menginterpretasi rekomendasi yang berasal dari mulut ke mulut, dan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik di antara kinerja karyawan atau penyedia jasa dengan kompetitor.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa untuk memperoleh kepercayaan pelanggan terhadap pelayanan berkualitas bukanlah sesuatu yang mudah. Diperlukan standar pelayanan yang mampu untuk memenuhi dan mewujudkan harapan dari pelanggan.

Mutu layanan dapat dilihat dengan cara membandingkan persepsi yang nyata diterima dan diharapkan. Apabila menerima mutu layanan yang lebih rendah dibandingkan dengan harapan, maka mutu layanan pendidikan dapat dianggap buruk. Namun sebaliknya, apabila mutu yang diterima sesuai atau melebihi dari apa yang diharapkan, maka mutu layanan pendidikan di persepsikan baik. Menurut Supranto¹⁸ Ada enam faktor kepuasan pelanggan, yaitu:

- 1) Ketersediaan pelayanan, yakni tersedianya pelayanan saat akan dibutuhkan seperti adanya karyawan yang bertugas.
- 2) Ketanggapan pelayanan, yakni tindakan dari instansi dalam menganggapi pelanggan dengan tepat waktu
- 3) Profesionalisme pelayanan, yaitu keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh karyawan untuk menyediakan pelayanan

¹⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 1997, hal. 130.

¹⁸ Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006, hal. 107.

yang efektif dan efisien sesuai dengan standar kerja yang berlaku.

- 4) Kepuasan keseluruhan dengan pelayanan, merupakan Perasaan pelanggan secara menyeluruh kepada layanan yang telah diberikan.
- 5) Kepuasan keseluruhan dengan barang, yaitu kepuasan secara menyeluruh yang dirasakan oleh pelanggan kepada fasilitas atau barang yang telah dipakai.

Kepuasan orang tua terhadap pelayanan sekolah perlu dievaluasi dengan baik, dalam melakukan pengukuran diperlukan indikator-indikator penentu yang mampu menggambarkan secara tepat pada apa yang dipersepsikan pelanggan, indikator penentu yang digunakan dapat berbentuk kombinasi. Adapun yang sering digunakan ialah pada ranah kualitas pelayanan. Evaluasi kepuasan pelanggan terhadap jasa pelayanan yang di terima dapat merujuk pada sejumlah faktor, di antaranya :¹⁹

1) Kualitas Produk atau Jasa

Produk dan jasa yang berkualitas baik akan melahirkan kepuasan pelanggan dalam evaluasinya. Kualitas produk atau jasa dan juga komunikasi yang diberikan oleh perusahaan lebih khusus pada promosi dalam bentuk iklan akan mempengaruhi persepsi pelanggan.

Untuk mewujudkan jasa pendidikan mencapai kualitas yang sesuai standar, lembaga pendidikan perlu harus menerapkan strategi yang tepat dalam melahirkan kualitas jasa. *Pertama*, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan profesional yang di dapat dari seleksi maupun pelatihan yang mampu meningkatkan kualitas. *Kedua*, membuat dan melaksanakan proses kerja sesuai dengan standar mutu yang ada dalam melahirkan jasa pendidikan yang berkualitas. *Ketiga*, rutin memantau kepuasan para pihak di sekolah melalui beberapa media yang ada seperti, kotak pengaduan atau saran maupun survei yang diberikan.²⁰

2) Kualitas Pelayanan

Kualitas layanan adalah penilaian pelanggan terkait kinerja keseluruhan dari layanan organisasi dan jasa. Kualitas layanan berfokus pada bagaimana memenuhi harapan

¹⁹ Rambut Lupiyadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : Salemba Empat, 2006, hal. 192.

²⁰ Arbangi, et.al., *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kecana, 2016, hal. 88.

pelanggan. Kualitas layanan juga berarti mengukur bagaimana kebutuhan harapan pelanggan sesuai dengan layanan yang telah diberikan. bagaimanapun saling terkait dengan kepuasan pelanggan. Adapun Kualitas layanan berfokus secara khusus pada dimensi pelayanan.²¹

Hubungan orang tua dengan kualitas layanan sekolah sudah tidak bisa ditawar lagi. Orang tua sudah harus menjadi faktor penentu dimensi kualitas layanan yang menjadi dasar pengembangan bagi manajemen staf akademik dari masing-masing institusi pendidikan.

3) Faktor Emosional

Faktor ini berhubungan dengan perasaan, bisa berupa rasa bahagia maupun percaya diri. Pelanggan yang merasa puas apabila pelanggan merasakan kenyamanan, kemudahan dalam memperoleh layanan.

Keintiman dengan pelanggan dan kedekatan dengan konsumen merupakan hal pokok yang harus dipertahankan. Pemasaran dalam konteks emosional adalah sebuah pendekatan yang mengedepankan ikatan emosional karena adanya kesamaan rasa, simpati, empati, suku, rasa, ataupun nasib.²²

Ada banyak faktor emosional saat orang tua memilih sekolah untuk anak-anaknya, banyak pula pilihan sekolah dengan berbagai macam keunggulannya, dan konsumen bisa berbeda dalam menentukan pilihannya karena adanya faktor emosional.

4) Harga dan Biaya

Harga tidak pernah bohong, ungkapan tersebut sering kita dengar dalam membandingkan apa yang didapat dengan apa yang dikeluarkan. Harga juga menjadi faktor yang menentukan kualitas dalam mencapai kepuasan pelanggan. Semakin tinggi dan mahal harga yang dikeluarkan oleh konsumen makan akan semakin tinggi pula harapan yang di dimiliki.

Sudah sepantasnya lembaga pendidikan yang memiliki biaya yang tinggi mampu menghadirkan kualitas yang baik. Namun lembaga pendidikan yang memasang biaya rendah

²¹ Andriani Kusumawati, *Perilaku Konsumen dan Pemasaran Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasinya dalam Penelitian*, Malang: UB Press, 2018, hal. 26.

²² Mohammad Iqbal, *Solusi Jitu bagi Pengusaha Kecil dan Menengah : Pedoman Menjalankan Usaha*, Jakarta: Elex media Komputindo, 2004, hal. 93.

tetapi bisa menghadirkan kualitas yang tinggi maka akan memberi nilai yang baik pada orang tua. Sebagaimana kualitas produk yang memiliki nilai berbeda tetapi menghasilkan kualitas yang sama akan memberikan nilai yang lebih baik kepada konsumennya.²³

Dengan adanya faktor ini lembaga pendidikan dituntut untuk bisa membuat strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik. Dengan naiknya biaya pendidikan dengan alasan biaya operasional maka akan berdampak pada kemampuan finansial masyarakat. Walaupun dalam permasalahan ini orang tua berhak memilih sekolah dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Dan pemerintah pun sudah berupaya dalam menghadirkan pendidikan yang bermutu agar mampu dinikmati oleh semua kalangan.

c. Pengukuran Tingkat Kepuasan Orang Tua

Keberadaan pelanggan sangat dibutuhkan untuk menjaga eksistensi perusahaan. Pengukuran kepuasan pelanggan menjadi hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa dekat pelanggan dengan perusahaan. Setidaknya ada tiga alasan yang dapat memicu perusahaan agar melaksanakan pengukuran kepuasan pelanggan, yaitu semakin tinggi dan meningkat persaingan antara perusahaan, besarnya sumber daya yang di limpahkan untuk bisa menghadirkan program kepuasan pelanggan, dan berubahnya harapan pelanggan karena perputaran waktu.

Sudah seharusnya suatu instansi melakukan pengukuran kepuasan pelanggan. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam memberikan informasi. Adapun 6 konsep tentang objek pengukuran kepuasan pelanggan yaitu:

1) Kepuasan pelanggan keseluruhan (*Overall Customer Satisfaction*)

Seorang konsumen dapat ditanyakan secara langsung perihal kepuasan mereka dalam menggunakan produk atau jasa dan menilai atau membandingkan dengan tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan atau yang pelanggan terima dari para pesaing. Secara umum ada beberapa faktor yang menentukan tingkat kepuasan pelanggan yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, faktor emosional, harga dan

²³ Ririn Tri Ratnasari dan Mastuti Aksa, *Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal. 117.

biaya dan kemudahan untuk mendapatkan produk atau jasa.²⁴

2) Dimensi Kepuasan Pelanggan

Dalam hal ini dapat dilakukan beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi dimensi kunci kepuasan pelanggan, meminta pelanggan menilai jasa dengan item-item spesifik, meminta pelanggan menilai jasa pesaing, dan menentukan dimensi yang ada dikelompok penting dalam menilai secara keseluruhan.

3) Konfirmasi Harapan (*Confirmation of Expectations*)

Pengukuran tentang kepuasan tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi dapat disimpulkan menurut kesesuaian atau ketidaksesuaian antara kinerja aktual dari jasa yang diberikan oleh perusahaan terhadap harapan pelanggan.

4) Minat Pembelian Ulang (*Repurchase Intent*)

Kepuasan pelanggan diukur berdasarkan apakah mereka akan melakukan pembelian ulang atas jasa yang sama yang mereka konsumsi.

5) Ketersediaan untuk merekomendasi

Kepuasan bisa dideteksi dengan cara memantau kesediaan orang untuk merekomendasikan produk atau jasa yang dipakai kepada orang lain.

6) Ketidakpuasan pelanggan.

Jika pelanggan sering komplain, mengembalikan barang, memberikan komentar negatif ataupun pindah ke pesaing merupakan indikasi dari ketidakpuasan pelanggan. Tapi jika hal itu semua jarang terjadi maka dapat dijadikan indikator bahwa pelanggan puas.

Banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan untuk mengukur kepuasan pelanggan. Menurut Kotler & Keller, dalam mengukur kepuasan pelanggan dapat dilakukan dengan empat metode, yaitu:²⁵

1) Sistem keluhan dan saran

Suatu organisasi yang berorientasi pada pelanggan sudah seharusnya memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk dapat memberikan saran dan keluhan.

²⁴ Handi Irawan, *Indonesian Customern Satisfaction: Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemengan ICSEA*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003. Hal. 9

²⁵ Fandi Tjiptono & Gregorius Chandra, *Service, Quality & Satisfaction*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011, hal. 314-316.

Informasi yang diperoleh ini dapat memberikan masukan dan ide yang baik bagi instansi pendidikan dan memungkinkan untuk bereaksi secara cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul. Di zaman teknologi informasi yang sudah berkembang seperti sekarang ini banyak media yang bisa digunakan seperti kotak saran, surat elektronik, aplikasi yang tersedia di *smartphone*, atau *websites*.

2) *Ghost Shopping (Mystery Shopping)*

Cara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang kepuasan pelanggan dengan menugaskan kepada beberapa orang untuk berperan sebagai pembeli aktif dan melaporkan hasil temuannya perihal kelemahan dan kekuatan dari perusahaan pesaing. Hal ini berlandaskan pada pengalaman mereka ketika menjadi konsumen.

3) *Lost Customer Analysis*

Dalam beberapa kasus ada pelanggan yang berhenti dan pindah ke pesaing dalam menggunakan layanan atau produk. Dalam hal ini perusahaan selayaknya mampu menghubungi pelanggannya untuk mengetahui beberapa sebab terjadinya hal ini. Pemantauan *customer loss rate* penting adanya, peningkatan dalam hal ini menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memuaskan pelanggannya.

4) Survei Kepuasan Pelanggan

Survei merupakan metode penelitian yang dapat dilakukan dalam mengetahui kepuasan pelanggan, baik dengan wawancara langsung atau dengan pengisian angket dengan media tertulis maupun elektronik. Hal ini dapat dilakukan sebagai tanda positif bahwa perusahaan memperhatikan pelanggannya. Kemudian perusahaan akan memperoleh tanggapan dan informasi dari para pelanggannya.

Kualitas pelayanan merupakan perangkat kepuasan pelanggan yang bersifat multidimensi. Kualitas pelayanan sangat diperlukan bagi suatu instansi atau perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Kualitas layanan sangat berhubungan erat dengan kepuasan pelanggannya. Dengan adanya kualitas layanan ini memberikan masukan kepada para pelanggan dalam membangun relasi yang saling menguntungkan. Adapun Dimensi dari kualitas layanan dapat berhubungan dengan hasil suatu pelayanan, proses

pemberian pelayanan, dan reputasi dari produsen yang menyediakan jasa.

Dalam dunia pendidikan kualitas atau mutu memiliki kekhasan, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan bukan industri dengan produk barang atau benda lainnya, akan tetapi produk pendidikan adalah jasa yang berupa layanan bagi para pemakai pendidikan di sekolah. Mutu layanan pendidikan merupakan upaya untuk memenuhi keinginan dan ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan pengguna. Adapun dimensi mutu layanan meliputi :²⁶

- 1) Keandalan (*Reliability*), yaitu layanan pendidikan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dengan memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang telah dijanjikan dan akurat.
- 2) Daya tanggap (*Responsiveness*), yaitu kemauan untuk membantu dan memberikan jasa sesuai dengan harapan orang tua.
- 3) Jaminan (*Assurance*), yaitu pengetahuan dan sikap pendidik dan tenaga pendidikan serta kemampuan mereka untuk menunjukkan kepercayaan, keyakinan dan kesopanan.
- 4) Empati (*Emphaty*), yaitu perhatian individual yang diberikan kepada peserta didik atau orang tua dengan proses komunikasi yang baik.
- 5) Bukti fisik (*Tangible*), yaitu fasilitas fisik, peralatan dan penampilan personal dalam proses layanan. Seperti sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

d. Strategi Kepuasan Orang Tua

Memperoleh hasil kepuasan pelanggan memerlukan strategi yang jitu, hal ini disebabkan bervariasinya tingkat kepuasan pelanggan. Maka dari itu diperlukan sistem pelayanan yang mendukung baik jasa maupun produk, sehingga proses pemenuhan kepuasan pelanggan bisa dipenuhi, dan pelanggan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang

²⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 227.

organisasi, disertai penyusunan satu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁷

Usaha untuk mencapai kepuasan orang tua memang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Banyak strategi yang dapat digunakan dalam memperbaiki hubungan dengan orang tua peserta didik. Salah satunya ialah sikap dan tindakan terhadap orang tua peserta didik. Sikap merupakan gambaran tingkah laku yang bisa dilihat dari tampilan pelayanan saat berinteraksi. Dalam QS. Ali Imran: 159 Allah telah berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”

Secara etimologis kata *linta* berarti lemah lembut. Ayat ini merangkan bahwa Rasulullah Saw memiliki sikap lemah lembut dan tidak kasar karena rahmat yang telah Allah SWT berikan. Sikap dan perilaku tersebut ditunjukkan oleh Rasulullah kepada para sahabat ketika kaum muslimin mengalami kekalahan pada perang uhud dengan sebab posisi strategis yang ditinggalkan yaitu di atas bukit.²⁸

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa perilaku lemah lembut harus kita miliki ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal pelayanan kepada pelanggan. Perilaku lemah lembut sangat diperlukan dan penting ketika berkomunikasi dalam pemberian pelayanan terhadap pelanggan.

Sikap tenang akan memberikan kesan damai kepada lawan bicara, akan membuat suasana menjadi lebih rileks. Menyambut pelanggan dengan sikap tenang, akan membuat pelanggan merasa

²⁷ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal. 31.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, hal. 67.

lebih nyaman dilayani.²⁹ Sikap tenang juga dapat membantu untuk berpikir jernih sebelum melakukan pekerjaan. Dengan bersikap tenang seorang pekerja dapat menyelesaikan segala permasalahan dan memberi solusi terbaik untuk pelanggan.

Kenyamanan yang dirasakan oleh orang tua akan membuat mereka merasa betah dekat dengan pihak sekolah. Hal ini diperlukan agar orang tua terbuka dalam mengemukakan apa yang mereka harapkan dari sekolah. Sekolah dapat dengan mudah menggali kebutuhan orang tua.

Pelayanan adalah membantu orang lain dengan memenuhi apa yang perlukan.³⁰ Sangat penting untuk diingat bahwa pelanggan merupakan tamu yang diagungkan dalam suatu organisasi, sebagaimana dalam satu hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ. وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ. وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقَلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ³¹
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah Ra, dari Nabi Saw beliau bersabda, “*Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah memuliakan tamunya. Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah menyambung silaturahmi. Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah dia berkata baik atau diam.*” (Muttafaq Alaih)

Sebagaimana pentingnya dalam memuliakan tamu, maka lembaga pendidikan dalam hal ini harus mampu menghadirkan layanan yang memenuhi segala keinginan dan harapan dari pelanggannya. Dengan semakin ketatnya persaingan yang kompetitif antar sekolah dalam menghadirkan layanan pendidikan yang dapat menarik minat peserta didik dan orang tua. Maka dibutuhkan strategi dalam mencapai kepuasan pelanggan. Adapun Strategi untuk mencapai kepuasan pelanggan³², yaitu :

²⁹ Tatay Sutari, *Funtastic Service: Melayani Itu Menyenangkan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2016, hal. 58.

³⁰ Muhammad Iqbal, *Pelayanan yang Memuaskan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, hal. 53.

³¹ Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hal. 457.

³² Al Arif, Mohammad Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 109.

1) Strategi Pemasaran Berkesinambungan.

Strategi pemasaran merupakan hal yang mendasar dalam meraih tujuan organisasi khususnya sekolah yang perlu merencanakan dan dikembangkan guna memiliki daya saing yang tinggi untuk melayani para konsumen. Hal ini berarti bahwa sekolah harus secara konsisten menjalin hubungan yang harmonis dengan para pelanggannya. Baik itu dalam jangka yang relatif pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut dimaksudkan tidak hanya untuk meraih kepuasan pelanggan tetapi juga loyalitasnya.

Dengan adanya perkembangan dinamika sosial di masyarakat berdampak pada kebutuhan dan keinginan dari orang tua yang selalu berubah, maka dari itu sekolah harus mampu meningkatkan dan memelihara pelayanannya sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah harus dapat menjaga dan menjalin komunikasi dengan para orang tua, baik dalam proses pendidikan maupun setelah selesai. Dengan demikian loyalitas orang tua kepada sekolah diharapkan dapat meningkat dan dapat mendatangkan manfaat seperti *word of mouth* yaitu adanya komunikasi dalam merekomendasikan suatu produk dan jasa dari mulut ke mulut.

2) Strategi Pelayanan Prima.

Pelayanan terbaik dapat dilakukan dengan menghadirkan manfaat bagi semua pihak. Hal ini berarti bahwa kemenangan dan kebahagiaan dapat dirasakan oleh semua pihak, yaitu sekolah menang dan pelanggan puas. Budaya pelayanan prima tidak lagi menjadi milik dari para pelaku bisnis, tetapi sudah menjadi acuan dalam segala aspek bidang kehidupan. Maka sekolah sebagai suatu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan sudah sepatutnya melaksanakan pelayanan prima dalam proses kegiatan.

Budaya pelayanan prima dapat diterapkan berdasarkan konsep A6, yaitu menyesuaikan terhadap faktor-faktor seperti, *Ability* yaitu kemampuan dalam bidang kerja seperti mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan motivasi dan membina hubungan ke dalam dan keluar sekolah. *Attitude* yaitu sikap atau perilaku dalam menghadapi pelanggan. *Attention* yaitu perhatian dan kepedulian kepada pelanggan. *Action* yaitu berbagai tindakan yang dapat berikan dalam melayani pelanggan. dan

terakhir adalah *Accountability* yaitu sikap tanggung jawab dan keberpihakan kepada pelanggan.³³

3) Strategi penanganan keluhan yang efisien dan efektif.

Ada beberapa sebab yang dapat menjadikan pelanggan kecewa dan komplain seperti harapan yang tidak sesuai, pelayanan yang buruk, ataupun produk yang cacat. Oleh karena itu sudah seharusnya sekolah dapat memperhatikan kepada orang tua yang mengajukan komplain. Sudah sepatutnya suatu instansi menghargai perasaan mereka. Meskipun ternyata ada komplain yang bisa dibenarkan dan juga ada komplain yang tidak dapat dibenarkan. Namun terlepas dari jenis komplain tersebut dan alasan yang melatarbelakanginya, tentu saja sangat dibutuhkan pribadi yang kuat dan terampil dalam menanganinya.

Pelanggan yang tidak puas akan berpeluang menjadi pelanggan yang puas apabila penanganan keluhan dapat dilakukan dengan efektif. Menangani keluhan dengan baik ternyata dapat mendatangkan manfaat bagi suatu instansi sekolah khususnya seperti diperolehnya kesempatan dalam memperbaiki hubungan dengan pelanggan yang kecewa, dapat menghindari dari pemberitaan yang negatif, dapat memperbaiki bagian-bagian yang kurang dan harus diperbaiki dalam pelayanan, dan dapat mengetahui sumber masalah operasinya.³⁴ Maka dengan adanya penanganan keluhan yang efektif seluruh elemen akan termotivasi untuk memberikan pelayanan yang lebih berkualitas.

Adapun cara melayani keluhan orang tua adalah dengan cara mendengarkan, mampu memahami perasaan, dan bisa menenangkan dan menyelesaikan masalah mereka. Komplain yang awalnya ringan dapat berubah menjadi masalah yang rumit dan sulit diselesaikan apabila terdapat kesalahan dalam menangani keluhan.

³³ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003, hal. 32.

³⁴ Freddy Rangkuti, *Customer Service Satisfaction & Call Centre Berdasarkan ISO 9001*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, hal. 146.

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Para pakar manajemen dan komputer telah mendefinisikan istilah sistem informasi manajemen pendidikan dengan ragam yang berbeda. Terlepas banyaknya definisi yang dikemukakan para ahli, dengan kata-kata yang membentuk istilah tersebut kita akan lebih mudah memahaminya, yaitu sistem, informasi, manajemen, dan pendidikan

Secara bahasa kata sistem berasal dari bahasa latin dan yunani yaitu *systema* dan *sustema* yang mengandung arti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.³⁵ Sistem adalah keterkaitan antara bagian-bagian yang memiliki item-item penggerak dalam suatu wilayah.

Menurut beberapa ahli. Sedangkan Menurut L. James Havery, sistem merupakan prosedur logis dan rasional guna melakukan atau merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu sama lain. Adapun menurut Poerwadinata, sistem adalah sekelompok bagian-bagian berupa alat dan lain sebagainya yang bekerja sama untuk melaksanakan tujuan tertentu.³⁶

Ada dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, pertama ialah yang berfokus pada prosedur dan yang kedua berfokus pada komponen atau elemennya.³⁷ Sistem yang menekankan pada prosedur menjelaskan bahwa jaringan yang saling berhubungan dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai sasaran. Sedangkan pendekatan pada komponen menjelaskan sistem terbentuk dari elemen-elemen yang berkumpul dan berinteraksi dalam mencapai tujuan.

Komponen dalam suatu sistem tidaklah bekerja secara mandiri melainkan komponen tersebut saling berhubungan dan berinteraksi sehingga menjadi kesatuan dalam mencapai sasaran. Secara umum sistem terdiri dari beberapa unsur yaitu, masukan, pengolahan dan keluaran.

Dengan ini dapat di definisikan bahwa sistem ialah kumpulan dari beberapa komponen dan variabel yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁵ Mirza Maulinarhadi Rantarisza, *Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis*, Malang: UB Press, 2013, hal. 2.

³⁶ Safri Nurmantu, *Pengantar Perpajakan*, Jakarta: Granit, 2005, hal. 105.

³⁷ Latif Diat Pasojo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press, 2013, hal. 1.

Kata dasar kedua dalam SIM adalah informasi. Sumber informasi adalah data. Data merupakan bahan utama dari pekerjaan manajemen sistem informasi tanpa adanya data pekerjaan informasi tidak akan pernah ada. Data adalah kenyataan dari suatu kejadian atau peristiwa.³⁸ Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai *file* dalam basis data. Dalam suatu proses data dijadikan suatu bahan yang akan diolah agar mampu berbicara lebih banyak.

Orang Perancis mengklaim bahwa kata informasi itu bersumber dari bahasa Perancis yaitu *inform* yang berarti memberi tahu sesuatu, diakui pula bahwa kata informasi bersumber dari kata kerja bahasa latin *informare* yang berarti ide. Gordon B Davis memberikan definisi bahwa informasi merupakan pengolahan suatu data sehingga menghasilkan bentuk yang bermanfaat bagi penerimanya dalam mengambil suatu keputusan .³⁹ Sedangkan Budi Sutedjo menjelaskan bahwa informasi merupakan data yang diproses dan menghasilkan bentuk yang mudah untuk dipahami dan menjadi pengetahuan yang dibutuhkan dalam memahami fakta-fakta yang ada.⁴⁰

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Informasi dan transaksi elektronik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan serta format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun non elektronik.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa informasi adalah data yang sudah diolah ke dalam bentuk tertentu sesuai dengan keperluan yang dapat memberi manfaat dan dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan.

Adapun Kata dasar ketiga adalah manajemen. Kunci sukses yang sangat menentukan kelancaran kinerja suatu organisasi adalah manajemen. Manajemen bisa berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti mengendalikan, bisa berasal dari bahasa

³⁸ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 84.

³⁹ Gordon Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999, hal. 28.

⁴⁰ Kusriani, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, Yogyakarta: Andi, 2007, hal. 8.

Latin yaitu *manus* yang berarti tangan, atau juga dari bahasa Inggris yaitu *menagement*, yang mempunyai arti seni melaksanakan dan mengatur.⁴¹

Manajemen adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan tanggung jawab dan aktivitas koordinasi terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Manajemen mempunyai susunan tahapan kegiatan yang berkaitan dari mulai memilih sasaran sampai tercapainya tujuan. Dalam hal tersebut, beberapa ahli mengategorikan dengan pendapat yang berbeda, namun pada umumnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Setiap organisasi memerlukan manajemen. Fungsi manajerial akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila manajer memiliki pengetahuan manajemen dan mampu menerapkannya.⁴² Manajemen dapat diaplikasikan dalam berbagai organisasi seperti pemerintah, pendidikan dan sosial.

Maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi satu kesatuan dan menyeluruh dalam mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

Antara manajemen dan pendidikan mempunyai keterikatan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam arti yang luas pendidikan dapat berarti proses pembentukan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan kepada anak didik sehingga menjadi kepribadian anak yang baik, cerdas dan berguna bagi masyarakat. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan berarti segala pengaruh yang dikasih kepada anak sejak dini sampai dewasa.⁴³

⁴¹ Sunarto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 3.

⁴² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 8.

⁴³ Ahmad Maribbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hal. 31.

Dari berbagai macam kajian yang memberikan arti tentang pendidikan, dapat dibagi menjadi tiga golongan. Golongan pertama memberikan arti bahwa pendidikan adalah Proses transfer ilmu pengetahuan antara pengajar dan yang diajar sebagai bekal untuk masa depan. Golongan kedua adalah kegiatan belajar mengajar disekolah antara pendidik dan peserta didik demi mencerdaskan murid yang akan menjadi penerus bangsa. Dan Golongan yang ketiga dapat dilihat dari segi situasi dan kondisinya yaitu proses pembelajaran langsung maupun tidak baik itu golongan maupun perorangan yang sengaja maupun tidak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik di suatu ruangan maupun terbuka untuk menambah ilmu pengetahuan.

Antara manajemen dan pendidikan keduanya memiliki keterkaitan. E. Mulyasa menerangkan bahwa manajemen pendidikan merupakan sistem penyelenggaraan dan pengarahan sumber daya pendidikan.⁴⁴ Adapun yang dimaksud dengan sumber daya pendidikan dapat meliputi sumber daya orang seperti kepala sekolah, dan tata usaha, sarana prasarana, dana, dan sumber daya lingkungan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, manajemen merupakan ilmu terapan dalam mengelola aktivitas sejumlah orang dengan sistematis dan terencana yang diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan ialah dua kata yang tidak terpisahkan. Manajemen pendidikan merupakan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan pendidikan. Adapun fungsi manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan. Untuk dapat menghasilkan keluaran yang bermutu pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen sangat diperlukan dalam mengelola pendidikan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sebagaimana manajemen berpengaruh bagi pendidikan, informasi juga merupakan hal yang sangat bernilai untuk manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi akan didapat dari sistem informasi yang merupakan bagian dari organisasi yang berkaitan pada proses pembentukan dan arus informasi.

Sistem informasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan maksud tujuan tertentu.⁴⁵ Sistem informasi mampu mendukung pimpinan dan pegawai dalam

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 29.

⁴⁵ Japerson Hutahaean, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal.

menguraikan permasalahan dan menyelesaikannya. Dengan kata lain sistem informasi dapat membantu dan mempermudah organisasi pendidikan dalam menerapkan fungsi manajemen. Fungsi yang melekat pada manajemen adalah pengambilan keputusan.⁴⁶ Tidak ada satu pun fungsi manajemen yang dapat dilakukan tanpa melalui proses pembuatan keputusan.

Sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila mampu membantu mencapai tujuan organisasi. Data yang penting dan akan dimuat oleh sistem informasi dan akan bermanfaat bagi siapa saja yang ada di dalam maupun di luar organisasi. Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk menghadirkan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan suatu organisasi.

Secara formal, Sistem informasi manajemen adalah sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi, sehingga mampu mengubah data menjadi informasi yang berkualitas kepada pihak yang membutuhkan.⁴⁷ Serangkaian sub sistem tersebut mendukung tercapainya sasaran sistem informasi manajemen dan organisasi, sebagian sub sistem dapat berperan hanya dalam satu kegiatan atau lapisan manajemen juga bisa berperan ganda. Sebuah sistem informasi manajemen mencakup sistem informasi formal maupun informal baik yang manual ataupun komputer, sehingga semua kegiatan saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam mentransformasikan data ke dalam informasi.

Instansi pendidikan memiliki beragam informasi yang harus di kelola. Maka sistem informasi manajemen harus dilibatkan untuk membantu efisiensi dan efektivitas kegiatan dan layanan pendidikan. Tujuan dari adanya sistem informasi manajemen pendidikan di antaranya ialah untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi, kontrol kualitas, dan kerja sama dengan pihak lain. Penerapan

Dari berbagai definisi di atas, sistem informasi manajemen pendidikan dapat di definisikan sebagai sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan di lembaga pendidikan.

⁴⁶ Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 53.

⁴⁷ Yulia Djahir dan Dewi Pratita, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal. 117.

b. Komponen Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi Manajemen dibentuk oleh komponen-komponen alur aktivitas dan informasi.⁴⁸ Komponen tersebut terdiri dari manajer, kebutuhan informasi, sumber data, informasi dan keputusan. Sedangkan aktivitasnya ialah menentukan kebutuhan data yang akan dikelola, diubah dan dikaji sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam membuat keputusan.

Bagaikan sebuah bangunan, sistem informasi juga memiliki komponen yang saling kerja sama dan berinteraksi agar mampu berdiri kokoh dan meraih tujuan. Masing-masing komponen memiliki tugas dan fungsinya dan akan berpengaruh pada keseluruhan proses. Agar terciptanya sistem informasi yang baik maka kinerja dari masing-masing komponen juga harus tersusun dengan akurat.

Komponen sistem informasi terdiri dari blok-blok yang saling berhubungan antara satu sama lainnya. Keenam blok tersebut adalah;⁴⁹Pertama, *Input Block*. Blok masukan ini mengerjakan data yang masuk ke sistem informasi. Dalam blok ini ini terdapat cara-cara dan juga media yang akan menangkap data ketika dimasukkan. Data tersebut bisa berupa dokumen-dokumen dasar. Kedua, *Model Block*. Pada blok model ini terdapat perpaduan metode, logika, dan perhitungan matematika khusus yang dapat mengubah data masukan dan tersimpan di basis data untuk menciptakan hasil yang diinginkan. Ketiga, *Output Block*. Pada blok keluaran ini informasi dan dokumentasi yang bermanfaat sudah bisa dilihat sebagai sebuah produk. Keempat, *Technology Block*. Pada bagian teknologi di sini ialah kotak alat yang akan menerima, mengolah, menghasilkan, mengirimkan data dan mengendalikan secara keseluruhan pada sistem. Kelima, *Database Block*. Pada blok *database* ini semua data yang saling berinteraksi tersimpan baik pada perangkat keras dan lunak untuk dimanipulasi. Keenam, *Control Block*. Yaitu bagian yang akan mengontrol dan menjaga sistem dari beberapa hal yang mampu merusak dan mengantisipasi terjadinya kesalahan secara langsung dan cepat.

⁴⁸ Maman Ukas, *Managemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo, 1997, hal. 135.

⁴⁹ Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*, Yogyakarta: Andi, 2007, hal. 10.

Sistem informasi sebagai pendukung pemecahan masalah organisasi dan manajemen sangat memerlukan teknologi informasi. Teknologi informasi ialah cara atau alat yang digunakan untuk menghasilkan dan menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien. Teknologi informasi merupakan kumpulan sumber daya informasi, para pengguna, dan fungsi manajemen. Teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja, menghasilkan keunggulan strategi bagi orang-orang yang melaksanakan kegiatan, mengubah struktur organisasi, dan menawarkan keunggulan kompetitif.⁵⁰

Salah satu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh sekolah adalah informasi. Untuk dapat mengolah informasi agar mudah untuk diakses dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan maka informasi tersebut dapat diolah dalam sistem. Sistem informasi itu sendiri memiliki beberapa komponen agar mampu bekerja dengan baik.

Pertama, Sumber Daya Manusia. bagian ini memiliki kewajiban untuk menjaga agar sekolah tetap menginformasikan kepada warga sekolah tentang isu-isu yang berhubungan dengan pendidikan dan menyediakan informasi tentang sekolah kepada pihak eksternal.⁵¹ Sumber daya manusia merupakan komponen yang akan menggunakan sistem informasi baik sebagai pemakai akhir maupun pakar. Orang-orang yang menggunakan sistem informasi untuk memperoleh informasi merupakan pemakai akhir, seperti orang tua, guru, siswa ataupun eksternal lainnya. Sedangkan pakar sistem informasi ialah orang yang akan mengatur sistem informasi seperti operator dan *programmer*.

Kedua, Sumber Daya *Hardware*. Untuk mempermudah dalam memproses informasi dibutuhkan berbagai macam peralatan fisik. Dalam sumber daya ini tidak hanya meliputi mesin yaitu komputer dan peralatan pendukungnya seperti *keyboard* dan printer, tetapi juga semua media data seperti lembar kertas hingga tempat penyimpanan.

Ketiga, Sumber Daya *Software*. Sumber daya perangkat lunak ini berarti semua rangkaian fungsi perintah untuk memproses informasi. Selain sebagai program yang mengatur komputer, perangkat lunak juga termasuk segala prosedur yang

⁵⁰ Kasiyanto Kasemi, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal. 10.

⁵¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 260.

dibutuhkan dalam sistem informasi.⁵² Adapun elemen sumber daya ini meliputi *software system*, yaitu sistem operasi yang membantu sistem komputer. Kemudian *software application*, yaitu sistem yang memprogram pemrosesan data di komputer, sehingga pemakai akhir dapat melakukan pengolahan data

Keempat, Sumber Daya Data. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, data merupakan sumber daya yang paling dasar yang memerlukan pengolahan yang disebut dengan manajemen data. Pada bagian ini meliputi semua aktivitas yang memastikan bahwa data yang dikelola tepat dan dapat di konsumsi oleh pemakai.⁵³ Data harus dikelola secara efektif sehingga dapat memberikan manfaat para pemakai akhir. Sumber daya data meliputi data alfanumerik, teks, gambar, dan audio.

Kelima, Sumber Daya Jaringan. Untuk menghubungkan satu komputer dengan yang lainnya diperlukan sistem komunikasi yang disebut jaringan.⁵⁴ Dalam hal ini diperlukan media komunikasi seperti kabel, serta teknologi gelombang mikro, selular dan satelit. Dukungan jaringan sangat dibutuhkan karena komunikasi yang saat ini sudah menggunakan teknologi yang terhubung dengan jaringan dalam prosesnya.

Seluruh sumber daya informasi yang telah dipaparkan di atas akan saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Maka dari itu sumber daya informasi harus bisa dioperasikan oleh orang-orang yang kompeten dibidangnya agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta menghasilkan informasi yang berkualitas.

Penerapan sistem informasi pendidikan yang berpadu dengan teknologi sudah selayaknya digunakan pada masa sekarang ini di mana teknologi informasi sedang tumbuh dan berkembang sangat pesat. Sistem informasi manajemen pendidikan akan dijadikan dasar oleh lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan sebagai pemecahan masalah.⁵⁵ Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cepat dan akurat. Maka dari itu, keberadaan sistem informasi manajemen akan dijadikan sebagai dasar atas sistem informasi yang tepat.

⁵² Marimin, *et.al.*, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006. hal. 53.

⁵³ Jimmy L.Gaol. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 321.

⁵⁴ Ahmaddul Hadi, *Administrasi Jaringan Komputer*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 82.

⁵⁵ McLeod Raymond, *Management Information System*, Eight Editionn. New Jersey: Prentice Hall Internasional, 2001, hal. 322.

Lembaga pendidikan sebagai instansi yang bergerak dibidang jasa sudah pasti memiliki fungsional manajemen di dalamnya. Semuanya akan berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Setiap fungsional manajemen pendidikan yang terintegrasi akan menciptakan sistem informasi manajemen pendidikan yang akurat. Dan semua itu akan menjadi sub sistem yang akan mendukung keputusan pada bidang pendidikan, seperti keputusan manajemen pada bidang keuangan, operasi pendidikan, pendidikan, tenaga kependidikan, serta keputusan publikasi pemasaran jasa pendidikan. Adapun sub sistem informasi manajemen pendidikan di antaranya:

1) Sistem Informasi keuangan pendidikan

Sebagai instansi yang bergerak pada layanan jasa diperlukan suatu sistem untuk mengelola data keuangan. Sistem informasi keuangan pendidikan ini akan menyajikan laporan keuangan dengan sistem pencatatan akuntansi yang ada pada sistem tersebut. Laporan keuangan akan dapat disajikan dengan cepat dan tepat ketika seluruh aktivitas keuangan telah di masukkan dan diolah ke dalam sistem.

Dengan menggunakan sistem ini sekolah akan mampu menghadirkan laporan keuangan yang diperlukan oleh pimpinan. Segala proses akuntansi akan di kelola oleh sistem sehingga dalam proses pencatatan, proses perhitungan sampai penyajian laporan akan dapat dikerjakan dengan efisien dengan keakuratan yang tinggi.⁵⁶ Pimpinan akan sangat mudah dalam mengetahui posisi keuangan atau pembiayaan organisasi pendidikan baik yang sifatnya tiba-tiba atau laporan akhir.

Setiap kegiatan dalam organisasi pendidikan memerlukan biaya yang memadai. Penyusunan anggaran yang telah ditetapkan menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan organisasi pendidikan sesuai dengan kebijakan dan sistem yang tersedia. Adapun sub sistem yang terdapat dalam sistem informasi keuangan terdiri dari sistem masukan dan keluaran. Pada sistem masukan terdiri dari sistem proses akuntansi, pemeriksaan internal, dan penyelidikan terhadap keuangan. Unsur-unsur tersebut menjadi data awal yang berasal dari internal organisasi. Kemudian basis data akan diolah menjadi sistem keluaran yang akan memperhitungkan perkiraan alokasi dana, jumlah biaya yang perlu dikeluarkan dan proses mengendalikan dana yang telah dikeluarkan.

⁵⁶ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, Yogyakarta: Erlangga, 2006, hal. 53.

2) Sistem Informasi Operasi Pendidikan

Operasi pendidikan merupakan suatu cara menyediakan jasa agar mampu diterima oleh pelanggan jasa pendidikan. Sebagaimana dapat dipahami bahwa pendidikan adalah jasa yang dibentuk dan diberikan langsung sesuai dengan pola pikir seseorang.⁵⁷ Operasi yang dilakukan oleh pendidikan akan dibentuk melalui mengetahui keinginan dari pengguna jasa pendidikan.

Secara garis besar sistem operasi pendidikan terdiri dari perencanaan, proses dan juga hasil. Pada tahap perencanaan jasa pendidikan bermula dari penetapan kurikulum, ketersediaan karyawan, peserta didik, pendidikan serta peralatan dan perlengkapan pembelajaran. Manajemen operasi juga sering disebut dengan proses transformasi. Pada tahap proses ini terjadi penyelenggaraan jasa pendidikan yang di transformasikan kepada peserta didik melalui pendidikan dalam bentuk pola pikir.

Ada dua kelompok dalam operasi jasa pendidikan yaitu penyaji jasa dan penyampai jasa. Penyaji jasa atau disebut dengan *back office* adalah mereka tidak berjumpa secara langsung kepada pengguna jasa mereka adalah tenaga administrasi, petugas keamanan maupun kebersihan. Selain itu ada penyaji jasa yang dapat bertemu dengan pelanggan langsung yaitu pendidik. Keduanya memiliki tugas dan fungsinya untuk dapat memberikan jasa pendidikan yang berkualitas dan memenuhi harapan pengguna jasa pendidikan seperti peserta didik dan orang tua.

3) Sistem informasi pemasaran pendidikan

Pencapaian pemasaran pendidikan adalah untuk mendapatkan pelanggan yang sesuai dengan target baik dari segi kualitas maupun kuantitas dari calon pelanggan.⁵⁸ Pemasaran pendidikan bertujuan untuk mengimbangi posisi pendidikan di era persaingan global. Dengan adanya tingkat persaingan yang ketat saat ini, arus informasi pemasaran harus diatur dalam sistem informasi pemasaran.

Informasi tentang perkembangan dan lingkungan sangat dibutuhkan oleh pengambil kebijakan bidang pendidikan

⁵⁷ Christopher H & Wright Laurent K, *Principles of Service marketing and Management*. New York: Prentice Hall, 2003. Hal. 31.

⁵⁸Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 101.

sebagai bahan untuk analisis perkembangan jasa pendidikan dalam persaingannya. Sistem informasi pemasaran pendidikan berfungsi untuk menunjukkan citra baik dari lembaga pendidikan dengan informasi yang telah disediakan.

Model sistem ini bermula dari *input* yang berasal dari dalam lembaga yang kemudian dilengkapi dengan informasi yang diterima dari lapangan. Seluruh data yang diperoleh ini akan diolah menjadi informasi yang nantinya akan mendukung keputusan yang akan diambil.

4) Sistem informasi sumber daya manusia pendidikan

Perubahan yang berlangsung pada suatu pemerintah akan mempengaruhi ruang lingkup manajemen sumber daya manusia. Penerapan teknologi informasi akan terus berubah sesuai dengan keadaan yang dinamis. Maka kebutuhan yang terjadi pada setiap perubahan akan menghasilkan model data yang akan diterapkan pada sebuah sistem sumber daya manusia.⁵⁹

Kualitas informasi yang dipakai untuk menyusun aktivitas menjadi dasar dalam efektivitas kegiatan sumber daya manusia pada ranah pendidikan. Kualitas informasi akan sangat berpengaruh pada kemampuan organisasi dalam menerima, menyimpan, menjaga, dan memakai informasi sumber daya manusia. Pengembangan sistem informasi yang dilakukan oleh organisasi pendidikan ini bertujuan untuk memajukan dan membantu aktivitas sumber daya manusia.

Penggunaan sistem informasi sumber daya manusia dimaksudkan untuk menghimpun informasi pencarian informasi dengan mudah. Meskipun jenis informasi ini secara teradisional digunakan untuk menilai kesiapan seorang karyawan dalam mengambil tanggung jawab yang lebih tinggi⁶⁰ Pengembangan sistem ini bermula dari data-data pelamar, guru, karyawan, karier pendidikan, pelatihan, prestasi, penilaian kerja, sampai pada kompensasi. Sistem ini akan berguna untuk dapat menyederhanakan kegiatan administrasi seperti laporan rutin, persiapan kenaikan pangkat/golongan tenaga kependidikan, serta proses kenaikan jenjang karier guru/pendidik, agar mereka memiliki motivasi untuk terus

⁵⁹ Nyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hal. 161.

⁶⁰ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, Sukabumi: Jejak, 2019, hal. 25.

meningkatkan potensi dan kompetensinya dalam meningkatkan prestasi kerja masing-masing.

c. Penerapan SIM Pendidikan

Sistem informasi tidak hanya sekedar melakukan *input*, *proses*, dan *output*, tetapi harus memahami banyak aspek. Oleh karena itu dalam perencanaan dan penerapan sistem informasi harus terlebih dahulu mengetahui perspektif manajemen, organisasi, dan juga teknologi informasi. Untuk dapat merencanakan sistem informasi yang tepat dan sesuai dengan organisasi masing-masing, perlu diketahui aliran informasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Adapun bahan perencanaan sistem informasi yang perlu dibahas berkisar pada tingkatan ide, desain, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengelolaan sistem informasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari studi manajemen dan merupakan faktor kunci keberhasilan dari terlaksananya manajemen. Pertimbangan multidimensional merupakan dasar yang akan terbentuknya pengelolaan sistem. Perkembangan perusahaan dan industri yang maju dan pesat pada masa ini mengharuskan sistem pada tiap komponen perusahaan dan industri seperti, sistem ketenagakerjaan, pembiayaan, serta pemasaran harus cepat dan tepat. Dengan adanya sistem informasi yang akurat, kebutuhan tersebut akan terpenuhi dengan tersedianya informasi yang dibutuhkan di berbagai bidang.

Selain perencanaan pengelolaan sistem informasi juga merupakan faktor kunci bagi keberhasilan dan terlaksananya manajemen. Pengelolaan sistem informasi adalah suatu kebutuhan nyata bahkan sekaligus merupakan keharusan berdasarkan pertimbangan multidimensional. Kemajuan industrialisasi dan perusahaan yang sangat pesat dewasa ini menuntut sistem ketenagaan, sistem pembiayaan, dan sistem pemasaran yang cermat, cepat, dan canggih. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan baik jika tersedia informasi yang lengkap dan akurat dalam berbagai sumber informasi yang terpercaya.

Semua aktivitas dari setiap sumber daya organisasi akan berjalan dengan baik apabila memiliki sistem informasi yang baik pula. Pembiayaan dan pendayagunaan akan dapat berlangsung secara efisien jika sistem informasi keuangannya akurat. Hal tersebut ialah salah satu contoh yang menggambarkan pentingnya penerapan sistem informasi dalam organisasi dan manajemen efektif.

Sistem informasi merupakan bagian dari organisasi. Adapun elemen kunci dari organisasi adalah sistem, praktik, dan gaya kepemimpinan.⁶¹ Setiap organisasi akan membagi tugas kepada elemen organisasi seperti personalia, produksi, pemasaran maupun keuangan. Dan setiap unit akan membutuhkan dan menghasilkan informasi dalam menuntaskan pekerjaannya. Informasi tersebut akan disimpan dan dikirimkan kepada seluruh unit dalam organisasi sendiri maupun organisasi lainnya.⁶²

Sistem informasi dari masa ke masa terus mengalami perubahan dan peningkatan dalam membantu kehidupan manusia sampai dapat terealisasi dan terintegrasi dengan teknologi informasi. Dalam peradaban manusia yang bermula dari gambar yang memiliki makna pada dinding, prasasti sampai informasi yang pada saat ini saling terhubung dengan internet. Pengelolaan informasi terus dikembangkan agar dapat disampaikan dengan cepat dan sederhana, bisa diperiksa setiap saat.

Setiap perusahaan dan industri sekarang ini berlomba-lomba menggunakan teknologi informasi dalam penerapan sistem informasinya untuk dapat memikat para pelanggan dengan kemudahan-kemudahan transaksi di dalamnya. Pada pokok bahasannya teknologi informasi merupakan perangkat yang menggunakan mesin kecil. Di samping menggunakan perangkat keras dan lunak, arah pemanfaatan dari teknologi informasi ini ditujukan untuk kemudahan dan kepentingan manusia dalam penggunaannya.⁶³ Perkembangan teknologi informasi sangat dimanfaatkan oleh para instansi dalam memikat ketertarikan pelanggan yang juga sudah menggunakan teknologi dalam berbagai aktivitasnya. Sehingga perangkat teknologi dan *software* yang digunakan harus berlandaskan kemudahan bagi pemakainya.

Peningkatan produktivitas kerja sudah menjadi keharusan dalam suatu organisasi. Peningkatan produktivitas akan sejalan lurus dengan peningkatan kerja yang dalam melakukan kegiatannya dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat. Dan penerapan teknologi informasi dalam sistem merupakan cara

⁶¹ Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 97.

⁶² Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 31.

⁶³ Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012, hal. 1.

yang tepat. Banyak kegiatan yang muncul pada masa sekarang ini dengan adanya perkembangan pada teknologi informasi. beberapa kegiatan sekarang sudah dapat dilakukan dengan berbasis elektronika seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, dan *laboratory*.

Sebagaimana perkembangan teknologi informasi pada masa sekarang ini. Sistem informasi juga mengalami transformasi dari masa ke masa, dari yang sifatnya tradisional seperti menggunakan laporan melalui kertas, lalu dengan komputer, dan berkembang dengan jaringan sampai lintas *platform*. Dari segi waktu yang harus menunggu beberapa lama sampai dengan hitungan detik informasi dapat diakses melalui sistem informasi yang dimiliki.

Fungsi utama adanya SIM Pendidikan adalah untuk mengelola berbagai macam informasi pendidikan dalam sebuah sistem. Efisiensi dan efektivitas kegiatan dan layanan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dari keterlibatan SIM pendidikan. Selain itu SIM pendidikan memiliki tujuan agar aliran informasi, kontrol mutu, serta interaksi antar pihak dapat meningkat. Infrastruktur teknologi informasi yang tersedia menjadi tolok ukur dalam penerapan SIM Pendidikan. Dikarenakan antara kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya harus seimbang.

SIM pendidikan akan memudahkan dalam mengumpulkan data menjadi informasi bagi para pihak terkait. Dengan penerapan SIM Pendidikan yang baik akan memberikan dampak pada semua tingkatan manajemen dalam memperoleh informasi data-data yang dikumpulkan dan diolah oleh sumber daya organisasi. Sehingga kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Penerapan SIM pendidikan diharapkan akan membuat informasi menjadi efektif. Hal ini terkait dengan data-data yang masuk dan akan dikelola ada perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Selain dalam pemrosesan informasi, manajemen informasi juga akan efektif, karena hubungan antar komponen dalam operasi manajemen, keutuhan dan keamanan data dapat berjalan dengan baik.

Dalam mengatur organisasinya pimpinan pendidikan harus memiliki kompetensi manajerial yang secara efektif mampu bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola sistem informasi dalam rangka proses manajemen dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Tugas pengelolaan tersebut meliputi perencanaan

informasi, transformasi informasi, komunikasi informasi, organisasi pelaksana, pemantauan, dan sekaligus pengendaliannya.⁶⁴

Penerapan SIM pendidikan dapat diterapkan dengan skala kecil dan skala besar. Seorang pakar sistem atau *programmer* sudah cukup dalam skala kecil. Sedangkan untuk menerapkan SIM Pendidikan dalam skala besar yang tipe pekerjaannya beraneka ragam tentu harus memiliki banyak orang dalam tim maupun individu. Anggota kelompok terdiri dari manajer sistem analisis sebagai koordinator proyek sistem informasi, sistem analis yang menjabat sebagai wakil dari manajer analisis sistem, *programmer administrator* yang merancang spesifikasi dari program aplikasi, *database administrator* bertanggung jawab terhadap suatu sistem basis data, *network designer* yang bertanggung jawab sebagai desain jaringan dan *technician* yang menetapkan komposisi perangkat keras agar mampu berfungsi secara maksimal.⁶⁵

Dalam penerapannya SIM dilaksanakan dapat dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi secara terpusat. Hal ini dilakukan untuk mengamankan data agar dapat diproses dan dikerjakan dengan teratur, terencana dan menjaga bahwa sistem informasi sudah bekerja dengan efektif dan efisien. Koordinasi dapat dilaksanakan dengan komite pengarah yang terpisah dan dapat juga dikelola oleh pengolah data.

SIM Pendidikan memiliki banyak komponen dan fitur di dalamnya. Agar SIM Pendidikan ini dapat berjalan dengan baik, harus ada divisi yang dapat mengelola dan menangani secara khusus. Divisi ini akan memantau dan menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan prosedur yang ada, kemudian berdasarkan pada kebijakan dan peraturan yang berlaku. Hal tersebut menggambarkan bahwa peranan sistem manajemen informasi sangat penting dalam memproses data menjadi informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan akurat. Maka penerapan sistem manajemen informasi harus digarap secara serius.

DeLone dan Mclean⁶⁶ mengemukakan faktor pengukuran sistem informasi manajemen sebagai berikut; *Pertama*, Kualitas

⁶⁴ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*, Makassar: Aksara Timur, 2015, hal. 58.

⁶⁵ Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal. 67.

⁶⁶ McLeod, Raymond Jr. dan George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen*. Terjemahan: Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hal. 31.

sistem. Untuk dapat menghasilkan informasi sebuah sistem harus memiliki keakurasian dan efisiensi. *Kedua*, Kualitas Informasi. Informasi yang dikeluarkan dari sistem informasi harus relevan dengan keadaan. Kecepatan informasi untuk dapat diterima dan diakses juga menjadi hal yang penting. *Ketiga*, Penggunaan. Para pengguna akan mengakses informasi dari sistem informasi dengan kesadaran dan keinginannya sendiri. *Keempat*, Kepuasan Pemakai yang merupakan umpan balik dari pengguna terhadap informasi yang mereka terima dari sistem ataupun aplikasi yang mereka pakai.

Penerapan SIM Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada pelanggan. Dengan demikian keberadaan SIM Pendidikan juga harus berkualitas. Sebagai penunjang dari layanan yang berkualitas, Pengendalian terhadap kualitas informasi merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pekerja pada tiap unit organisasi. Implementasi SIM Pendidikan yang baik akan memberikan pengaruh baik pula terhadap citra sekolah.

d. Peran dan Manfaat SIM Pendidikan

Perkembangan sistem informasi sudah dikenal sejak tahun 1950 dan berkembang terus sampai tahun 2000 dengan konsep, bentuk sistem informasi dan tujuan yang berbeda-beda.⁶⁷ Pada tahun 1950 telah digunakan dalam bidang akuntansi sebagai sistem informasi untuk mencatat dan menyajikan laporan transaksi. Bentuk sistem informasi pada masa ini ialah *Electronic Accounting Machines* (EAM) yang bertujuan untuk memproses akuntansi dan data dengan cepat.

Pada Periode 1960-1970 sistem informasi berkembang untuk mendukung tujuan yang bersifat umum dan menjadi sebuah kebutuhan bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Pada masa ini sistem informasi berbentuk sistem informasi manajemen pabrik dalam hal operasional seperti pembelian, pengiriman dan penerimaan barang, ataupun pembukuan kantor usaha serta pengembangan produk. Tujuan penggunaan sistem informasi pada masa ini ialah untuk pemenuhan pelaporan secara umum dan cepat.

Pada tahun 1970-1980 fungsi sistem informasi sudah menjadi pendukung dan berkontribusi manajemen dalam membuat keputusan, sehingga para manajer muda yang mempunyai

⁶⁷ Dayat Suryana, *Sistem Teknologi Inforamsi : Visi dan Rancangan Sistem Informasi*, t.tp, CreateSpace Independent Publishing Platform, 2012, hal. 29.

pengalaman sedikit mampu mengambil keputusan yang membutuhkan informasi yang spesifik. Sistem informasi pada masa ini memiliki konsep pengendalian dan termasuk sebagai sistem yang mendukung keputusan dengan tujuan memperbaiki dan memperlancar pembuatan pelaporan.

Pada periode 1990 sampai sekarang, sistem informasi memiliki konsep sebagai sumber daya strategis, keunggulan bersaing yang memiliki tujuan meningkatkan daya tahan organisasi. Sistem informasi ini mampu berinteraksi dengan sistem yang lain dan memiliki sinergi yang sangat baik. Sistem pada periode ini mampu untuk saling berbagi pakai sistem informasi yang tidak hanya dipakai oleh satu unit usaha tetapi dapat digunakan oleh berbagai macam perusahaan.

Pada saat ini, berbagai komponen SIM memainkan peranan penting dalam mendukung berfungsinya subunit organisasi, baik dari tingkatan individu, kelompok kerja, departemen, bisnis strategis, organisasi dan antar organisasi.⁶⁸ Ketersediaan sistem tertentu memungkinkan pimpinan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan pada manajemen tingkat bawah, karena para manajer tingkat bawah yang melaksanakan wewenang ini dapat dipantau.

Penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan merupakan sistem yang dipakai agar proses pengolahan dan penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan dapat membantu pimpinan pendidikan untuk mengambil kebijakan. Adapun peran sistem informasi manajemen bagi pendidikan selain untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan juga berperan dalam mendukung proses dan operasi pendidikan.⁶⁹

Sistem informasi mampu membantu operasi pendidikan di antaranya sebagai sistem proses transaksi seperti mencatat dan memproses data yang berasal dari transaksi harian yang pada akhirnya akan menghasilkan dokumen dan laporan. Sistem operasi juga akan berperan sebagai pengontrol berbagai macam proses yang terdapat di sistem pengendalian proses. Kemudian sistem informasi akan mendukung komunikasi dan produktivitas melalui sistem otomatisasi yang tersedia.

⁶⁸ Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta, Deepublish, 2016, hal. 57.

⁶⁹ M.Musfiqon dan Hadi Ismato, *Kepemimpinan Sekolah Unggul*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015, hal. 104.

Perkembangan sistem informasi manajemen pendidikan saat ini sangat berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi. Efektivitas, efisiensi dan peningkatan daya saing merupakan aspek peningkatan teknologi informasi saat ini. Peningkatan tersebut dapat dilewati dengan otomatisasi proses informasi, memenuhi kebutuhan informasi, dan mempengaruhi strategi sistem informasi.

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan teknologi informasi memaksa organisasi pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Penggunaan sistem informasi manajemen dapat memberikan dampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Mutu layanan dapat dilihat dengan cara membandingkan persepsi yang diterima dengan yang diharapkan. Mutu layanan merupakan suatu kondisi yang dinamis yang bertujuan untuk memenuhi harapan pengguna.⁷⁰

Layanan mendapatkan perhatian serius dan menjadi hal yang utama pada tingkat manajemen puncak sampai kepada bagian yang paling bawah. Pimpinan pendidikan bertanggung jawab terhadap visi kualitas. Perwujudan dari visi kualitas akan bermuara pada strategi usaha yang melibatkan seluruh sumber daya dalam konsep manajemen kualitas.

Sistem informasi manajemen dapat dimanfaatkan oleh organisasi pendidikan sebagai penunjang layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam hal informasi. Banyak informasi yang harus dihimpun dalam proses pendidikan. Produk pendidikan adalah peluang pembelajaran yang harus tercapai melalui elemen kurikulum dan sumber daya pembelajaran. Produk pendidikan dapat dilihat dari layanan pendidikan yang sehat dan aman, yaitu peserta didik dapat mengikuti semua pengalaman belajar di sekolah dengan baik.⁷¹ Dari hal tersebut Sistem informasi manajemen dapat memberikan layanan informasi untuk kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Sebagaimana perusahaan, organisasi pendidikan juga memiliki pelanggan. Pelanggannya ialah peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Dengan terpenuhinya kebutuhan

⁷⁰ Aso Sentana, *Excellent Service & Customer Satisfaction*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006, hal. 198.

⁷¹ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 158.

pelanggan merupakan indikator dari keberhasilan organisasi pendidikan. Salah satu upaya dalam mencapai kepuasan pelanggan ialah dengan memaksimalkan layanan informasi pendidikan. Layanan ini memerlukan perbaikan terus menerus agar mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Layanan terbaik informasi pendidikan harus mampu diberikan kepada semua pihak tidak hanya kepada peserta didik dan orang tua tetapi juga kepada para pendidik dan pegawai Sebagai pendukung organisasi pendidikan, SIM harus dapat memberikan layanan informasi yang mudah di dapat sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai sistem formal, SIM dapat menyebarkan informasi kepada pihak yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Di dalam organisasi informasi tersebut akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan tindakan sebuah pilihan alternatif dan analisis komprehensif. Seorang manajer akan menganalisis data dan mengatur informasi dalam mencari jawaban.⁷²Dalam fungsi kepemimpinan, pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut akan menjadi tugas yang utama untuk dijalankan jika semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan.

Memahami sistem secara keseluruhan merupakan cara yang tepat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Pendidikan mempunyai masalah yang kompleks baik mikro maupun makro yang harus dipecahkan oleh pemimpin pendidikan. Oleh karena itu dalam mengambil keputusan, pimpinan pendidikan harus sesuai dengan nilai, fakta, dan budaya organisasi. Hasil pengambilan keputusan akan menentukan arah dan mutu pelaksanaan dan kinerja organisasi pendidikan, hasil pengambilan keputusan dalam bentuk kebijakan dapat digunakan untuk memecahkan masalah internal maupun eksternal.

Sistem informasi manajemen dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah organisasi pendidikan. Dalam memecahkan masalah SIM mempunyai peran sebagai sumber daya informasi organisasi, SIM menggambarkan sistem yang berskala besar untuk menyediakan informasi untuk sekelompok orang. Kemudian SIM dapat mengidentifikasi dan memahami masalah, pimpinan akan mendapatkan informasi yang merupakan ide utama dari sistem informasi.

⁷² Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, ..., hal. 121.

Penerapan SIM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas organisasi pendidikan. Produktivitas merupakan sikap semangat dalam bekerja keras serta mempunyai keinginan untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki. Produktivitas juga berarti sikap yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.⁷³ Peningkatan produktivitas mempunyai kedudukan yang esensial dalam meninggikan daya saing, perluasan, pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Peningkatan produktivitas ditandai dengan penerapan metode kerja yang baik, penyediaan peralatan kerja, dan siap pakai.⁷⁴

SIM dapat memudahkan tugas sehari hari, menyiapkan laporan dan arsip dengan cepat dan efektif. SIM mampu membantu manajer dan pimpinan dalam memberikan informasi dari dalam dan luar organisasi pendidikan. Informasi dari dalam menerangkan adanya kelebihan dan kekurangan organisasi pendidikan. Adapun informasi secara eksternal mengingatkan adanya peluang dan ancaman organisasi pendidikan. Peningkatan produktivitas melalui teknologi informasi dalam dunia pendidikan dilaksanakan dengan pengolahan kata angka, gambar dan data statistik.

Selain berperan kepada bagian manajemen, sistem informasi manajemen pendidikan juga berperan terhadap model pendidikan

Model pembelajaran *e-learning* adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini memanfaatkan sistem informasi yang dipadukan dengan teknologi komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini membutuhkan jaringan komputer dan internet.⁷⁵

Peserta didik dapat memanfaatkan media elektronik sebagai media pembelajaran tambahan. Dengan memanfaatkan media elektronik pengetahuan dan wawasan peserta didik akan semakin bertambah dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran elektronik ini akan menjadi komplemen, yaitu materi pembelajaran akan diprogram sebagai materi remedial ataupun pengayaan dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam menyesuaikan waktunya

⁷³ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan : Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 255.

⁷⁴ Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 247.

⁷⁵ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2018, hal. 175.

dalam pembelajaran. Karena pembelajaran ini memiliki fleksibel dalam penggunaannya.

Pada masa sekarang pembelajaran dengan model *e-learning* dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh dalam penyampaian materinya, Pembelajaran berbasis *e-learning* membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tanpa harus tatap muka dikelas. Model ini biasanya dikenal dengan pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web.

Pendidikan jarak jauh merupakan aktivitas pengajaran yang metodenya dilakukan secara terpisah. Pemisah ini berarti keadaan seseorang yang tidak berada dalam satu tempat dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara langsung dengan menggunakan sistem sebagai pemusatan pengetahuan.

Pada saat ini, peserta didik tidak dapat bertemu dengan pendidik di sekolah karena pandemi yang melanda Indonesia. Maka *E-learning* merupakan sebagai solusi agar pembelajaran tetap berlangsung. Sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan sistematis. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka dan terkadang tidak dengan waktu yang sama. Pendidik dalam pembelajaran ini memiliki kedudukan sebagai fasilitator dan peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran.⁷⁶

Pembelajaran *e-learning* bisa bertipe *synchronous* dan *ansynchronous*. *Synchronous* merupakan pembelajaran di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi pada waktu yang sama secara *online*, keduanya tetap dapat bertemu dalam satu *platform* menggunakan aplikasi internet berbasis *video conference* untuk mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran. Pembelajaran ini adalah gambaran dari kelas nyata, namun bersifat virtual yang dihubungkan dengan internet.⁷⁷

Adapun pembelajaran bersifat *ansynchronous*. *Ansynchronous* mengandung arti waktunya tidak bersamaan. Peserta didik dapat memiliki waktu pembelajaran yang berbeda dengan waktu diberikan materi oleh pendidik. Pada dasarnya peserta didik dapat melakukan dan menyelesaikan pembelajaran setiap saat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penyampaian materi dengan model *e-learning* biasa dilakukan melalui internet dengan media elektronik seperti audio dan video.

⁷⁶ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, Semarang: SCU Knowledge Media, 2020. hal.52.

Perkembangan teknologi informasi saat ini dapat memudahkan segala pekerjaan di berbagai bidang. Salah satunya ialah aktivitas akademik. Data-data yang dihasilkan oleh aktivitas akademik dapat dirancang dan di olah melalui sistem informasi manajemen akademik sekolah untuk menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Data-data tersebut akan di olah dengan *hardware* maupun *software* yang kemudian di integrasikan melalui teknologi informasi, sehingga informasi dapat di akses dan diterima dengan cepat.

Dengan adanya sistem informasi akademik dapat memberikan manfaat untuk sekolah seperti memudahkan proses pengelolaan data akademik dan non akademik, integrasi data, dan memberi laporan proses belajar dan perkembangan peserta didik selama di sekolah.⁷⁸

e. Aplikasi Salam Al Azhar

Dalam satu tingkat satuan pendidikan memiliki banyak sistem informasi manajemen. Adapun dalam penelitian ini penulis berkonsentrasi pada sistem informasi administrasi keuangan yang dimiliki oleh sekolah Al Azhar. Sistem informasi manajemen tersebut bernama Salam Al Azhar.

Perkembangan teknologi informasi yang menggunakan komputer dalam penggunaannya sekarang telah bertransformasi menjadi aplikasi yang terdapat di *smartphone* penggunaannya. Banyaknya perusahaan menggunakan layanan *online* dalam pelayanannya membuat masyarakat semakin terbiasa dan menjadi tren bahkan kebutuhan untuk menggunakan layanan *online*.⁷⁹ dalam setiap transaksinya. Perubahan tersebut untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing dari setiap instansi.

Perubahan kebiasaan dari transaksi manual ke transaksi *online* dikarenakan menggunakan transaksi *online* lebih mudah dan dapat menghemat waktu dan biaya. Layanan *online* yang diterapkan dalam bidang pendidikan pada hakikatnya akan dapat memberikan layanan pendidikan melalui media internet kepada para penggunaannya. Banyak kegiatan dalam pendidikan yang proses layanan pendidikan dilakukan *online*, seperti pendaftaran sekolah, ujian masuk, pembayaran administrasi, pembelajaran, penilaian

⁷⁸ Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 252.

⁷⁹ Hedra hidayat dan Ganefri, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media, 2017, hal. 60.

dan pengumuman. Pengelolaan pendidikan secara *online* mengharuskan pembentukan manajemen yang baik dan teratur.

Salam Al Azhar adalah platform resmi yang dihadirkan oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar untuk memudahkan aktivitas pendidikan peserta didik. Banyaknya komunitas keluarga besar Al Azhar menjadi dasar dibuatnya rumah besar komunitas yang dapat membantu untuk merangkul, berkumpul, berkasih sayang dan berbagi manfaat kepada sesama. Dengan demikian Al Azhar hadir menjadi inovasi terbaru untuk memenuhi harapan tersebut.

YPI Al Azhar berusaha untuk mewujudkan sebuah layanan yang selaras dengan tren masa kini. Maka untuk dapat mengaplikasikan Salam Al Azhar, YPI Al Azhar bekerja sama dengan PT Indoglobal Nusa Persada (IGlobal) untuk membuat aplikasi yang sesuai dengan cita-cita bersama. Salam Al Azhar itu sendiri adalah sebuah program berbasis sistem informasi manajemen yang digabungkan dengan layanan *finansial technology*. Layanan *Fintech* ini merupakan inovasi dalam layanan keuangan dengan sentuhan teknologi modern.

Salam Al Azhar semakin tumbuh dan berkembang. Bersama IGlobal, Salam Al Azhar mampu membuat jaringan dan infrastruktur di sekolah Al Azhar di banyak lokasi. Salam Al Azhar merupakan konsep dan gagasan yang baik untuk dapat membuat suatu ekosistem komunitas yang berlandaskan teknologi *mobile*, baik bersistem operasi android maupun IOS.

Untuk membentuk layanan *Fintech*, sebuah organisasi harus mendapat dukungan dan akses keuangan dari berbagai bank dalam negeri dan juga internasional. Adapun Salam Al Azhar telah mampu mendapatkan akses tersebut dengan banyak mendapatkan jaringan *online merchant* dan outlet non bank. Pengguna aplikasi ini akan mendapatkan layanan yang mampu dinikmati pada transaksi *online*. Pada layanan pembayaran, Salam Al Azhar juga telah disempurnakan dengan tersedianya QR Code.⁸⁰

Prinsip utama dari penerapan sistem informasi manajemen di organisasi pendidikan adalah untuk membuat aktivitas berjalan efektif dan efisien. Keberadaan Salam Al Azhar bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menyajikan informasi kegiatan sekolah, tagihan pembayaran, bertransaksi keuangan dan memberikan layanan komunikasi dua arah antara pengguna dan penyedia layanan. Penerimaan Murid baru adalah salah satu

⁸⁰ YPI Al Azhar, “*Salam Al Azhar, Hadiah Terindah Bagi Al Azhar pada Miladnya yang ke 65*”, dalam *Majalah Warta Al Azhar*, Vol, 288 No. 1 Tahun 2017, hal. 17.

layanan yang diberikan Salam Al Azhar. Banyak energi dan masalah yang dikeluarkan pada kegiatan penerimaan murid baru dari pihak orang tua maupun pihak sekolah. Orang tua harus pergi ke sekolah untuk mengambil formulir, transaksi keuangan, dan mengikuti seleksi. Sedangkan sekolah harus mengurus semua administrasi pendaftaran dari awal sampai peserta didik masuk ke sekolah. Atas dasar tersebut Salam Al Azhar hadir untuk membuat kegiatan tersebut menjadi lebih efisien.

Untuk menggunakan aplikasi ini orang tua dapat mengunduh aplikasi Salam Al Azhar melalui *App Store* dan *Google Play* dan mengisi data untuk pendaftaran akun di dalam aplikasi. Adapun data yang harus diisi di antaranya nomor handphone, nama, dan email, memasukkan nomor OTP yang diterima melalui SMS, setelah itu pendaftar akan mendapat email informasi login yang akan dialihkan ke *dashboard* aplikasi.

Penggunaan aplikasi berbasis teknologi komunikasi dan informasi mengharuskan orang tua untuk meningkatkan literasi teknologi. Orang tua akan berkomunikasi dan menerima informasi dari teknologi yang digunakan. Sebagai salah satu contohnya dalam kegiatan pendaftaran murid baru. Biasanya orang tua mengisi data peserta didik di selembar kertas dan harus pergi ke sekolah untuk memperolehnya. Melalui Salam Al Azhar orang tua hanya perlu *login* ke aplikasi Salam Al Azhar dengan waktu dan keberadaan yang fleksibel. Orang tua mengisi formulir pendaftaran murid baru di aplikasi dan menyetujui perjanjian dengan mencentang *check box* maka proses pendaftaran pun selesai.

Sebelum memasuki era digital seperti sekarang, seseorang sudah bisa bertransaksi keuangan melalui kartu debit dan kredit untuk melakukan pembayaran agar lebih mudah dan cepat. Tanpa harus membawa uang dan memberikannya ke tempat transaksi.⁸¹ Transaksi jual beli barang secara online saat ini sudah menjadi tren di masyarakat. Hal ini dikarenakan *online shop* dan *online marketplace* yang semakin tersedia banyak dan berkembang sebagai pilihan untuk berbisnis dan berbelanja. Hal ini juga diimbangi dengan semakin berkembangnya *smartphone* yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini.

Perkembangan teknologi saat ini membuat alternatif pembayaran yang tersedia semakin banyak bermunculan. Kartu debit dan kredit yang semula berbentuk nyata sekarang sudah

⁸¹ Taufik Hidayat, *Paypal untuk Transaksi dan Bisnis Online*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009, hal. 2.

menjadi virtual. Dahulu seseorang harus pergi ke ATM untuk melakukan transaksi, dan sekarang semua telah ada di genggaman tangan. Kemudahan transaksi yang diterapkan di dunia bisnis inilah yang dimanfaatkan oleh instansi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

Salam Al Azhar menyediakan layanan informasi keuangan kepada orang tua terkait tagihan yang harus ditunaikan. Detail tagihan seperti formulir pendaftaran, awal masuk, serta bulanan sudah bisa orang tua terima informasinya melalui aplikasi Salam Al Azhar. Untuk melakukan pembayaran orang tua hanya perlu memilih daftar bank yang tersedia di aplikasi dan mentransfernya sesuai jumlah yang tersedia.

Selain sebagai layanan pendaftaran peserta didik baru secara *online*, pembayaran langsung ke rekening Al Azha melalui berbagai *channel* bank, dan informasi tagihan keuangan, pada aplikasi Salam Al Azhar juga terdapat fitur yang menampilkan berita dan kegiatan seputar sekolah, kalender sekolah, dan informasi akademik seperti profil murid, *download* nilai, rapor, serta jadwal ujian. Dalam aplikasi ini orang tua juga dapat mengirim pesan dan mendapatkan notifikasi terkait pembayaran dan tagihan. Semua aktivitas tersebut hadir dalam aplikasi Salam Al Azhar untuk memudahkan orang tua murid dalam menerima informasi yang mudah dan cepat.

3. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Untuk menjadi seseorang yang kompeten di bidang pekerjaannya ia harus memiliki kompetensi untuk dapat melaksanakan profesinya dengan baik. Menjadi seorang guru merupakan panggilan hati. Untuk menjadi seorang guru profesional, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Hal tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya yang akan ditampilkan dalam unjuk kerja dan akan dipertanggungjawabkan demi mencapai suatu tujuan, dalam dunia manajemen pengembangan kita mengenal istilah kompeten dan kompetensi. Hampir seluruh jabatan memiliki standar minimum dan pernyataan kompetensi yang dibuat sebagai kualifikasi keterampilan dan penentu dalam pelatihan.

Kompetensi memiliki arti kemampuan, wewenang dan kecakapan. Arti tersebut diambil dari kata *competency* yang berasal dari bahasa Inggris. Adapun beberapa istilah yang terdapat

dalam bahasa Inggris dan mengandung makna yang terdapat dalam kata kompetensi. Pertama, *competence (n) is being competent, ability (to do the work)*. Dalam definisi ini, kompetensi memiliki arti sebagai kata kerja yang memperlihatkan pada suatu kemampuan dan kemahiran dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Kedua, *competent (adj.) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*. Kompetensi pada definisi tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya kompetensi adalah sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yaitu berupa kecakapan, kemampuan, wewenang, keahlian dan juga pengetahuan untuk dapat melaksanakan apa yang dikerjakan. Ketiga, *competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*. Dari definisi ketiga ini kompetensi memiliki arti lebih jauh lagi, yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu yang diharapkan dengan persyaratan yang telah ditentukan.⁸²

Seseorang akan dianggap kompeten jika dapat memenuhi standar minimal yang ada dan memiliki atau menguasai keterampilan bekerja dalam bidang tertentu. Kecakapan atau kemampuan dalam kompetensi ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang dapat dikuasai dan dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya.⁸³

Sebagai tenaga profesional, seseorang harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang di aplikasikan pada kebiasaan berpikir maupun bertindak. Spesifikasi kompetensi inilah yang masyarakat dan dunia kerja perlukan sebagai standar kinerja untuk para pekerjanya. Adapun seorang pekerja harus mampu menerapkan spesifikasi kompetensi yang telah ditetapkan oleh instansi dalam melakukan aktivitasnya.⁸⁴

Antara kompetensi dan kinerja sebagai unjuk kerja merupakan hal yang tak terpisahkan. Walaupun pada hakikatnya antara kompetensi dan kinerja merupakan suatu hal yang berbeda. Perbedaan keduanya ialah terletak pada hal teoritis dan praktik di lapangan. Kompetensi mengacu pada keahlian teoritis yang tersirat. Adapun performansi atau kinerja terlihat pada penampilan sesungguhnya yang diterapkan oleh seseorang dalam ruang kerja

⁸² Ali Mudlofir, *Pendidik profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 69.

⁸³ Suwardi, *Manajemen pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007, hal. 4.

⁸⁴ Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012, hal. 111.

ataupun bagian layanan yang diperlukan. Dari uraian kompetensi dan penjelasannya tersebut, tersirat bahwa terkandung beberapa hal keahlian yang mendukung secara menyeluruh dan terstruktur untuk menjalankan suatu pekerjaan dan tugas tertentu.

Kompetensi ialah cerminan dari karakteristik dan perilaku seseorang. Untuk melakukan sesuatu seseorang harus memiliki kemampuan dan juga potensi. Kemampuan ini didapat dari suatu proses pembelajaran. Pada saat seorang belajar ia akan menerima rangsangan yang akan mengubah keterampilannya dalam melaksanakan sesuatu.⁸⁵ Jika seseorang mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang lebih sulit dan rumit pengalaman sebelumnya, maka kompetensi orang tersebut sudah mengalami perubahan dan peningkatan. Untuk memperoleh kompetensi memerlukan proses dan waktu yang tidak sedikit. Kompetensi akan tampak jika terdapat kesempatan untuk bisa melakukan pekerjaan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah. Guru mempunyai tujuan dan cita-cita mulia dalam pekerjaannya. Maka untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional, guru harus memiliki dan menguasai kompetensi yang terampil. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberi penjelasan tentang arti kompetensi. Dalam undang-undang tersebut kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru sebagai profesi diharapkan mampu menguasai seperangkat keahlian yang melekat pada dirinya agar mampu menampilkan dan menerapkan kinerja yang efektif dan efisien.⁸⁶ Kompetensi guru merupakan perpaduan dari kemampuan beberapa bidang, seperti spiritual, sosial, kemampuan individual dan teknologi yang secara menyeluruh membangun kompetensi standar profesi guru. Selain menjalankan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dalam pembelajaran, guru juga harus mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan psikologi peserta didik, pengembangan diri dan profesionalisme.⁸⁷

Keilmuan merupakan dasar untuk mewujudkan kinerja yang berkualitas. Dalam hal ini untuk bisa menjadi guru yang

⁸⁵ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: The Zaky Press, 2009, hal. 73.

⁸⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 56.

⁸⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 26.

mempunyai kinerja yang baik guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Untuk menjadi seorang figur yang akan guguh dan ditiru, guru harus mempunyai kesehatan jasmani dan rohani. Semua standar kompetensi itu harus terpenuhi demi mencapai dan mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Guru merupakan jabatan profesional yang dalam menjalankan profesinya diminta memiliki kompetensi yang mendukung. Seorang guru harus mengikuti tahapan proses untuk memiliki kompetensi yang telah ditentukan.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru adalah jabatan profesional yang harus di dukung dengan kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan profesinya. Ada standar kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Standar kompetensi itu sendiri adalah berbagai macam persyaratan dan kriteria yang telah disepakati dan ditetapkan secara bersama-sama sehingga guru layak disebut kompeten.⁸⁸ Pernyataan tersebut mengenai kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan juga sikap sebagai pendidik.

Keberadaan standar kompetensi memiliki tujuan dan manfaat untuk pihak terkait. Dengan adanya standar ini guru diharapkan mampu menjadi insan yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu melayani pihak-pihak yang berkepentingan dengan maksimal. Standar kompetensi juga akan menjadi jaminan untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik karena guru sudah dianggap memiliki kompetensi minimum.

Dari berbagai penjelasan mengenai kompetensi di atas. Dapat dikatakan bahwa kompetensi bagi guru adalah seperangkat kualifikasi atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menunjang kualitas pekerjaannya. Kompetensi tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diaplikasikan dalam kerja nyata dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari sudut pandang nasional, kompetensi guru telah dirumuskan oleh pemerintah dan dibagi menjadi empat jenis. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam peraturan pemerintah No. 19

⁸⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 137.

tahun 2005 tentang Standar Pendidikan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogis. Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan profesional. Untuk menjadi guru yang ideal, peraturan pemerintah sudah menggambarkan kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru. Maka dari itu guru perlu terus menerus meningkatkan kompetensinya agar searah dengan perkembangan zaman dengan meluangkan waktunya di antara padatnya tugas yang ada.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Pasal 4 ayat 1, menyatakan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak dapat diurus dengan paradigma birokratik. Karena jika pandangannya birokratik yang dikedepankan, tentu ruang kreativitas dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada satuan pendidikan sesuai semangat UUSPN 2003 tersebut tidak akan terpenuhi.

Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis khususnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung dimensi sosial, oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidikan mengedepankan sentuhan sosial.

Kompetensi sosial tampak dalam kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif.⁸⁹ Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha bahkan dengan anggota masyarakat.⁹⁰ Dalam berhubungan dengan masyarakat guru harus mampu untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan

⁸⁹ Marselus R. Payong, *Serifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011, hal. 61.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineke Cipta, 1993, hal. 239.

diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.⁹¹

Kompetensi sosial dari seorang pendidik merupakan modal dasar bagi pendidik yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antar guru dan peserta didik.

Menurut Arbi, kompetensi sosial adalah kemampuan dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun anggota masyarakat.⁹² Seorang profesional tidak hanya bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja, tetapi juga harus mewarnai perkembangan masyarakat luas. Dengan kata lain bahwa seorang profesional tidak sekedar orang yang berdiri di meja kerja untuk mengaplikasikan *life skill* tertentu tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan sesama teman.⁹³

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang tua. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di

⁹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Numi Aksara, 2011, Hal. 18.

⁹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 23.

⁹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, ... hal. 19.

mana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sentuhan sosial menunjukkan seorang profesional dalam melaksanakan harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran akan dampak lingkungan hidup dari efek pekerjaannya, serta mempunyai nilai ekonomi bagi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan guru di masyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien, terutama dalam pendidikan nasional.⁹⁴

Guru adalah pelaku sosial di masyarakat. dengan adanya guru pula, proses sosial di masyarakat mengalami perubahan, kendati pun, pada dasarnya para pelaku itu sendiri bukan guru dalam pengertian formal, tetapi banyak yang berlatar belakan sebagai guru pendidikan non-formal. Pada posisi inilah, guru adalah pelaku sosial dan pelaku utama dalam proses rekayasa sosial atau pembaharuan di masyarakat. guru adalah agen perubahan (*agent of changes*) termasuk sekaligus menjadi bagian penting dari perubahan sosial.⁹⁵

Guru sebagai makhluk sosial akan hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh yang baik terhadap lingkungannya dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang di sekitarnya.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

⁹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 38.

⁹⁵ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 14.

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

b. Karakteristik Guru yang memiliki Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat pada umumnya dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya.⁹⁶

Guru yang telah memiliki kompetensi sosial tentunya memiliki karakteristik yang menunjukkan bahwa ia telah mampu memenuhi salah satu kompetensinya sebagai seorang pendidik. Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif. Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial antara lain sebagai berikut:

1) Berkomunikasi secara santun

Proses komunikasi adalah langkah-langkah di antara seorang sumber dan penerimanya yang menghasilkan transfer dan pemahaman makna. Sedangkan proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditujukan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*.⁹⁷

Terjadinya proses komunikasi dalam organisasi atau lembaga itu bisa terjadi secara formal maupun informal, komunikasi formal terjadi, dalam memilih informasi untuk

⁹⁶ Winarno Surakhmad, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hal. 181.

⁹⁷ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 28.

keperluan pelaporan, penyampaian biasanya orang ingin mendengar laporan-laporan yang menyenangkan. Akibatnya ialah sering pemindahan informasi yang diperindah atau dibiaskan.⁹⁸

Proses komunikasi harus diciptakan dan di wujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, atau sebaliknya. Ada lima hal yang harus dipahami dalam membangun komunikasi efektif.⁹⁹Pertama keterbukaan, keterbukaan yaitu menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi antar pribadi. Kedua empati, empati yaitu komunikasi merasakan sebagaimana yang dirasakan orang lain suatu perasaan bersama perasaan orang lain. Ketiga dukungan, yaitu dukungan akan tercapai jika komunikasi interpersonal efektif. Keempat kepositifan, kepositifan yaitu komunikasi dalam komunikasi antar pribadi yang selalu berpikir positif terhadap orang lain. Kelima kesamaan, kesamaan merupakan karakteristik yang teristimewa karena kenyataannya manusia tidak ada yang sama.

Untuk menghasilkan komunikasi yang efektif dibutuhkan beberapa indikator-indikator komunikasi, menurut Ludlow hal-hal yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu:¹⁰⁰ Pertama kejelasan (*clarity*), kejelasan dalam bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas. Kedua ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam bahasa dan informasi yang disampaikan harus betul-betul akurat alias tepat. Bahasa yang digunakan harus sesuai dan informasi yang disampaikan harus benar. Ketiga konteks (*contex*):konteks dalam bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi. Kemudian Alur (*flow*): yaitu alur bahasa dan informasi akan sangat berarti dalam menjalin komunikasi yang efektif. Terakhir Budaya (*culture*); aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tata krama dan etika.

Dalam setiap proses komunikasi interpersonal selalu ada hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang timbul,

⁹⁸ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angksa, 1983, hal. 195.

⁹⁹ Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*, Jakarta: Haja Mandiri, 2015, hal. 138.

¹⁰⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2000, hal. 40.

berikut faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi adalah:¹⁰¹

- a) Pengaruh perbedaan status (*status effects*) dapat terjadi apabila salah seorang memiliki status yang lebih tinggi dalam jenjang hirarki dibandingkan dengan yang lain.
- b) Permasalahan semantik (*semantic problems*) terjadi ketika orang menggunakan kata yang sama dengan cara yang berbeda, atau kata yang berbeda dengan cara yang sama. Permasalahan semantik juga muncul ketika orang-orang menggunakan jargon atau stenografi profesional atau bahasa yang terdapat di luar kamus orang lain dan mengharapkan mereka akan memahaminya.
- c) Penyimpangan persepsi (*perceptual distortions*) dapat disebabkan oleh konsep atau pengenalan diri yang buruk, atau pemahaman yang buruk terhadap orang lain.
- d) Perbedaan budaya (*cultural differences*) memengaruhi komunikasi di antara orang-orang dari departemen–departemen yang berbeda dalam organisasi, misalnya antara litbang dan produksi
- e) Gangguan yang bersifat fisik (*physical distractions*) sering kali sangat mengganggu: ruangan dengan sistem kedap yang kurang memadai sehingga suara kedengaran yang lalu lalang di luar terdengar jelas, begitu pula suara mesin ketik di ruangan lain, sistem penerangan yang buruk; gerak tubuh yang tanpa sadar sering dilakukan; memainkan alat tulis di tangan, bahkan tibanya minuman sajian pada tahap kritis proses komunikasi juga termasuk dalam gangguan jenis ini.
- f) Pilihan saluran komunikasi yang buruk (*poor choice of communication channels*). Jika Anda mengharapkan tanggapan langsung dari penerima, Anda tidak perlu menulis sebuah laporan pembahasan yang panjang. Anda tinggal mengangkat telepon atau pergi ke ruangnya dan katakan apa yang harus dilakukannya. Yang perlu Anda ingat adalah sebuah gambar sama dengan seribu kata-kata, dan dalam era grafis komputer sekarang informasi dengan cara ini dapat dihasilkan dengan lebih cepat.
- g) Tak ada umpan balik (*no feedback*). Meskipun komunikasi satu arah lebih cepat, hasil komunikasi dua arah akan lebih cepat. Dalam situasi rumit, komunikasi

¹⁰¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ... hal. 13.

dua arah dapat menolong pengirim maupun penerima untuk mengukur tingkat pemahaman mereka dan juga memperbaiki komitmen dalam saling memahami. Komunikasi dua arah mampu membuat mereka untuk menyingkap kesalahpahaman di antara mereka dan memperbaikinya, sehingga membawa kepada mutu penerimaan dan penyambutan yang baik.

Made Pidarta dalam bukunya *Landasan Kependidikan*, memaparkan pengertian dari komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Ada sejumlah alat yang dapat dipakai mengadakan komunikasi. Alat yang dimaksud adalah sebagai berikut: Pertama melalui pembicaraan dengan segala macam nada, seperti berbisik-bisik halus; kasar; dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang bicara. Kedua melalui mimik, seperti raut muka, pandangan dan sikap. Kemudian terakhir dengan lambang, contohnya ialah bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, membentuk huruf "O" dengan tujuan, dengan tangan dan sebagainya; d) Dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak.¹⁰²

Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial para peserta didik. Peserta didik akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan peserta didik yang memiliki ciri-ciri; yaitu mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih dan asuh.¹⁰³

Selain harus mampu bergaul dengan peserta didik, guru juga harus mampu bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya. Lebih jauh dari pada itu guru juga harus mampu

¹⁰² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Kependidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta : Runeka Cipta, 2007, hal. 48.

¹⁰³ Musaheri, *Ke-PGRI-an*, Yogyakarta : DIVA Press, 2009, hal. 31.

bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan peserta didik kepada orang tua peserta didik.¹⁰⁴

Guru yang memiliki kompetensi sosial tentunya dapat dilihat dari seberapa peserta didik mengenal guru tersebut, sejauh mana guru dapat bergaul dengan peserta didik sehingga kecerdasan sosial guru dapat terbentuk melalui proses bergaul yang efektif antara guru dengan peserta didik.

3) Memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa pelaksanaan interaksi sosial dapat dijalankan melalui: a) Imitasi (peniruan), yaitu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indra; b) Sugesti (memberi pengaruh) yaitu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dahulu; c) Identifikasi yaitu keinginan untuk menyamakan atau menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan; d) Simpati (sama rasa) yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan penilaian perasaan.¹⁰⁵

4) Menguasai psikologi sosial

Interaksi akan berjalan lancar apabila masing-masing pihak memiliki penafsiran yang sama atas pola tingkah laku dan isi dari sebuah interaksi. Perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosial, yang juga berlangsung dalam proses pendidikan. Pembelajaran akan terlaksana efektif dan menarik dari adanya interaksi guru dan peserta didik. Dengan demikian, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku peserta didik sehingga interaksi guru dan peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Guru dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang terjadi kepada peserta didik. Pada akhirnya, guru akan membentuk peserta didik dalam memecahkan masalah yang mengganggu kelancaran belajar.

¹⁰⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hal. 49.

¹⁰⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 43.

Kedudukan guru sebagai bagian dari masyarakat mengharuskan guru menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.¹⁰⁶

5) Memiliki keterampilan

Berkaitan dengan pemberian pemahaman terhadap peserta didik, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja sama dalam kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran. Melalui keterampilan yang dimiliki, guru dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya.

Selain bisa mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya, barulah guru bisa menanamkan dan mengembangkan keterampilan sosial anak. Keterampilan sosial, merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak sebagai bekal bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya. Hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Ahmad menyebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat. anak yang memiliki keterampilan sosial adalah anak yang mampu menjalankan perilaku yang disetujui secara sosial oleh kelompoknya.¹⁰⁷

c. Indikator Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator kompetensi sosial dapat dilihat di dalam PPRI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen sebagaimana termuat pada Bab II Pasal 3 ayat 6. Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2)

¹⁰⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 33.

¹⁰⁷ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional: Dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 9.

merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk bisa berkomunikasi lisan, tulis dan isyarat secara santun; guru dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; guru dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan guru dapat menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa indikator kompetensi sosial pendidik adalah :

- 1) Mampu bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat, lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan karena perbedaan agama, kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
- 3) Dapat berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
- 4) Dapat berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- 5) Mampu mengikuti sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan peserta didik.
- 6) Dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
- 7) Dapat melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- 8) Dapat berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mampu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Adapun Secara khusus Departemen Agama Republik Indonesia menetapkan indikator kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) Guru mampu menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami, juga dengan penganut agama lain.
- 2) Guru mampu membangun hubungan emosional yang erat antara peserta didik dan sekolah, dan guru mampu menciptakan suasana kerja kolektif sesama guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- 3) Guru mampu membangun lingkungan kerja yang sehat dan bersahabat; guru mampu membantu jalannya program dan kebijakan sekolah serta berpartisipasi di dalamnya.
- 4) Guru mampu menjaga komunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat; guru juga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar sekolah, dan mampu menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibel.
- 5) Guru mengutamakan kerja kolektif sesama guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan guru dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada guru yang menghadapi masalah.
- 6) Guru mampu mengakui, menghargai dan memberi dukungan terhadap perbedaan pandangan dan sikap dalam kelompok dan individu, dan dapat mendorong guru-guru lain untuk berpartisipasi, menolong dengan sebisa mungkin memfasilitasi warga sekolah untuk mengembangkan aspek spiritual.
- 7) Guru mampu melakukan dialog-dialog informal untuk berbagai pengalaman dengan sesama guru, dapat memberi bantuan baik secara langsung maupun tertulis kepada guru-guru lain, guru dapat mendorong sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan pengajaran dan praktik keagamaan di sekolah.

Sedangkan kompetensi sosial menurut Slamet terdiri dari Sub-Kompetensi yaitu memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; membangun kerja tim (*team work*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah; kemudian melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan

seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; harus memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; kemudian memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya; dan terakhir mampu melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).¹⁰⁹

Sumardi, menjelaskan mendidik yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi adalah :¹¹⁰Saat kehadirannya di tengah-tengah kelompok membawah aura positif. Dia bisa menghangatkan suasana, walaupun dia seorang pendiam, kehadirannya terasa bisa melengkapi kelompok; dan ketidakhadirannya di tengah kelompok mengakibatkan kelompok itu terasa tidak lengkap; kemudian ia mampu memberi semangat, memberi contoh, dan menggerakkan orang-orang di sekitarnya untuk bekerja sama; ia bisa menjadi matahari bagi orang lain, kehadirannya selalu bisa memberi kehangatan dan manfaat bagi banyak orang; ia bisa menjadi perekat atau penengah ketika kelompok di sekitarnya terancam perbedaan; ia bisa menjulang tinggi bak pohon cemara yang lentur diterjang angin kencang yang datang dari berbagai arah. Ia tahan gosip dan menerima gosip sebagai batu ujian untuk memperkokoh mentalnya; sikapnya santun dan rendah hati. Ibarat padi, semakin berisi semakin merunduk. Ia berbeda dengan orang sombong yang biasanya seperti tong kosong.; lalu ia ramah dan suka memberi senyum walaupun kepada orang yang posisinya lebih rendah; dan ia juga rajin bersosialisasi di lingkungan kerja, misalnya, walaupun ia termasuk jajaran puncak pimpinan, dalam suatu acara santai ia mau turun beramah-tamah dengan anak buahnya.

Jika dilihat lebih dalam bahwa khusus untuk guru Pendidikan Islam juga di tabuhkan indikator kompetensi sosial seperti yang terdapat dalam al- Qur'an dan Hadist.¹¹¹

1) Tolong menolong

Seorang pendidik yang ingin berhasil harus senantiasa saling tolong menolong dengan rekan seprofesinya sesama

¹⁰⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, ... hal. 38.

¹¹⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 27.

¹¹¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hal. 81.

pendidik. Ia pun diharapkan dapat saling berbagi tugas dan saling bermusyawarah dengan mereka, untuk kepentingan peserta didik. Mereka harus dapat menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik mereka.

2) Menepati janji

Menepati janji salah satu kompetensi yang sangat mulia. Ia merupakan indikator keluhuran derajat, kedudukan dan kualitas keislaman seseorang pendidik. Menepati janji merupakan sifat para nabi yang harus di usahakan oleh manusia.

3) Saling menasihati

Saling menasihati merupakan salah satu indikator pendidik yang memiliki kompetensi sosial yang baik. Nasehat merupakan hal yang sangat penting bagi standar kebaikan seorang muslim. Nasehat merupakan akhlak seorang muslim yang sangat terpuji. Pentingnya nasehat menjadi bertambah untuk orang lain yang tak mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat. Orang yang tidak melaksanakan prinsip nasehat menasihati akan mengalami kerugian.

Ketika pendidik mampu menerapkan prinsip menepati janji, berarti ia telah berhasil menciptakan suasana yang kondusif dalam interaksi sosial dengan para tenaga kependidikan lainnya.

4) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu indikator kompetensi sosial pendidik. Islam selalu menganjurkan untuk membangun persaudaraan yang kuat atas dasar keimanan, saling mencintai, dan saling memberi nasehat. Dengan kompetensi sosial dapat menghilangkan rasa dendam, rasa dengki, dan saing membenci.

Ukhuwah Islamiyah merupakan prinsip terpenting untuk membangun interaksi sosial yang baik dilingkungan kerja. Pendidik sangat membutuhkan prinsip persaudaraan untuk meningkatkan pengabdian dan kinerja kepada lembaga pendidikan. Seorang pendidik akan dapat menerapkan prinsip persaudaraan kalau ia merasa bahwa semua orang yang ada di sekitarnya adalah saudaranya.

d. Pentingnya Kompetensi Sosial

Sebagai makhluk sosial, setiap orang dengan profesi, pekerjaan, atau kedudukan apa pun, memerlukan kecerdasan sosial untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Sudah dipastikan bahwa kecerdasan sosial mampu menunjang karier pada profesional.¹¹²

Dewasa ini mulai disadari betapa pentingnya peran kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi bagi seseorang dalam usahanya meniti karier di masyarakat, sekolah, lembaga, atau perusahaan. Banyak orang sukses yang kalau kita cermati ternyata mereka memiliki kemampuan bekerja sama, berempati, dan pengendalian diri yang menonjol.

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4 yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi sosial dianggap penting bagi seorang guru dikarenakan guru merupakan bagian dari masyarakat. Dan masyarakat merupakan konsumen dan juga pelanggan pendidikan. Karena komunikasi merupakan salah satu faktor penentu kepuasan bagi para pelanggan. Maka sudah sepatutnya guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan kepada para pelanggan.

Untuk dapat mencapai kepuasan pelanggan, komunikasi dengan pelanggan menjadi sangat penting.¹¹³ Dalam beberapa situasi, komunikasi dengan pelanggan seperti proyek perkerjasama, karena terdapat interaksi yang intensif. Meskipun demikian, pada situasi lain komunikasi dengan pelanggan sulit dilakukan misalnya ketika pelanggan membeli melalui katalog dan internet. Begitu di sekolah komunikasi akan mudah adanya ketika sekolah memasarkan atau menyampaikan program-program kepada orang tua. Dan berkomunikasi dengan orang tua akan terasa sulit dalam hal menghadapi keluhan orang tua terhadap sekolah.

Untuk itu, kompetensi sosial guru harus benar-benar dibangun dan dilatih untuk mencapai kepuasan pelanggan. Adapun

¹¹² Sumardi, *Password Menuju Sukses: Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 120.

¹¹³ David Hutchins, *Strategi: Empat Strategi Manajemen untuk Memenangkan Segala Bentuk Persaingan Bisnis*, Jakarta: Ufuk Press, 2008, hal. 518.

faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru antara lain :¹¹⁴

- 1) Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan seseorang, termasuk perkembangan sosialnya. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya seseorang.
- 2) Kematangan. Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, di samping itu kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.
- 3) Pendidikan. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan. Di sana peserta didik dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, norma kehidupan bangsa dan norma kehidupan antar bangsa. Dengan demikian seseorang yang telah mendapatkan pendidikan setidaknya mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat.
- 4) Kapasitas mental: emosi dan *intelegensi*. Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial seseorang. Seseorang yang mempunyai intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa yang baik dan pengendalian sosial secara seimbang sangat menentukan dalam perkembangan sosial anak, di mana setelah dewasa diharapkan si anak mudah bergaul dan membaaur dengan masyarakat. Dengan demikian sebagai seorang guru agama tentu harus mampu menempatkan diri sebaik-baiknya dalam sekolah dan lingkungan masyarakat. Ia harus mampu bertindak sesuai dengan profesinya serta mampu menilai perilaku dirinya sendiri menurut kaca mata orang lain. Hal ini

¹¹⁴ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Cipta, 1999, hal. 130-132.

dikarenakan guru adalah panutan bagi peserta didik khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Sehingga sebelum melakukan suatu perbuatan hendaknya dipikirkan terlebih dahulu

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali memandang bahwasanya guru mengemban tugas sosio politik yaitu guru memiliki tugas untuk membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.¹¹⁵

Berkenaan dengan tanggung jawab guru harus mempertanggung jawabkan segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berkaitan dengan wibawa seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa *digugu dan ditiru*”. *Digugu* maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa *ditiru* atau diteladani. Untuk itu, guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Apabila ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka haruslah ia menyikapinya dengan hal yang tepat

¹¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 175.

sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dengan masyarakat. Apabila terjadi benturan antara keduanya maka akan berakibat pada terganggunya proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki kompetensi sosial agar nantinya apabila terjadi perbedaan nilai dengan masyarakat, ia dapat menyelesaikannya dengan baik sehingga tidak menghambat proses pendidikan.¹¹⁶

Peranan guru dalam hubungannya dengan peserta didik bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal yaitu di dalam kelas saat proses belajar mengajar dan situasi informal. Dalam situasi formal misalnya dalam usaha guru mendidik dan mengajar peserta didiknya dalam kelas, maka guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan dan otoritasnya, artinya ia harus mampu mengorganisir, mengelola, mengatur dan mengontrol kondisi kelas dan kelakuan seluruh peserta didik sehingga kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan efektif.¹¹⁷

Dalam pendidikan formal, bahwa tujuan akhir pengelolaan dan pengaturan dalam kelas adalah terciptanya penanaman dan pengembangan sikap disiplin dengan baik.¹¹⁸ sebagai seorang guru harus memberikan teladan yang baik dan disiplin tinggi. Seorang guru tidak mungkin dapat mengelola kelas dengan baik jika mereka juga kurang disiplin.

Sementara kewibawaan diperoleh dari kepribadian sendiri, kepribadian diperoleh dengan mewujudkan norma-norma yang tinggi pada diri guru seperti rasa tanggung jawab yang nyata dalam ketaatan pada waktu, persiapan yang cermat, kerajinan dan ketelitian memeriksa pekerjaan peserta didik, kesediaan membimbing dan membantu peserta didik, kesabaran, ketekunan, kejujuran dan sebagainya.

Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.¹¹⁹ Berkenaan dengan tanggung jawab guru harus mempertanggungjawabkan segala

¹¹⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, ... hal. 38.

¹¹⁷ Salman Rusdie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hal. 105.

¹¹⁸ Salman Rusdie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, ... hal. 45.

¹¹⁹ Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ... hal 174.

tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan wibawa seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

Kaitannya dengan guru, berdasarkan uraian di atas, kecerdasan sosial merupakan aspek penting bagi kesuksesan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Guru yang cerdas secara sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang mampu meningkatkan prestasinya. Didukung dengan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi, khususnya pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru juga akan lebih mudah dalam memahami latar belakang peserta didik, kebutuhan peserta didik dan juga hambatan-hambatan peserta didik yang dialami di kelas supaya guru mampu merencanakan tindakan kelas yang tepat untuk peserta didik-peserta didiknya sehingga membentuk suasana belajar mengajar yang produktif dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik. Selain dari pada itu, dengan kompetensi sosial guru yang baik guru akan mampu membantu dalam memberikan pelayanan kepada orang tua dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Rina Afilia (2016) Tingkat Kepuasan Orang Tua dalam Akses Sistem Informasi Manajemen Rapot Online di SD Islam Maryam Surabaya. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran sistem informasi manajemen dalam peningkatan layanan pendidikan berupa rapot online mempermudah wali murid dalam mengakses semua informasi akademik yang berhubungan dengan hasil belajar anak mereka bisa melalui *handphone*, maupun *laptop* sehingga informasi akademik yang di dapat efektif dan efisien serta biaya yang relatif terjangkau, terkait kepuasan pelanggan orang tua dalam akses sistem informasi manajemen rapot online di sekolah ini tinggi dikarenakan wali murid merasa lebih puas dengan sistem

rapor *online* dibandingkan dengan rapor secara manual. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak pada variabel bebasnya, di mana pada penelitian penulis ada variabel kompetensi sosial guru.

2. Farid Bintoro Aji (2015) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Pelayanan, Dan Kepemimpinan Terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kota Tangerang Pertama, Kesimpulan dari penelitian ini adalah unit layanan publik yang menggunakan sistem informasi manajemen memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan masyarakat dalam pelayanan surat ijin usaha perdagangan (SIUP). Dengan kata lain terjadinya perubahan sistem informasi manajemen semakin baik akan mempengaruhi kepuasan masyarakat yang semakin baik. Kedua, kinerja pelayanan unit layanan publik juga berpengaruh langsung terhadap kepuasan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan SIUP. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadinya perubahan kinerja pelayanan yang semakin baik akan mempengaruhi kepuasan masyarakat yang semakin baik pula. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak pada variabel bebasnya, di mana pada penelitian penulis ada variabel kompetensi sosial guru dan variabel terikatnya yaitu kepuasan orang tua.
3. Andi Mattentuang (2011) Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 11 Makassar. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa antara teori dan hasil penelitian terdapat kesesuaian, di mana teorinya mengarah pada kesimpulan positif, dan hasil penelitian juga menunjukkan kesimpulan yang positif, yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak pada variabel bebasnya, di mana pada penelitian penulis ada variabel kompetensi sosial guru dan variabel terikatnya yaitu kepuasan orang tua.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik di SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik

Administrasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam suatu organisasi yang berjalan. Administrasi sekolah merupakan semua usaha yang dilakukan di suatu sekolah untuk menjadikan segala kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Dengan kata lain administrasi sekolah berperan dalam mengelola kegiatan di sekolah dengan tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan. Tanpa adanya administrasi dan pengelolaan yang baik, bisa dibayangkan apa yang terjadi di dalam sekolah tersebut. Maka penerapan administrasi yang tepat merupakan syarat mutlak agar sekolah di Indonesia dapat melahirkan lulusan dan tamatan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan banyaknya komponen yang terlibat disekolah akan berimplikasi pada banyaknya data yang harus dikelola. Banyak sekolah yang bertaburan data tapi tidak mampu mengelolanya dengan baik, sehingga tidak dapat dikemas menjadi sebuah informasi yang bermanfaat lingkungan di dalam maupun di luar.

Sekolah sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pelayan jasa pendidikan juga harus mampu memberikan pelayanan yang baik untuk mencapai kepuasan pada pelanggan. Orang tua merupakan salah satu pelanggan yang dianggap penting dalam keberlangsungan proses pendidikan peserta didik di sekolah. Orang tua sebagai pelanggan akan memilih sekolah untuk anak-anaknya. Bagaimana sekolah dapat memiliki daya tarik bagi orang tua, karena secara teoritis sekolah dapat memberikan kepuasan kepada orang tua peserta didik melalui program-program dan layanan yang bermutu bagi mereka.

Kebutuhan informasi bagi orang tua merupakan yang harus dilayani oleh sekolah. Kesibukan orang tua peserta didik yang terjadi pada siang hari ternyata menyulitkan mereka untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan studi anak mereka di sekolah. Pihak sekolah juga mengalami keterbatasan dalam menyediakan informasi hanya pada siang hari. Informasi ini disampaikan oleh para orang tua peserta didik kepada pihak sekolah pada saat pengambilan rapor, berupa informasi langsung kepada wali kelas yang bersangkutan. Maka dibutuhkan sistem yang sanggup untuk menyajikan informasi setiap saat. Dan dapat di akses dengan cepat tanpa melihat jarak dan waktu

Dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, internet menjadi solusi sebagai penunjang sistem yang akan dirancang-bangun. Perancangan sistem akan menampung semua informasi yang akan disediakan oleh sekolah, sehingga orang tua setiap saat bisa mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh sistem informasi manajemen sekolah terhadap kepuasan pelanggan (orang tua)

2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik

Guru dan orang tua adalah dua pihak yang sama-sama menginginkan proses mengajar dan belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Oleh karena itu guru dan orang tua perlu membangun komunikasi yang positif.

Pada umumnya komunikasi antara sekolah dengan orang tua merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas sekolah. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi/karakter mereka.

Komunikasi antara guru dan orang tua yang efektif akan menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orang tua dapat memantau anak dengan baik, guru dapat memberikan metode pengajaran yang tepat, dan anak dapat meningkatkan prestasinya. Namun sebaliknya segala proses akan berjalan tidak baik jika terjadi komunikasi yang salah di antara orang tua dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di duga bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kepuasan pelanggan (orang tua)

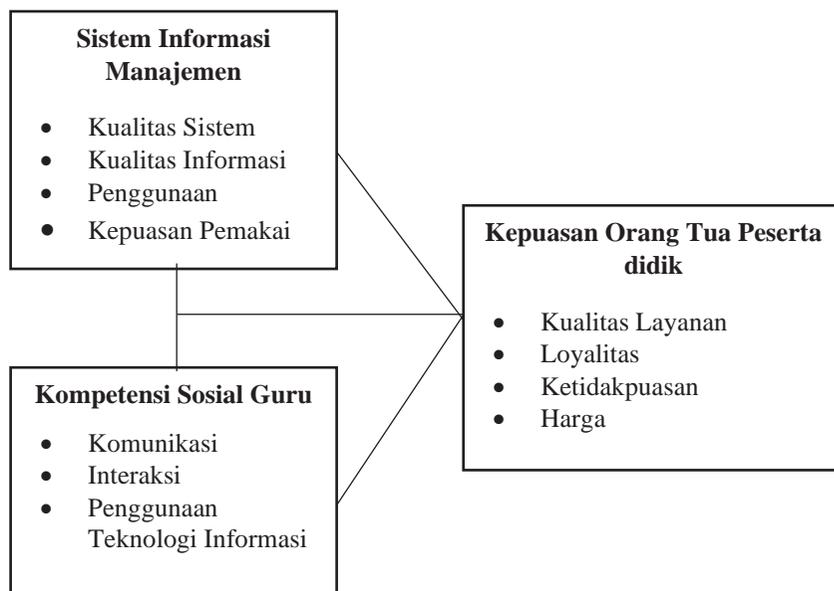
3. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik

Saat ini penerapan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam dunia bisnis sebagai alat bantu dalam upaya memenangkan persaingan. Mampu unggul dalam persaingan akan berdampak kepada minat pelanggan menggunakan jasa dan produk yang dimiliki oleh penyedia jasa. Maka semua berlomba-lomba untuk bisa memberikan layanan yang terbaik dalam memuaskan pelanggannya.

Untuk mencapai kepuasan orang tua dalam pendidikan anaknya ialah dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Faktor informasi dan komunikasi yang di bangun sekolah sangat berkaitan dengan orang tua yang berpisah dengan anaknya dalam waktu yang lama. Maka orang tua membutuhkan suatu layanan yang bisa memenuhi akan informasi dan komunikasi mereka dengan keterbatasan yang mereka miliki. Baik itu berhubungan dengan sistem maupun dengan berdialog langsung kepada guru di sekolah.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan orang tua dapat memantau perkembangan pendidikan anaknya melalui komputer dan internet bahkan *smartphone*, sehingga, mereka dapat mengetahui dan melihat hasil pembelajaran anaknya , mulai nilai harian, penugasan, nilai ujian dan presentasi secara keseluruhan. Dengan semua ini akan memperbaiki dan memperlancar hubungan guru dan orang tua dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di duga bahwa terdapat pengaruh sistem informasi manajemen sekolah dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua peserta didik.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan penulis berdasarkan teori-teori dan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik.
2. Terdapat Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik.
3. Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang jika dilihat secara spesifikasinya merupakan metode yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dan rapih dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan jauh lebih baik lagi bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiono, “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada sample tertentu. Teknik untu mengambil sample pada umumnya dilakukan secara acak, kemudian pengumpulan data menggunakan perangkat penelitian, dan analisi data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikukuhkan.”¹.

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif juga disebut metode tradisional, karena metode ini sudah digunakan sejak dahulu dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Disebut juga sebagai metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat postivisme. Metode ilmiah sering juga disebut untuk metode kuantitatof karena

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012, hal. 7.

metode ini memenuhi kaidah-kaidah ilmiah pada penulisan. Nama yang terakhir untuk metode kuantitatif yaitu metode discovery, disebut sebagai metode discovery karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan beragam iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif melambangkan study yang kedudukannya sebagai bebas nilai (*value free*). Yang berarti penelitian kuantitatif sangat ketat dalam menerapkan prinsip-prinsip objektivitas dalam penelitian. Objektivitas tersebut dihasilkan melalui penggunaan perangkat/instrument yang telah diuji kevaliditas dan reliabilitasnya. Peneliti yang menggunakan metode kuantitatif mengurangi hal-hal yang dapat membuat bias, contohnya akibat masuknya pemahaman dan skala pribadi. Jika di dalam penelaahan muncul adanya bias, maka penelitian kuantitatif jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang berlaku.²

Selain itu jenis penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih memfokuskan pengukuran objektif terhadap aspek fenomena sosial. Agar dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di paparkan kedalam beberapa komponen masalah, *variable*, dan indikator. Setiap variabel di ukur dengan memberikan symbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan katagori informasi yang berkaitan dengan *variable* tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, metode perhitungan secara kuantitatif matematika dapat dilakukan, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Haluan utama dari metodologi ini yaitu menjelaskan suatu permasalahan tetapi menghasilkan menghasilkan suatu generalisasi.

Generalisasi adalah suatu kebenaran yang terjadi pada realita tentang suatu maslah yang diperkirakan akan berlangsung pada populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umumnya berlaku di dalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan pengukuran terhadap realita yang lebih terbatas lingkupnya dan biasa disebut “*sample*” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah sebagian kecil dari populasi atau biasa disebut “*data*”. Data adalah contoh dari kenyataan/realita yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitaif tertentu. Penelitian kuantitatif mengadakan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kuantitatif*, Bandung: CV. PustakaSetia, 2002, hal. 35.

Penelitian kuantitatif atau Quantitatif Research merupakan metode penelitian yang memiliki sifat induktif, objektif, dan ilmiah di mana data yang diperoleh merupakan angka-angka (nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini biasanya digunakan untuk membuktikan dan menangkal sebuah teori. Contoh dari penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam bidang jurnalisme, ilmu social, ilmu alam, dan lain-lain.

Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, jelas, terencana sejak awal hingga akhir penelitian. Di mulai dari peneliti yang menemukan sebuah masalah dan mengembangkan masalahnya melalui membaca beberapa referensi yang nantinya akan memunculkan hipotesis yang akan di buktikan melalui kuesioner/angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Hasil penelitian dari metode kuantitatif secara umum akan berupa data-data/angka-angka. Pada metode ini analisis data akan dilakukan setelah semua data terkumpul.

Penelitian kuantitatif ialah sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis, dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif ialah untuk mendapatkan sebuah penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono³ mengemukakan bahwa “ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis”. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yaitu cara-cara yang dilakukan dalam suatu penelitian dapat diamati oleh panca indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ... hal . 3.*

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menilik uraian di atas, dan sesuai tingkat kealamiahannya tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan *metode survai* dengan pendekatan korelasional. Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu.⁴ Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tujuan utama survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (obyek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian dari populasi dinamakan sampel survei.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Dalam menentukan sasaran, populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Tempat atau lokasi data yang akan digunakan untuk variabel penelitian merupakan subjek penelitian.⁵ Seorang peneliti akan mempelajari dan menarik kesimpulan dari subjek atau objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ada dalam wilayah generalisasi.⁶ Populasi tidak hanya orang, akan tetapi bisa berupa benda-benda alam lainnya.

⁴S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 29.

⁵Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020, hal. 11.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... hal.117.

Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik SD al-Azhar 2 Pasar Minggu dengan populasi terukur yaitu orang tua kelas V dan VI yang berjumlah 202.

2. Sampel

Untuk lebih fokus dalam penelitian, diperlukan mempertimbangkan area populasi penelitian. Karena semakin luas cakupan populasi akan mengeluarkan biaya dan waktu yang besar. Sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Karakteristik yang dimiliki oleh sampel sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi yang sedang diteliti.⁷ Penelitian dengan sampel ini memiliki tujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, dengan menggunakan kesimpulan yang didapat menjadi hal yang berlaku dalam populasi.

Sampling dalam penelitian ialah menentukan jumlah tertentu dan jumlah populasi. Terkadang populasi dalam sebuah penelitian memiliki populasi yang besar. Maka dalam hal tersebut bisa diambil sejumlah sampel yang representatif yang dianggap mewakili.⁸ Bila pengambilan sampel benar-benar *representatif* (mewakili) populasi, maka kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasinya. Suatu peristiwa yang banyak muncul akan berbanding dengan jumlah percobaan secara keseluruhan. Hal tersebut merupakan hukum probability atau dikenal dengan hukum kemungkinan yang terdapat dalam penelitian sosial.

Adapun populasi dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah seluruh orang tua peserta didik SD al-Azhar 2 Pasar Minggu. Agar dapat mencapai tujuan penelitian dengan baik dan adanya keterbatasan kemampuan dari segi dana, waktu dan tenaga. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel dari populasi ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini subjek yang diteliti sebagai sumber data atau responden adalah orang tua peserta didik Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar 2 Pasar Minggu. Mengingat banyaknya orang tua peserta didik pada Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar 2 Pasar Minggu, maka untuk menentukan orang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002, hal. 108.

⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 86.

tua sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Yaitu penarikan contoh acak sederhana. Pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

4. Ukuran dan Sebaran Sampel dari Populasinya

Untuk menentukan ukuran sampel dari sebuah populasi ada berbagai macam cara. Ukuran sampel juga sering dinyatakan untuk menggunakan istilah jumlah anggota dalam sampel. Ketelitian atau kepercayaan merupakan hal mendasar untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data yang tepat dan benar. Jumlah anggota sampel akan semakin besar jika tingkat ketelitian dan kepercayaan juga besar.

Wiratna Sujarweni⁹ berpendapat bahwa jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah keseluruhan anggota populasi itu sendiri. Sedangkan Frankel dan Wallen¹⁰ menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100, penelitian korelasional sebanyak 50, penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30 per group dan penelitian eksperimental sebanyak 30 atau 15 per group. Sementara Slovin menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula:

yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

1 = konstanta

⁹ Sujarweni dan V. Wiratna, *Belajar Mudah SPSS untuk Skripsi, Tesis, Desertasi & Umum*, Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008, hal. 10.

¹⁰ J. Fraenkel, & Wallen, N, *How to Design and evaluate research in education*, New York: McGraw-Hill Inc, 1993, hal. 92.

Pendapat lain tentang penentuan sampel ini dikemukakan Jacob Cohen yang menentukan sampel dengan formula sampel sebagai berikut:

$$[alert - note] N = \frac{L}{F^2 + u + 1} [/alert - note]$$

N = Ukuran sampel

F^2 = Effect Size

u = Banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = Fungsi Power dari $u = 0$

Dari berbagai macam cara menentukan ukuran sampel di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat slovin dalam menentukan ukuran sampel penelitian. Dengan demikian, ukuran sampel yang berasal dari populasi terjangkau yaitu 202 orang peserta didik, maka dapat dihitung ukuran sampelnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{202}{202 (0,05)^2 + 1} = \frac{202}{202 (0,0025) + 1} = \frac{202}{1,5} = \\ &= 133,3 \\ &= 133 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 133 orang tua peserta didik

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut terdiri atas variabel terikat kepuasan orang tua (Y), variabel bebas sistem informasi manajemen pendidikan (X_1), variabel bebas kompetensi sosial guru (X_2). Peneliti menggunakan skala Likert dalam skala pengukuran dengan bentuk angket pada lima alternatif jawaban.

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel Y, dan X_1 menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk

pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *sangat setuju* (SS) mendapat skor 5, *setuju* (S) mendapat skor 4, *ragu-ragu* (RG) mendapat skor 3, *tidak setuju* (TS) mendapat skor 2, dan *sangat tidak setuju* (STS) mendapat skor 1.

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel X_2 menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *selalu* (Sl) mendapat skor 5, *sering* (Sr) mendapat skor 4, *kadang-kadang* (Kd) mendapat skor 3, *jarang* (Jr) mendapat skor 2, dan *tidak pernah* (Tp) mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab *selalu* (Sl) mendapat skor 1, *sering* (Sr) mendapat skor 2, *kadang-kadang* (Kd) mendapat skor 3, *jarang* (Jr) mendapat skor 4 dan *tidak pernah* (Tp) mendapat skor 5, sedang pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran sebaliknya.

D. Instrumen Pengumpul Data

Dalam penelitian ini terdapat instrumen utama dan instrumen pendukung yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Instrumen utama berbentuk *questioner* atau angket. Sedangkan instrumen pendukungnya adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

E. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis data *primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui penyebaran angket, observasi, wawancara. Sedangkan berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data dalam penelitian ini termasuk jenis data *kontinum* yaitu data dalam bentuk angka/bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan skala Likert.

F. Sifat Data Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu, maka *sifat data* dalam penelitian ini termasuk *data interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui *kuesioner* dengan *skala Likert* dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval,

misalnya: skor (5) untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor (4) untuk jawaban “Setuju” skor (3), untuk jawaban “Ragu-ragu”, skor (2) untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor (1) untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” atau skor (5) untuk jawaban “Selalu”, skor (4) untuk jawaban “Sering” skor (3), untuk jawaban “Kadang-kadang”, skor (2) untuk jawaban “Pernah”, skor (1) untuk jawaban “Tidak Pernah”

G. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara atau observasi langsung peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi yang sudah ada berupa hasil penilaian kinerja guru, absensi, gaji, nilai Raport, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Orang tua dan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah dan staf sekolah pada SD Al-Azhar 2 Pasar Minggu.

H. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penyebaran kuesioner atau angket untuk mendapatkan data yang bersifat pendapat atau persepsi, yang dilanjutkan dengan pendalaman melalui wawancara dan observasi langsung ke sumber data. Agar angket yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi dan ketepatan yang tinggi dalam penggalan data penelitian, maka perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Variabel Kepuasan Orang Tua (Y)

1) Definisi Konseptual Kepuasan Orang Tua

Secara konseptual kepuasan orang tua dalam penelitian ini adalah perasaan yang dimiliki orang tua terhadap pelayanan sekolah yang telah memenuhi harapan, dengan membandingkan antara harapan dengan hasil yang mereka terima

2) Definisi Operasional Kepuasan Orang Tua

Kepuasan orang tua adalah skor yang diperoleh dari instrumen kepuasan orang tua dengan indikator yang mengukur yakni: (1) kualitas layanan; (2) loyalitas; (3) ketidakpuasan; (4) harga.

3) Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Orang Tua.

Kisi-kisi instrumen dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan turunan dari indikator, untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen. Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebut dalam kolom. Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel kepuasan orang tua adalah:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepuasan Orang Tua
Setelah Instrumen Diuji Coba

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A. 1	<i>Dimensi Kualitas Layanan: Bukti Langusung</i>	1, 2, 3, 4,8,9		6	4	1,2, 6,7, 15,		
2.	Keandalan	6, 7,21, 23, 24, 25	22	7		4,5, 17, 19, 20, 21	18,	
3.	Daya Tanggap	18,	5,12,	3		14,	3,9	
4.	Jaminan	10, 11 13, 14, 16, 17,		6		8, 10, 13,		
5.	Empati	15, 19, 20,		3		11, 12, 16		
B. 6.	<i>Dimensi Loyalitas:</i>	26, 27		2	27	22, 23		

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
	Minat pembelian ulang							
7.	Ketersediaan untuk merekomendasi	28, 29, 30		3		24, 25.		
C.	Dimensi Ketidakpuasan:							
8.	Komplain	31		1		26		
9.	Umpan Balik	33	32	2		28	27	
D.	Harga:							
10	Terjangkau	34,		1	34	29		
11	Kesesuaian dengan Kualitas Jasa	35		1		30		
Jumlah Butir Pernyataan		31	4	35	3	26	4	30

b. Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1)

1) Definisi Konseptual Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen pendidikan adalah sistem yang dirancang dalam menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan di lembaga pendidikan.

2) Definisi Operasional Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen Pendidikan adalah skor yang diperoleh dari instrumen sistem informasi manajemen pendidikan dengan indikator yang mengukur yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pemakai.

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Adapun kisi-kisi penulisan dan penyebaran soal atau pernyataan untuk instrument penelitian variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Sistem Informasi Manajemen
Pendidikan Setelah Instrumen Diuji Coba

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A.	Kualitas Sistem:							
1.	Keakurasian sistem	1, 2		2		1,2		2
2.	Kemudahan penggunaan	4,5, 6,7, 9	3,8	7		4,5, 6,7,	3,8	7
3.	Hasil Kerja Sistem	10, 11, 12		3		9,1 0, 11		3
B.	Kualitas Informasi:							
4.	Relevan	13, 14		2		12		1
5.	Kecepatan	15,	16, 17	3		13,	14	2
6.	Konsistensi	18, 19, 20		3		15, 16, 17		3
C.	Penggunaan:							
7.	Kenyamanan	21		1		18.		1
8.	Kesadaran		22	1			19 20	2
9.	Keinginan	23		1		21, 22		2
D.	Kepuasan Pemakai:							
10	Perasaan Puas	25, 26, 27, 28	24, 29	6		23, 24, 26	25	4
11	Fungsional	30, 31, 33	32	4		28	27	2
12	Hasil Informasi	34, 35		2		29, 30		2
Jumlah Butir Pernyataan		27	8	35	0	23	7	30

c. Variabel Kompetensi Sosial Guru (X_2)

1) Definisi Konseptual Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi melalui lisan, tulisan dan media komunikasi serta dapat berinteraksi ataupun bergaul secara efektif dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

2) Definisi Operasional Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi Sosial Guru adalah skor yang diperoleh dari instrumen kompetensi sosial guru dengan indikator yang mengukur yaitu: (1) komunikasi; (2) berinteraksi; (3) bergaul; (4) menggunakan teknologi komunikasi dan Informasi

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Sosial Guru

Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel kompetensi sosial guru (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi
Guru Setelah Instrumen
Diuji Coba

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tida kV alid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
1.	Komunikasi	1,2,3,4,6,8,9,10,11,12	5, 7	12	5	1,2,3,5,6,7,8	4	8
2	Interaksi	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28	13,14,27,29,30	18	10,27	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	9,24,25	17
3.	Menggunakan Teknologi komunikasi dan informasi	,32,33,35	31,34	5		26,27,28,30	29	5

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
	secara fungsional							
	Jumlah Butir Pernyataan	26	9	35	3	25	5	30

I. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Kualitas instrumen dan pengumpulan data adalah dua hal utama yang akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian. validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang berkenaan dengan kualitas instrumen dalam penelitian kuantitatif. Adapun ketepatan cara yang digunakan dalam pengumpulan data akan mempengaruhi kualitas pengumpulan data. Angket ataupun tes merupakan instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba (*try out*) untuk menguji tingkat instrumen dari validitas dan reliabilitasnya..

Apabila hasil pengujian (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Setelah uji coba dan dianalisis pada tingkat validitas dan reliabilitas maka kemungkinan jumlah instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya akan berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid diganti.

Dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) untuk variabel Y, X₁, X₂ yang masing-masing variabel dikembangkan dalam 35 butir pernyataan. Selanjutnya instrumen penelitian tersebut diuji cobakan kepada 30 orang tua di SD Al-Azhar 2 Pasar Minggu. Adapun orang tua tersebut tidak ikut dalam sampel penelitian. Dengan melakukan uji coba ini, instrumen akan diketahui validitas dan reliabilitasnya. Jika valid maka instrumen itu bisa mengukur sesuatu yang mesti diukur (sahih). Sedangkan reliabel artinya bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi (keajegan) yang baik, sehingga data yang

dihasilkan akan sama jika instrumen tersebut dipakai untuk mengukur objek beberapa kali.

2. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen, maka langkah selanjutnya dilakukan kalibrasi Instrumen. Kalibrasi dilakukan untuk mengecek dan mengatur akurasi yang terdapat pada instrumen. Adapun caranya ialah dengan membandingkan sandar baku dengan hasil pengukuran. Hal ini diperlukan untuk mengetahui hasil pengukuran yang telah digunakan konsisten dan akurat. Dengan demikian instrumen yang telah digunakan mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Validitas instrumen dapat diukur melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan membandingkan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sedangkan reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *AlphaCronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel (*ajeg/konsisten*) jika memiliki tingkat koefisien $\geq 0,7$.

a. Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Kepuasan Orang Tua (Y)

Melihat dari tabel data yang merupakan hasil dari uji coba instrumen penelitian variabel kepuasan orang tua sebagaimana terlampir, Maka dapat dilihat kesimpulannya setelah dibandingkan antara r tabel dengan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Kepuasan Orang Tua (Y)

No. Butir Pertanyaan	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0.361	0.753	Valid
2	0.361	0.642	Valid
3	0.361	0.526	Valid
4	0.361	0.125	Tidak Valid
5	0.361	0.535	Valid
6	0.361	0.604	Valid
7	0.361	0.632	Valid
8	0.361	0.745	Valid

No. Butir Pertanyaan	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
9	0.361	0.782	Valid
10	0.361	0.731	Valid
11	0.361	0.542	Valid
12	0.361	0.646	Valid
13	0.361	0.739	Valid
14	0.361	0.753	Valid
15	0.361	0.774	Valid
16	0.361	0.742	Valid
17	0.361	0.642	Valid
18	0.361	0.819	Valid
19	0.361	0.641	Valid
20	0.361	0.739	Valid
21	0.361	0.464	Valid
22	0.361	0.472	Valid
23	0.361	0.748	Valid
24	0.361	0.697	Valid
25	0.361	0.696	Valid
26	0.361	0.744	Valid
27	0.361	0.327	Tidak Valid
28	0.361	0.732	Valid
29	0.361	0.677	Valid
30	0.361	0.672	Valid
31	0.361	0.589	Valid
32	0.361	0.733	Valid
33	0.361	0.644	Valid
34	0.361	0.121	Tidak Valid
35	0.361	0.459	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 10,867, Varian total 128,253, maka <i>Indeks Reliabilitas = 0,9550</i>			<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.4 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel kepuasan orang tua hanya ***ada tiga item pernyataan yang tidak valid***, yaitu item pernyataan nomor 4, 27, dan 34. Ketiga item yang tidak valid

tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya hanya 30 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

b. Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X₁)

Melihat dari tabel data yang merupakan hasil dari uji coba instrumen penelitian variabel sistem informasi manajemen pendidikan sebagaimana terlampir, Maka dapat dilihat kesimpulannya setelah dibandingkan antara r tabel dengan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X₁)

No. Butir Pertanyaan	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0.361	0.872	Valid
2	0.361	0.713	Valid
3	0.361	0.717	Valid
4	0.361	0.648	Valid
5	0.361	0.767	Valid
6	0.361	0.758	Valid
7	0.361	0.744	Valid
8	0.361	0.667	Valid
9	0.361	0.547	Valid
10	0.361	0.749	Valid
11	0.361	0.725	Valid
12	0.361	0.790	Valid
13	0.361	0.604	Valid
14	0.361	0.606	Valid
15	0.361	0.837	Valid
16	0.361	0.530	Valid
17	0.361	0.536	Valid
18	0.361	0.819	Valid
19	0.361	0.829	Valid

No. Butir Pertanyaan	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
20	0.361	0.706	Valid
21	0.361	0.826	Valid
22	0.361	0.402	Valid
23	0.361	0.462	Valid
24	0.361	0.786	Valid
25	0.361	0.735	Valid
26	0.361	0.715	Valid
27	0.361	0.605	Valid
28	0.361	0.732	Valid
29	0.361	0.695	Valid
30	0.361	0.853	Valid
31	0.361	0.764	Valid
32	0.361	0.742	Valid
33	0.361	0.828	Valid
34	0.361	0.849	Valid
35	0.361	0.819	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 21, 284, Varian total 360,346, maka <i>Indeks Reliabilitas = 0,981</i>			<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas yang tercantum pada tabel di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan hanya *semua item pertanyaannya adalah valid*, Adapun jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya tetap 30 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

c. Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Sosial Guru (X₂)

Melihat dari tabel data yang merupakan hasil dari uji coba instrumen penelitian variabel kompetensi sosial guru sebagaimana terlampir, Maka dapat dilihat kesimpulannya setelah dibandingkan antara r tabel dengan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Kompetensi Sosial Guru (X₂)

No. Butir Pertanyaan	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0.361	0.758	Valid
2	0.361	0.560	Valid
3	0.361	0.878	Valid
4	0.361	0.787	Valid
5	0.361	0.172	Tidak Valid
6	0.361	0.694	Valid
7	0.361	0.411	Valid
8	0.361	0.880	Valid
9	0.361	0.880	Valid
10	0.361	0.283	Tidak Valid
11	0.361	0.787	Valid
12	0.361	0.758	Valid
13	0.361	0.436	Valid
14	0.361	0.446	Valid
15	0.361	0.731	Valid
16	0.361	0.405	Valid
17	0.361	0.645	Valid
18	0.361	0.570	Valid
19	0.361	0.642	Valid
20	0.361	0.880	Valid
21	0.361	0.492	Valid
22	0.361	0.773	Valid
23	0.361	0.777	Valid
24	0.361	0.694	Valid
25	0.361	0.711	Valid
26	0.361	0.871	Valid
27	0.361	-0.035	Tidak Valid
28	0.361	0.721	Valid
29	0.361	0.720	Valid
30	0.361	0.673	Valid
31	0.361	0.492	Valid

No. Butir Pertanyaan	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
32	0.361	0.620	Valid
33	0.361	0.619	Valid
34	0.361	0.646	Valid
35	0.361	0.532	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 9, 863, Varian total 112,801, maka Indeks Reliabilitas = 0,952			Reliabel

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.6 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel motivasi berprestasi hanya **ada tiga butir pertanyaan yang tidak valid**, yaitu item pernyataan nomor 5, 10, dan 27. Kedua item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya tetap 35 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah peneliti mendapatkan data dari responden yang ada dan semua sumber data telah terkumpul. Maka aktivitas paling awal dilakukan adalah menganalisis data. Hal ini biasa dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Semua data yang telah terkumpul di kelompokkan sesuai dengan variabelnya masing-masing, setelah itu membuat tabel, grafik maupun diagram dari data yang telah diperoleh dan menampilkannya. Setelah semua data telah tersaji langkah selanjutnya adalah menganalisis atau menghitungnya untuk menguji hipotesis sekaligus menjawab rumusan masalah.

Statistik merupakan sebuah alat untuk memproses dan menganalisis data yang berbentuk angka. Statistik digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian kuantitatif. Fungsi dari statistik itu sendiri adalah sebagai alat bantu untuk mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan hasil yang telah di dapat. Sebagai ilmu pengetahuan, statistik dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang menjelaskan tentang cara mengumpulkan dan menyajikan data sehingga dapat dipahami dengan baik. data yang sudah terkumpul

akan dianalisis dengan cara di deskripsikan atau digambarkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif hanya berkenaan tentang memberikan keterangan terhadap suatu data dan keadaan. Adapun parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus, standar deviasi dan frekuensi.

Suatu data dapat dideskripsikan dengan ukuran pemusatan dan juga dengan penyebaran data. Mean, median dan modus adalah ukuran pemusatan data. Dari ketiganya terdapat kelebihan dan kekurangannya dalam hal menjelaskan ukuran pemusatan data. Sedangkan ragam dan simpangan baku merupakan bagian dari ukuran penyebaran data.

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean merupakan nilai rata-rata dari sekelompok nilai atau data. Mean juga biasa disebut nilai rata-rata, untuk mengetahui mean ialah dengan cara jumlah dari nilai dibagi dengan jumlah individu. Dengan menggunakan mean, akan dapat mengetahui gambaran dari sebaran nilai dari data yang dimiliki.¹¹

b. Median (nilai tengah)

Median adalah ukuran yang umum digunakan dari sifat-sifat kumpulan data dalam statistik dan teori probabilitas.¹² Median ialah nilai tengah yang membagi kelompok data menjadi sama besar. Cara mencarinya ialah dengan mengurutkan data dari yang terbesar sampai yang terkecil. Media dibagi menjadi dua tipe, yaitu datanya memiliki gugusan data berjumlah ganjil. Dan tipe yang kedua berjumlah genap.

Dalam statistik dan teori probabilitas median merupakan ukuran yang umum digunakan dari sifat kumpulan data. Keuntungan dasar dari median ialah tidak condong terlalu banyak ke bagian kecil dari nilai yang sangat besar atau kecil, dengan demikian akan memberikan ide yang lebih baik dari nilai khas. Median merupakan statistik yang paling resisten.

¹¹ Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009, hal. 43.

¹² Sri Rizqi Wahyuningrum, *Statistik Pendidikan: Konsep Data dan Peluang*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020, hal. 9.

c. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah data yang sering muncul atau yang paling banyak muncul.¹³ Suatu himpunan bilangan tidak selalu memiliki modus, dengan kata lain modus dari suatu himpunan bilangan tidak selalu muncul. Jika terdapat modus dari suatu himpunan bilangan, modus ini tidaklah selalu bersifat unik. Sebagaimana rata-rata dan median dalam statistik, modus merupakan cara untuk mentransformasikan informasi penting tentang variabel acak atau populasi. Nilai numerik dari modus ini sama dengan nilai rata-rata dan median dalam distribusi yang sangat condong.

d. Standar Deviasi dan Varians

Standar Deviasi atau yang disebut dengan simpangan baku merupakan pengukuran variabilitas yang paling memenuhi persyaratan karena tidak membuang nilai yang ekstrem, menghitung penyimpangan nilai dari rata-rata dan penyimpangan nilai yang positif dan negatif. Dalam statistik, standar deviasi merupakan pilihan alat yang paling banyak digunakan untuk berbagai keperluan. Standar deviasi dapat dikatakan sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat yang dibagi dengan banyaknya data.¹⁴

Selain standar deviasi, varians merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitas kelompok. Varians merupakan rata-rata dari kuadrat penyimpangan nilai dari rata-rata. Keduanya merupakan variasi sebaran data. Data akan semakin sama jika nilai sebarannya semakin kecil. Dan data akan bernilai sama jika sebarannya bernilai nol.

e. Distribusi Frekuensi

Data yang sudah didapat dalam suatu penelitian dapat disusun menjadi sebuah data yang berurutan baik secara individual maupun secara kelompok. Data akan disusun ke kelas-kelas tertentu. Tabel untuk distribusi frekuensi itulah yang disebut dengan tabel distribusi frekuensi. Dengan kata lain distribusi frekuensi merupakan susunan data menurut kelas-kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah

¹³ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Statistik Pendidikan: Konsep Data dan Peluang*, Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020, hal. 93.

¹⁴ Syafril, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Kecana, 2019, hal. 64.

daftar.¹⁵ Penyajian data dengan menggunakan tabel akan mempermudah dan mempercepat orang untuk memahami dan membaca data yang disampaikan. Keterangan atau gambaran dan sistematis dari data akan diperoleh melalui distribusi frekuensi.

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis yang bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang bisa di generalisasikan pada wilayah populasi. Analisis ini juga dapat disebut dengan analisis uji hipotesis. Peneliti dapat mengolah data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya dengan sejumlah sampel untuk populasi yang lebih besar.¹⁶

Secara mendasar analisis ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk penelitian korelasional dan komparasi. Statistik inferensial juga dapat disebut statistik induktif atau probabilitas. Dalam menarik kesimpulan dari sampel yang akan di gunakan untuk populasi terdapat peluang benaran dan kesalahan yang dituangkan pada prosentase. Peluang kebenaran dan kesalahan ini disebut dengan taraf signifikansi. Jika taraf kepercayaannya 95% dan peluang kesalahannya adalah 5% atau taraf kepercayaannya 99% dan peluang kesalahannya adalah 1%..

Model analisis ini cocok digunakan untuk sampel dari populasi yang sudah jelas dan teknik pengambilan populasi diambil secara random. Asumsi yang banyak harus terpenuhi jika pengujian hipotesis menggunakan analisis inferensial dengan tipe parametrik. Data yang akan digunakan harus berdistribusi normal, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas distribusi. Adapun asumsi yang lainnya adalah data kedua atau lebih kelompok harus homogen, maka dari itu terlebih dahulu harus dilakukan uji kenormalan. Dan asumsi ketiga adalah variabel yang dikorelasikan harus linear dan berarti harus dilakukan uji linearitas regresi.

a. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis data yang diperoleh dari penelitian akan di analisis terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan. Pengujiannya yaitu uji normalitas distribusi galat taksiran tiap variable (menggunakan SPSS dan Uji Lilliefors), uji

¹⁵ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Hirmawanto, *Statistik Pendidikan*, Sleman: Deepublish, hal 19.

¹⁶ Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, Purwekerto: Pena Persada, hal. 48.

homogentias varians kelompok (menggunakan Uji Barlet dan uji linearitas Persamaan regresi (menggunakan uji regresi SPSS).

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa Teknik.¹⁷ *Pertama*, Teknik Korelasi sederhana. Teknik ini disebut juga *Pearson Pruduct Moment*; teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari variabel independen atau bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau terikat. *Kedua*, Teknik korelasi ganda. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari variabel independen atau bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. *Ketiga*, Teknik regresi sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan pola atau fungsi hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas secara bersama-sama atau sendiri-sendiri.

3. Langkah-langkah Analisis Hasil Penelitian dengan Menggunakan *Soft Ware* SPSS Statistik

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis dasar dalam perhitungan statistik, di mana tujuan analisis deskriptif ini untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, jumlah, deviasi standar atau simpangan baku, ragam data, selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah, nilai tertinggi dan juga nilai terendah. Semua itu bisa didapat dan diperoleh menggunakan aplikasi SPSS. Dengan aplikasi tersebut kita juga akan mendapat distribusi frekuensi yang juga disertai grafik histogram.

Adapun langkah-langkah dalam aplikasi SPSS. *Pertama*, Pada memasukkan data yang diperoleh dari penelitian berupa jumlah nilai responden dari masing-masing variabel pada *data view*. *Kedua*, ada beberapa hal yang perlu di atur pada tab *variabel view*. Pada kolom *name* tulislah simbol variabel Y, X₁, dan X₂. Adapun pada kolom *decimals*, gantilah dengan angka 0. Setelah itu Pada kolom *label* tulislah nama variabel. *Ketiga*, Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *descriptive statistic* > *frequencies* > masukan variabel “kepuasan orang tua”(Y) pada

¹⁷ Anna Armeini Rangkuti, *Statistik Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 63.

kotak *variable (s) > statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum*, > *kontinue > OK*. Langkah langkah tersebut dapat dilakukan kembali untuk variabel yang lainya.¹⁸

b. Uji Persaratan Analisis

Untuk melakukan pengujian sebagai persyaratan analisis juga dapat menggunakan SPSS dalam melakukan proses statistik. Adapun langkah langkahnya sebagai berikut

1) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Langkah-langkah yang dapat ditempuh pada aplikasi SPSS untuk menguji linieritas persamaan regresi yaitu. *Pertama*, memasukkan data penelitian berupa jumlah nilai responden dari masing-masing variabel pada *data view*. Setelah itu ada beberapa hal yang perlu di atur pada tab *variabel view*. Pada kolom *name* tulislah simbol variabel Y, X₁, dan X₂. Adapun pada kolom *decimals*, gantilah dengan angka 0. Setelah itu Pada kolom label tulislah nama variabel.

Kedua, kembali ke *data view*, setelah itu klik *Analyze > compare means > means >* setelah itu akan muncul kota dialog. Lalu pindahkan variabel Y ke *dependen variable* dan pindah X ke *independent list*. Pemindahan dilakukan dengan memilih variabel yang ingin dipindahkan lalu klik tanda panah biru. Selanjutn klik tombol *options* sehingga muncul kotak dialog.

Ketiga, untuk uji linearitas regresi berikan *checklist* pada pilihan *test for linearity*. Jika perhitungan atau ouput yang diinginkan sudah dipilih maka klik *continue*.¹⁹ Uji linieritas, yang harus diperhatikan adalah P sig. Jika nilai P sig > 0,05 maka arah regresi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier.

2) Uji Normalitas Galat Taksiran

Langkah-langkah yang dapat ditempuh pada aplikasi SPSS untuk menguji linieritas persamaan regresi. *Pertama*, memasukkan data penelitian berupa jumlah nilai responden

¹⁸ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, ... hal. 55.

¹⁹ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Tisna Jayantika. *Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018, hal. 63-68.

dari masing-masing variabel pada *data view*. Setelah itu ada beberapa hal yang perlu di atur pada tab *variabel view*. Pada kolom *name* tulislah simbol variabel Y X_1 , dan X_2 . Adapun pada kolom *decimals*, gantilah dengan angka 0. Setelah itu Pada kolom label tulislah nama variabel.

Kedua, buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devidenden* › variabel X pada kotak *indevidenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi 1*.²⁰

Ketiga, klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklis normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*. Kemudian lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1* variabel berikutnya.

3) Uji homogenitas Varians

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *dependent* memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel *independent*. Langkah-langkah yang dapat ditempuh pada aplikasi SPSS untuk menguji hal tersebut.

Pertama, memasukkan data penelitian berupa jumlah nilai responden dari masing-masing variabel pada *data view*. Setelah itu ada beberapa hal yang perlu di atur pada tab *variabel view*. Pada kolom *name* tulislah simbol variabel Y X_1 , dan X_2 . Adapun pada kolom *decimals*, gantilah dengan angka 0. Setelah itu Pada kolom label tulislah nama variabel.

Kedua, Pada tab *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* , setelah itu muncul kotak dialog, pada kotak *devidenden* masukan variabel Y, adapun pada kotak *indevidenden*

²⁰ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, hal. 221.233.

masukkan variabel X › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › OK.

Setelah gambar muncul. Perhatikan titik-titik yang menyebar baik di atas maupun di bawah sumbu Y. Dapat ditentukan tidak terjadi *heteroskedas* apabila tidak membuat pola tertentu.²¹

4) Uji Hipotesis Penelitian

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis penelitian baik untuk korelasi dan regresi dapat dilakukan dengan langkah berikut. *Pertama*, , dapat memasukkan data penelitian berupa jumlah nilai responden dari masing-masing variabel pada *data view*

Kedua, mengatur beberapa hal pada tab *variabel view*. Pada kolom *name* tulislah simbol variabel Y, X₁, dan X₂. Adapun pada kolom *decimals*, gantilah dengan angka 0. Setelah itu Pada kolom label tulislah nama variabel.

Ketiga, Liat *data view* kembali, klik *analyze* › *correlate* › *bivariate*, selanjutnya akan muncul kotak dialog, pindahkan variabel yang akan dikorelasikan ke kotak *variable(s)*, lalu pilih *pearson*, *one tailed*, setelah ok. Pada kolom *pearson correlation* merupakan nilai koefisien korelasi.²²

Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya. Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › OK. › lihat pada *output Coefficients^a* › nilai *constant* dan nilai variabel.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan

²¹ Elcom, *Belajar Kilat SPSS 17*, Yogyakarta: Andi, 2010. hal. 97.

²² Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS: Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 170-173.

keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.

Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*. H_0 dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti : = , \leq , atau \geq . Bilamana H_0 berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) = , maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H_0 berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*) \leq , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*stirct inequality sign*) $>$; dan jika H_0 berisi \geq , maka H_a akan berisi $<$.

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata hupo dan thesis. Hupo artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan thesis artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Hipotesis statistik 1*: Hubungan antara sistem informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua.

$H_0: \rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara sistem informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua.

$H_1: \rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara sistem informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua.

- b. *Hipotesis statistik 2*: Hubungan antara kompetensi sosial guru dengan kepuasan orang tua.
- $H_0: \rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara kompetensi sosial guru dengan kepuasan orang tua.
- $H_1: \rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara kompetensi sosial guru dengan kepuasan orang tua.
- c. *Hipotesis statistik 3*: Hubungan antara sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama dengan kepuasan orang tua.
- $H_0: \rho_{y.1.3} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama dengan kepuasan orang tua.
- $H_1: \rho_{y.1.3} > 0$ artinya terdapat hubungan positif antara sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama dengan kepuasan orang tua.

L. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada orang-orang tua di SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu.

2. Waktu Penelitian

Waktu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian, secara keseluruhan direncanakan berlangsung kurang lebih selama 6 (enam bulan) bulan, mulai bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Juli 2020.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

Pada Bab IV ini disajikan secara rinci enam bagian hasil penelitian, yakni: (1) hasil analisis butir instrumen, (2) deskripsi data hasil penelitian, (3) pengujian persyaratan analisis, (4) pengujian hipotesis penelitian, (5) pembahasan hasil penelitian dan (6) keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebagaimana telah penulis paparkan di awal bahwa objek pada penelitian ini adalah orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu. Untuk dapat menghasilkan sebuah layanan yang bermutu tidak lepas dari peran pimpinan dan sumber daya yang ada di dalamnya. Untuk itu penulis hadirkan beberapa informasi tentang tempat objek penelitian ini.

1. Sejarah Singkat

SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu didirikan pada tahun 1966 dan sebagai pendirinya antara lain; Bapak Abdul Raqib, Bapak Abdul Rohim, Bapak KH. Mas'ud Saiful Alam, Bapak H. Syarif Maali Ahmad, Bapak Rahmat Hasan, Bapak H. Moh. Ali Muis dan beberapa pemuda Rawa Bambu. Pada awalnya sekolah tersebut berstatus di bawah binaan Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru.

Sejak berdirinya sampai dengan tahun 1968 proses pembelajaran bertempat di kediaman Bapak Abdul Raqib di Jl. Mujair I Rt. 004 Rw. 009 Rawa Bambu Pasar Minggu.

Pada tahun 1968 dibangun 4 lokal di atas tanah wakaf Ibu Hj. Genih di Jl. Mujair I Rt. 004 Rw. 009 Rawa Bambu Pasar Minggu. Tahun 1968 sampai dengan 1971 gedung tersebut pada pagi hari digunakan untuk sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) dan sorenya untuk Sekolah Dasar.

Pada Tahun 1971 gedung tersebut dibongkar, kemudian dibangun oleh Pemerintah DKI Jakarta di atas tanah Wakaf Ibu Hj. Genih dan Hj. Bunayah.

Tahun 1979 SD Islam Al-Azhar Pasar Minggu bergabung dengan YPI Al-Azhar dan berstatus sebagai sekolah Cabang.

Tahun 1998 sekolah-sekolah Al-Azhar dibawah Naungan YPI AL-Azhar diberi nomor dan SD Islam Al-Azhar Pasar Minggu diberi nomor urut 2 (sesuai dengan urutan tahun berdirinya).

Pada Tahun 1998 SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu pernah pindah lokasi yakni dari jalan Mujair I Rawa Bambu Pasar Minggu ke gedung UNWIRI Jagakarsa Jakarta Selatan.

Tahun 1999 pindah lagi dari gedung UNWIRI ke gedung STIA Yapan Jl. Raya Tanjung Barat Jakarta Selatan kurang lebih 6 bulan dan tahun 2000 pindah kembali ke Jl. Mujair Rawa Bambu Pasar Minggu Jakarta Selatan setelah gedung SDI Al-Azhar 2 selesai dibangun tiga lantai.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD Islam Al-Azhar Pasar Minggu antara lain ;

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a. 1966 – 1972 | Bapak Maulani |
| b. 1972 – 1974 | Bapak Abdul Rochim |
| c. 1974 – 1979 | Ibu Hj. Neng Eulis |
| d. 1979 – 1984 | Bapak H. Sabit Kartalegawa |
| e. 1984 – 1994 | Bapak Ahmad Sumanta |
| f. 1994 – 1999 | Bapak H. Muflich Rafiuddin |
| g. 2000 – 2008 | Bapak M. Izi Rahman |
| h. 2008 – 2012 | Bapak Drs. H. Sarjiran |
| i. 2012 – 2014 | Bapak Drs. H. Rusnadi, M. Pd. |
| j. 2014 – 2017 | Bapak Sri Yanto, S. S. |
| k. 2017 – sekarang | Ibu Hj. Yulna Cahyani, M. Pd. |

2. Visi dan Misi

Membangun lembaga pendidikan bermutu yang mampu menghasilkan layanan yang berkualitas merupakan harapan semua kalangan. Keberadaan lembaga pendidikan yang beragam dan persaingan yang ketat mengharuskan lembaga pendidikan harus memiliki tekad dan komitmen seperti yang tertuan dalam visi dan misi sekolah. Visi dan misi ini menjadi dasar dari tujuan yang akan dicapai

oleh lembaga pendidikan. Visi dan misi sekolah bukanlah hanya sekedar pajangan dan aksesoris pelengkap akan tetapi harus diimplementasikan secara nyata dalam praksis penyelenggaraan pendidikan. Adapun visi dan misi SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu ialah:

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Dasar Islam yang unggul dalam IMTAQ dan penguasaan IPTEK, serta cinta lingkungan”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang bertumpu pada imtaq dan iptek
- 2) Membiasakan ibadah dan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membudayakan semua aktifitas dengan nuansa islami
- 4) Memupuk kreatifitas dan keterampilan murid sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 5) Menerapkan pembelajaran aktif, Inopatif , kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

3. Kurikulum Lembaga Tempat Penelitian

Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya dapat diukur dengan standar prestasi siswa. Akan tetapi keberhasilan tersebut berada dalam konsep yang lebih luas. Di antaranya ialah pola keterampilan berpikir yang lebih baik, pemahaman dan penghargaan pada multibudaya, dan terbukanya berbagai pilihan mata pelajaran. Kualitas program pendidikan dan pelayanan yang diberikan merupakan kunci sukses dalam keberhasilan dalam menghasilkan kualitas layanan. Adapun Kurikulum yang digunakan di SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013
- b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Islam Al Azhar 2
- c. Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim YPI Al Azhar

4. Muatan Kurikulum

Muatan/ mata pelajaran		Alokasi waktu per minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A (Umum)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	2	2	3
3	Bahasa Indonesia	8	8	7	6	6	6
4	Matematika	6	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
Kelompok B (Umum)							
1	Seni Budaya dan Prakarya	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
3	Alqur'an	3	3	3	3	3	3
4	Bahasa Inggris	2	2	3	3	3	3
5	IT / Komputer	2	2	2	2	2	2
6	PLBJ	2	2	2	2	2	2
7	Math in English	2	2	2	2	2	-
8	Science in English	-	-	2	2	2	-
9	Tilawati	3	3	-	-	-	-
10	Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1	1
11	Kunjungan Perpustakaan	1	1	1	1	1	1
12	Pramuka	2	2	2	2	2	2
Jumlah jam pelajaran per minggu		46	46	46	47	47	47

5. Kegiatan Pembelajaran

- a) Sekolah
 - 1) Ruang kelas
 - 2) Ruang Komputer
 - 3) Ruang Seni Musik, Lab. IPA
 - 4) Perpustakaan, AVA
- b) Luar Sekolah
 - 1) Field trip dalam kota dan luar kota Jakarta
 - 2) Bakti sosial

6. Perkembangan Jumlah Murid

Kualitas layanan dianggap bermutu jika berhasil membuat pelanggan merasa puas. Orang tua sebagai pelanggan tidak saja memilih sekolah bagi anak-anaknya, tetapi juga memelihara hubungan dengan sekolah yang dilandasi oleh kepuasan terhadap hasil yang mereka rasakan. Maka layanan yang diberikan oleh sekolah dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang mendaftar pada lembaga sekolah tersebut tetap stabil bahkan terus meningkat. Adapun perkembangan siswa pada SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu sebagai berikut :

NO.	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA
1	2003/2004	519
2	2004/2005	513
3	2005/2006	506
4	2006/2007	494
5	2007/2008	492
6	2008/2009	487
7	2009/2010	481
8	2010/2011	481
9	2011/2012	481
10.	2012/2013	481
11.	2013/2014	529
12.	2014/2015	568
13.	2015/2016	512

14.	2016/2017	612
15	2017/2018	611
16	2018/2019	599
17	2019/2020	587

7. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam sistem manajemen sekolah adalah kunci perwujudan kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh siswa dalam *human capital* menggambarkan mutu SDM sebagai hasil pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang mendapat layanan belajar yang bermutu, akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermutu menjadi modal bagi dirinya, dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa secara umum. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu sebagai berikut:

a) Jumlah Guru dan Karyawan

NO.	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Tata Usaha	3
4	Guru Kelas	24
5	Guru Agama dan Al Quran	4
6	Guru Penjas	2
7	Guru Kesenian	2
8	Guru Bahasa Inggris	2
9	Guru BK	2
10	Guru Komputer	2
11	Guru Math in English	1
12	Guru Science in English	1
13	Karyawan PSB dan Perpustakaan	1
14	Karyawan Kebersihan	7
15	Satpam	5
	Jumlah	58

b) Jumlah Guru / karyawan Berdasarkan Lulusan

NO	LULUSAN	JUMLAH
1	S-2	3
2	S-1	47
3	D3	1
4	SMA/ SMK	7
Jumlah		58

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam fungsi meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang integratif. Selain mengembangkan budaya akademik, sekolah juga harus mengembangkan budaya non akademik. Prestasi non akademik merupakan kemampuan peserta didik dalam mengasah *soft skill* di luar kemampuan akademiknya. Penyelenggaraan pendidikan yang baik tidak hanya terlihat pada pembelajaran intrakurikuler saja, tetapi juga terlihat pada pengembangan kegiatan ekstrakurikulernya.

Untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam pengetahuan, seni dan olah raga, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu yaitu: Basket, Ansambel, Musi, Paduan Suara, English, Iqra, Pramuka, Silat, ASBD, Seni Tari, Seni Lukis, Marawis, Qiraat, Futsal, Robotik, Sains club, dan Math Club.

9. Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah dan program sekolah. Untuk menghasilkan layanan yang sesuai dengan harapan pelanggan, sarana dan prasarana merupakan aspek yang penting. Sarana dan prasarana yang baik akan mempermudah mencapai tujuan sekolah. Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, Yayasan Pesantren Islam Al Azhar selaku penyelenggara pendidikan memberikan sarana prasarana yang memadai, antara lain:

- Luas tanah : 3061 m²
- Luas bangunan : 1856 m² (3 lantai)
- Ruang kelas : 18 ruang @ 6,5 m x 8 m
- Ruang Guru : 2 ruang
- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Lab. IPA/MTK : 1 ruang
- Ruang AVA : 1 ruang

- Ruang perpustakaan	: 1 ruang
- Ruang musik	: 1 ruang
- Ruang UKS	: 1 ruang
- Ruang komputer	: 1 ruang
- Ruang Responsif / BK	: 1 ruang
- Ruang TU	: 1 ruang
- Ruang rapat	: 1 ruang
- Ruang Aula	: 1 ruang
- Masjid	: 2 lantai
- Kantin	: 1 lokal
- Toilet	: 12 lokal
- Dapur	: 1 lokal
- Gudang	: 3 lokal
- Ruang koperasi/antar jemput	: 1 lokal
- Lapangan Upacara/ Olahrraga	: 2 lokal
- Tempat parkir (2 lokal)	: 2 lokal (1.000 m ² + 500 m ²)
- Taman	: 2 lokal

B. Analisis Butir Instrumen

Analisis butir dilakukan untuk mengetahui jawaban responden terhadap masing-masing butir instrumen pada setiap variabel penelitian, dengan cara melihat prosentase jumlah responden yang menjawab positif terhadap setiap butir instrumen, yakni sebagai berikut:

1. Kepuasan Orang Tua (Y) *Tabel 4.1*

Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Kepuasan Orang tua

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
1.	Saya puas dengan keramahan staf tata usaha	22	65	11	2	1	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (86%) Orang Tua puas terhadap pelayanan tata usaha dan sisanya (14 %) tidak puas.
2.	Saya puas dengan fasilitas ruang belajar yang dimiliki	26	60	10	2	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (86%)

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
	sekolah						orang tua puas terhadap fasilitas ruang belajar yang dimiliki sekolah dan sisanya (14%) tidak puas.
3.	Saya merasa diacuhkan oleh guru ketika membutuhkan layanan	2	7	15	44	33	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) orang tua merasa di perhatikan oleh guru ketika membutuhkan layanan dan sisanya (8%) merasa diacuhkan.
4.	Saya puas dengan keramahan guru	40	53	6	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (93%) orang tua puas terhadap keramahan guru dan sisanya (7%) tidak puas.
5.	Saya puas dengan ketepatan waktu layanan	22	63	8	3	4	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) orang tua puas terhadap ketepatan waktu layanan dan sisanya (15%) tidak puas.
6.	Saya puas dengan penampilan guru	45	50	5	0	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) orang tua puas terhadap penampilan guru dan sisanya (5%) tidak puas.
7.	Saya puas dengan sarana komunikasi sekolah	27	52	17	3	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (79%)

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
							orang tua puas terhadap sarana komunikasi yang dimiliki oleh sekolah dan sisanya (21%) tidak puas.
8.	Saya puas dengan pemenuhan layanan yang pernah dijanjikan	20	51	20	5	3	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) orang tua puas terhadap pemenuhan layanan yang pernah dijanjikan oleh sekolah dan sisanya (29%) tidak puas.
9.	Guru lambat dalam memberikan tanggapan	1	1	10	29	60	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (98%) guru cepat dalam memberikan tanggapan dan sisanya (2%) guru lambat dalam menanggapi.
10.	Saya puas dengan kemampuan guru dalam mengajar	27	63	9	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) orang tua puas terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan sisanya (10%) tidak puas.
11.	Saya puas dengan perhatian yang diberikan guru	35	58	8	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) Orang Tua puas terhadap perhatian yang diberikan guru kepada anak-anak mereka dan sisanya (8%) tidak puas.
12.	Saya puas	33	59	8	1	0	Berdasarkan hasil

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
	dengan kesopanan staf sekolah						analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) Orang Tua puas terhadap kesopanan staf sekolah dan sisanya (8%) tidak puas.
13.	Saya puas dengan kebijakan peraturan yang diambil oleh kepala sekolah	20	55	23	2	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) Orang Tua puas terhadap kebijakan peraturan yang diambil oleh kepala sekolah dan sisanya (25%) tidak puas.
14.	Saya puas terhadap kemudahan layanan yang diberikan sekolah	22	54	21	2	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) Orang Tua puas terhadap kemudahan layanan yang diberikan sekolah dan sisanya (24%) tidak puas.
15.	Saya puas dengan layanan komunikasi yang dimiliki sekolah	23	54	20	2	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) Orang Tua puas terhadap layanan komunikasi yang dimiliki oleh sekolah dan sisanya (23%) tidak puas.
16.	Saya puas dengan sikap respek guru kepada siswa	32	59	9	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (91%) Orang Tua puas terhadap sikap respek guru kepada siswa dan sisanya (9%)

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
							tidak puas.
17.	Janji-janji yang diberikan sekolah dapat terealisasi	17	58	19	5	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) beranggapan janji janji yang diberikan sekolah dapat teralisasi dengan baik dan sisanya (25%) tidak terealisasi.
18.	Sarana sekolah belum sesuai dengan harapan saya	0	3	22	50	25	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (98%) sarana yang dimiliki sekolah sudah sesuai harapan dan sisanya (2%) belum sesuai harapan.
19.	Layanan pembelajaran yang anak saya terima sesuai dengan harapan	32	56	11	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) layanan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik sesuai dengan harapan dan sisanya (12%) belum sesuai harapan.
20.	Pelayanan administrasi yang saya terima sesuai harapan	20	62	14	2	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (83%) pelayanan administrasi yang diterima orang tua sesuai harapan dan sisanya (17%) belum sesuai harapan.
21.	Informasi yang diberikan sekolah sesuai	24	59	14	3	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
	dengan harapan						sebagian besar (83%) Orang Tua Informasi yang diberikan sekolah sesuai dengan harapan dan sisanya (17%) belum sesuai harapan.
22.	Saya tetap menyekolahkan anak saya sampai lulus di sekolah ini	54	44	2	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (98%) orang tua tetap menyekolahkan anaknya sampai lulus di sekolah ini dan sisanya (2%) tidak.
23.	Saya merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain	34	50	15	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (83%) orang tua akan merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain dan sisanya (17%) tidak merekomendasikan.
24.	Saya meyakinkan orang lain tentang keunggulan program di sekolah anak saya	29	50	18	3	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (79%) orang tua akan meyakinkan orang lain tentang keunggulan program sekolah dan sisanya (21%) tidak meyakinkan orang lain.
25.	Saya memberi tahu kepada orang lain tentang keunggulan sekolah anak saya	32	51	15	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (83%) orang tua memberi tahu kepada orang lain tentang keunggulan

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
							sekolah dan sisanya (17%) tidak memberi tahu.
26.	Saya sering komplain ke sekolah	2	4	14	41	39	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) orang tua jarang komplain ke sekolah dan sisanya (5%) sering komplain.
27.	Saya memberikan feedback yang negatif terhadap sekolah	2	4	11	35	50	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) orang tua memberikan <i>feedback</i> yang positif terhadap layanan mutu sekolah dan sisanya (5%) memberi <i>feedback</i> negatif.
28.	Saran-saran yang saya berikan diabaikan	2	6	18	37	37	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) saran-saran orang tua berikan saran-saran orang tua direspon dengan baik dan sisanya (8%) diabaikan.
29.	Pembiayaan sekolah Relatif terjangkau	26	43	26	4	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) menurut orang tua pembiayaan sekolah relatif terjangkau dan sisanya (32%) tidak terjangkau.
30.	Pembiayaan sekolah sesuai	26	51	17	5	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas,

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
	dengan kualitas yang diberikan						menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) menurut orang pembiayaan sekolah sesuai dengan kualitas yang diberikan dan sisanya (23%) tidak sesuai.

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X1)

Tabel 4.2

Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
1.	Sistem aplikasi Salam Al Azhar akurat dalam memberikan informasi	20	56	20	5	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) bahwa sistem aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> akurat dalam memberikan informasi dan sisanya (24%) tidak akurat.
2.	Saya tidak menemukan masalah dalam aplikasi Salam Al Azhar saat digunakan	14	47	29	6	3	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) orang tua tidak menemukan masalah dalam aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> saat digunakan dan sisanya (38%) menemukan masalah.
3.	Kinerja Aplikasi Salam Al Azhar	2	14	31	40	13	Berdasarkan hasil analisis butir di atas,

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
	<i>lambat</i>						menunjukkan bahwa sebagian besar (83%) kinerja aplikasi <i>salam al azhar</i> cepat dan sisanya (17%) lambat.
4.	Saya bisa mengenali tampilan menu yang ada di aplikasi Salam Al Azhar dengan baik.	16	60	19	4	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) orang tua mudah mengenali tampilan menu yang ada di aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (23%) sulit dalam mengenali.
5.	Aplikasi Salam Al Azhar Responsif ketika digunakan	17	53	23	6	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> responsif ketika digunakan dan sisanya (29%) tidak responsif
6.	Saya mengerti dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi Salam Al Azhar	15	59	25	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (74%) orang tua mengerti dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (29%) tidak mengerti.
7.	Aplikasi Salam Al Azhar memudahkan transaksi pembayaran sekolah	20	54	18	6	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (74%) aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> memudahkan transaksi pembayaran sekolah dan sisanya (26%) tidak memudahkan.

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
8.	Saya merasa <i>kesulitan</i> dalam menggunakan aplikasi Salam Al Azhar	2	11	26	39	21	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (86%) orang tua merasa tidak kesulitan atau mudah dalam menggunakan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (14%) kesulitan.
9.	Aplikasi Salam Al Azhar memudahkan saya dalam melihat informasi tentang anak saya	19	48	24	8	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> memudahkan orang tua dalam melihat informasi dan sisanya (33%) tidak memudahkan.
10.	Saya dapat memahami tampilan informasi pada aplikasi Salam Al Azhar	17	54	26	1	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) orang tua dapat memahami tampilan informasi pada aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (29%) tidak memahami.
11.	Login/masuk ke aplikasi Salam Al Azhar <i>sulit</i>	6	8	27	38	21	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (86%) login/masuk ke aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> mudah dan sisanya (14%) sulit.
12.	Data yang saya terima dari Aplikasi Salam Al Azhar tepat	16	59	20	5	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) data yang orang tua

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
							terima dari aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> tepat dan sisanya (25%) tidak tepat.
13.	Saya memperoleh informasi dengan cepat dari aplikasi <i>Salam Al Azhar</i>	17	45	31	5	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) orang tua memperoleh informasi dengan cepat dari aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (38%) lambat.
14.	Saya <i>kesulitan</i> untuk memperoleh informasi di aplikasi <i>Salam Al Azhar</i>	4	8	35	36	17	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) orang tua tidak merasa kesulitan untuk memperoleh informasi di aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (12%) merasa kesulitan.
15.	Informasi yang diberikan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> tepat waktu	15	51	29	3	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (66%) informasi yang diberikan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> tepat waktu dan sisanya (34%) tidak tepat waktu.
16.	Informasi yang diperoleh dari aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dapat dipercaya	21	59	20	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) informasi yang diperoleh dari aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dapat dipercaya dan sisanya (20%) tidak dipercaya.
17.	Informasi yang	16	60	23	2	0	Berdasarkan hasil

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
	saya peroleh dari aplikasi Salam Al Azhar objektif						analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) informasi yang orang tua peroleh dari aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> objektif dan sisanya (24%) tidak objektif.
18.	Saya merasa mudah saat menggunakan aplikasi Salam Al Azhar	16	53	28	3	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (69%) orang tua merasa mudah saat menggunakan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (31%) merasa sulit.
19.	Saya <i>sungkan</i> menggunakan aplikasi Salam Al Azhar untuk memperoleh informasi anak saya	4	12	25	35	25	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) orang tua tidak <i>sungkan</i> menggunakan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> untuk memperoleh informasi anak saya dan sisanya (16%) merasa <i>sungkan</i> .
20.	Saya memberikan <i>feedback negatif</i> terhadap Aplikasi Salam Al Azhar	2	11	14	36	38	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (87%) orang tua memberikan <i>feedback positif</i> terhadap aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (13%) memberi <i>feedback negatif</i> .
21.	Aplikasi Salam Al Azhar sudah sesuai dengan	14	47	34	2	3	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
	kebutuhan saya						sebagian besar (61%) aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> sudah sesuai dengan kebutuhan orang tua dan sisanya (39%) belum sesuai kebutuhan.
22.	Saya memberi tahu tentang keunggulan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> kepada orang lain	10	44	35	11	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) orang tua memberi tahu tentang keunggulan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> kepada orang lain dan sisanya (47%) tidak memberi tahu.
23.	Aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang	21	59	18	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang dan sisanya (20%) belum sesuai.
24.	Aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> menarik untuk digunakan	20	46	31	3	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (66%) aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> menarik untuk digunakan dan sisanya (34%) tidak menarik.
25.	Fitur yang ditampilkan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> <i>membosankan</i>	1	11	29	38	22	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (89%) Fitur yang ditampilkan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> tidak membosankan dan sisanya (11%)

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
							membosankan.
26.	Saya merasa senang dengan keberadaan aplikasi Salam Al Azhar	17	46	29	9	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) merasa senang dengan keberadaan aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (38%) tidak merasa senang.
27.	Fitur dalam sistem aplikasi Salam Al Azhar kurang memadai	2	14	27	41	17	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) Fitur dalam sistem aplikasi Salam Al Azhar memadai dan sisanya (16%) memadai.
28.	Kinerja aplikasi Salam Al Azhar sesuai dengan harapan	15	44	35	5	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) kinerja aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> sesuai dengan harapan dan sisanya (41%) belum sesuai harapan.
29.	Saya puas dengan informasi yang diberikan pada aplikasi Salam Al Azhar	19	43	32	5	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) orang tua puas dengan informasi yang diberikan pada aplikasi <i>Salam Al Azhar</i> dan sisanya (38%) tidak puas.
30.	Aplikasi Salam Al Azhar bermanfaat bagi saya	21	44	32	3	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) aplikasi <i>Salam Al Azhar</i>

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	RG	TS	STS	
							bermanfaat bagi orang tua dan sisanya (35%) belum bermanfaat.

3. Kompetensi Sosial Guru (X₂)

Tabel 4.3
Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian
Variabel Kompetensi Sosial Guru

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	KD	JR	TP	
1.	Guru berkomunikasi dengan santun	69	30	1	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (99%) guru berkomunikasi dengan santun dan sisanya (1%) guru tidak santun.
2.	Guru berkomunikasi dengan penuh keterbukaan	52	44	5	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) guru berkomunikasi dengan penuh keterbukaan dan sisanya (5%) guru tidak terbuka.
3.	Guru memberikan Informasi yang jelas saat berkomunikasi	53	43	4	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (96%) guru memberikan informasi yang jelas saat berkomunikasi dan sisanya (4%) guru tidak jelas dalam memberi informasi.

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	KD	JR	TP	
4.	Saya merasa gelisah ketika berkomunikasi dengan guru	2	7	10	29	53	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) orang tua merasa tenang ketika berkomunikasi dengan guru dan sisanya (8%) orang tua merasa gelisah.
5.	Guru berkomunikasi sesuai dengan konteks pembicaraan	48	47	4	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) guru berkomunikasi sesuai dengan konteks pembicaraan dan sisanya (5%) tidak sesuai konteks.
6.	Guru memahami apa yang saya sampaikan saat berkomunikasi	43	53	5	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) guru memahami apa yang saya sampaikan saat berkomunikasi dan sisanya (5%) guru tidak memahami.
7.	Komunikasi antar guru terjalin dengan baik	53	40	5	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (93%) komunikasi antar guru terjalin dengan baik dan sisanya (7%) komunikasi tidak terjalin baik.
8.	Komunikasi antara guru dan saya terjalin dengan baik	54	40	4	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (94%) komunikasi antara guru

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	KD	JR	TP	
							dan orang tua terjalin dengan baik dan sisanya (6%) komunikasi tidak terjalin baik.
9.	Guru bermuka masam ketika bertemu	2	5	4	23	66	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (93%) guru berwajah menarik ketika bertemu orang tua dan sisanya (7%) guru bermuka masam.
10.	Antar sesama guru berbicara dengan bahasa yang kasar	2	2	2	14	80	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) antar sesama guru berbicara dengan bahasa yang baik dan sisanya (5%) guru tidak menggunakan bahasa yang baik.
11.	Guru memperhatikan saya saat berbicara	46	49	5	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) guru memperhatikan orang tua saat berbicara dan sisanya (5%) guru tidak memperhatikan.
12.	Guru menghargai pendapat yang saya berikan	48	43	7	2	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (91%) guru menghargai pendapat yang saya berikan dan sisanya (9%) guru tidak menghargai.
13.	Guru memberi kesempatan saya	52	41	6	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas,

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	KD	JR	TP	
	untuk berpendapat						menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) guru memberi kesempatan saya untuk berpendapat dan sisanya (8%) guru tidak memberikan kesempatan.
14.	Guru dapat memahami yang saya sampaikan	33	48	17	1	2	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (81%) guru dapat memahami yang saya sampaikan dan sisanya (19%) guru tidak memahami.
15.	Guru terbuka dengan segala keadaan yang terjadi	39	47	11	2	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (86%) guru terbuka dengan segala keadaan yang terjadi dan sisanya (14%) guru tertutup.
16.	Guru selalu berkata jujur	47	42	10	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (89%) guru berkata jujur dan sisanya (11%) guru berbohong.
17.	Guru bersedia membantu saya	50	44	5	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (94%) guru bersedia membantu orang tua dan sisanya (6%) guru tidak bersedia.
18.	Guru memberi masukan apabila	47	45	6	1	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas,

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	KD	JR	TP	
	terjadi masalah						menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) guru memberi masukan apabila terjadi masalah dan sisanya (8%) tidak memberi masukan.
19.	Guru aktif dalam berbagai kegiatan	46	46	8	0	1	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) guru aktif dalam berbagai kegiatan dan sisanya (8%) guru tidak aktif.
20.	Guru peduli dengan keadaan sekitar	43	49	6	2	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) guru peduli dengan keadaan sekitar dan sisanya (8%) guru tidak peduli.
21.	Guru memberikan solusi dari masalah yang ada	41	47	11	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (89%) guru memberikan solusi dari masalah yang ada dan sisanya (11%) tidak memberikan solusi.
22.	Guru memberikan motivasi kepada anak saya	50	43	8	0	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan sisanya (8%) tidak memberikan motivasi.
23.	Guru menciptakan	50	43	7	0	0	Berdasarkan hasil

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	KD	JR	TP	
	suasana yang nyaman						analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (93%) guru menciptakan suasana yang nyaman dan sisanya (7%) guru tidak menciptakan suasana yang nyaman.
24.	Guru bersikap diskriminatif	2	6	7	22	63	butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) guru bersikap adil dan sisanya (8%) bersikap diskriminatif.
25.	Guru berprasangka buruk kepada orang lain	2	2	6	21	69	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (96%) guru berprasangka baik kepada orang lain dan sisanya (4%) guru berprasangka buruk.
26.	Guru aktif dalam memberikan informasi di aplikasi <i>Salam al Azhar</i>	21	26	34	11	8	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) guru pasif dalam memberikan informasi di aplikasi <i>Salam al Azhar</i> dan sisanya (47%) guru aktif.
27.	Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	29	43	20	5	3	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan sisanya (28%) guru tidak

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	KD	JR	TP	
							menggunakan.
28.	Informasi yang diberikan guru melalui media digital dapat saya pahami	29	42	22	3	4	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) informasi yang diberikan guru melalui media digital dapat dipahami orang tua dan sisanya (5%) orang tua tidak memahami.
29.	Berkomunikasi dengan guru melalui <i>smartphone</i> membuat saya bingung	2	3	18	25	52	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) berkomunikasi dengan guru melalui <i>smartphone</i> membuat orang tua paham dan sisanya (5%) orang tua bingung.
30.	Guru memanfaatkan <i>smartphone</i> dalam memberikan informasi	46	44	9	1	0	Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) guru memanfaatkan <i>smartphone</i> dalam memberikan informasi dan sisanya (10%) tidak memanfaatkan <i>smartphone</i> dalam memberikan informasi.

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data primer yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian kuantitatif ini adalah skor kepuasan orang tua (Y), sistem informasi manajemen pendidikan (X_1), dan kompetensi sosial guru (X_2) yang diperoleh dari angket dengan skala (*Rating Scale*) 1 sampai dengan 5. Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Seiring dengan

perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser. Awalnya, SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu sosial. Namun, sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis *user* seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu *science*, dan lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan SPSS pun berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*) dan Microsoft Excell 2010.

SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*), jumlah skor (*sum*), banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval.

1. Kepuasan Orang Tua (Y)

Data primer variabel kepuasan orang tua (Y) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*quesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel kepuasan orang tua (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Deskriptif Kepuasan Orang Tua (Y)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid
		Missing
		133
		0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	122,88
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,308
4.	Median (Nilai tengah)	121,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	120
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	15,088
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	227,652
8.	Rentang (<i>range</i>)	72

9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	78
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	150
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	16343

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka terlihat skor rata-rata 122,88 dan modus 120 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kepuasan orang tua dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

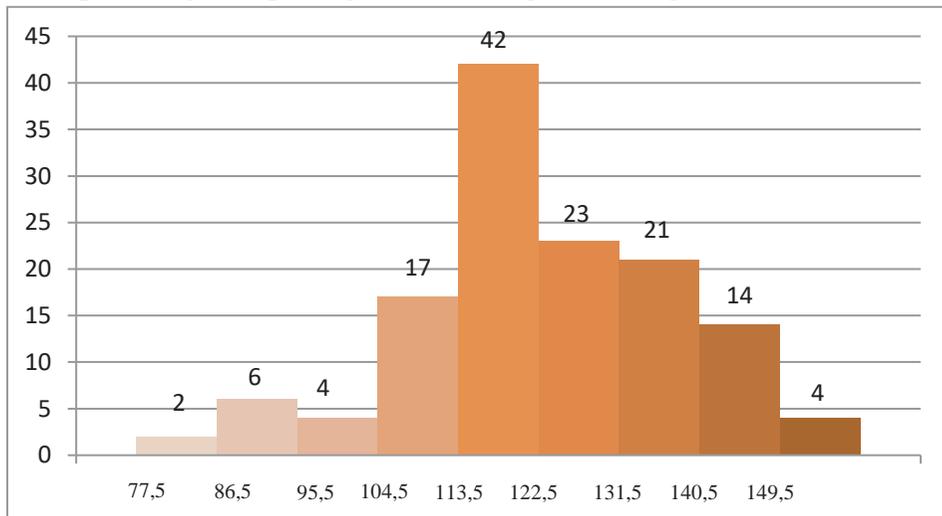
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi
Skor Kepuasan Orang Tua (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
78-86	2	1,5	1,5
87-95	6	4,5	6,0
96-104	4	3,0	9,0
105-113	17	12,8	21,8
114-122	42	31,6	53,4
123-131	23	17,3	70,7
132-140	21	15,8	86,5
141-149	14	10,5	97
150-158	4	3,0	100
Jumlah	133	100	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-5 sebesar 31,6% yaitu pada rentang skor 114 - 122 dengan jumlah orang tua yang memiliki skor frekuensi kepuasan rata-rata 122,88 sebanyak 42 orang (31,6%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 62 orang (46,6%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 29 orang (21,8%). Hal ini berarti bahwa jumlah orang tua yang memiliki prosentase skor kepuasan rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan

posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 78,2%, yang berarti bahwa kepuasan orang tua relatif *baik/efektif*

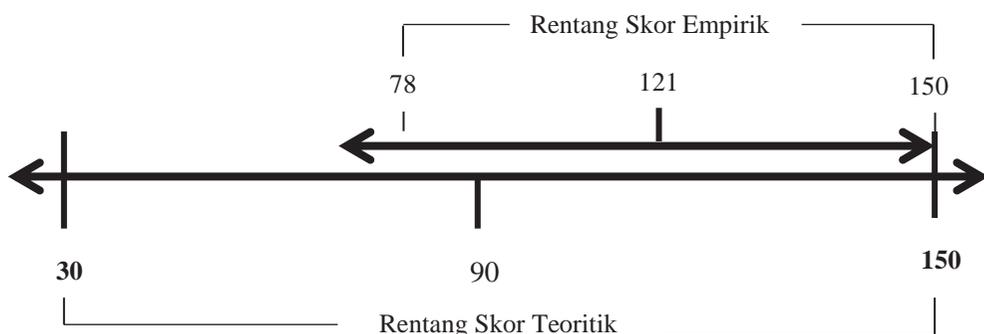
Adapun distribusi skor variabel kepuasan orang tua (Y) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Gambar Histogram Variabel Kepuasan Orang Tua (Y)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 120 yang lebih rendah dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 122,88. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kepuasan orang tua berdistribusi normal karena jaraknya tidak terlalu jauh.

Variabel kepusan orang tua memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90. Sedangkan rentang skor empirik antara 78 sampai dengan 150, dengan skor skor tengah (*median*) empirik 121, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menunjukkan kepuasan orang tua SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu berada pada kategori baik.

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1)

Data primer variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X_1) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*quesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel
Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid
		Missing
		133
		0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	112,62
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,547
4.	Median (Nilai tengah)	113,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	117
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	17,840
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	318,282
8.	Rentang (<i>range</i>)	86
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	64
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	150
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	14979

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka terlihat skor rata-rata 112,62 dan modus 117 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel sistem informasi

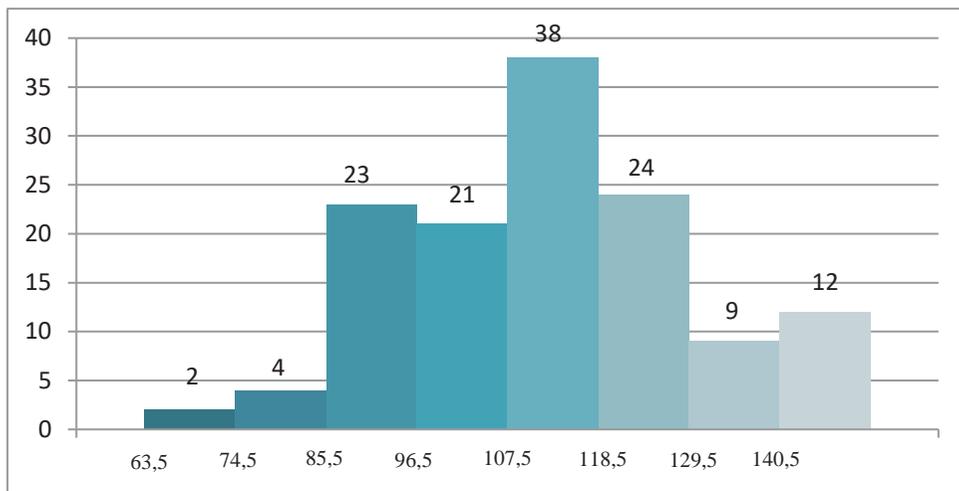
manajemen pendidikan dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi
Skor Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
64-74	2	1.5	1,5
75-85	4	3.0	4,5
86-96	23	17.3	21,8
97-107	21	15.8	37,6
108-118	38	28.6	66,2
119-129	24	18.0	84,2
130-140	9	6.8	91
141-151	12	9.0	100
Jumlah	133	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-5 sebesar 28,6% yaitu pada rentang skor 108-118, dengan jumlah sistem informasi manajemen pendidikan yang memiliki skor frekuensi rata-rata (112.62) sebanyak 38 orang (28,6%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 45 orang (33,8%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 50 orang (37,6%). Hal ini berarti bahwa jumlah sistem informasi manajemen pendidikan yang memiliki prosentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 62,4%, yang berarti bahwa sistem informasi manajemen pendidikan di SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu, relatif tergolong *efektif atau baik*.

Adapun distribusi skor variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X_1) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:

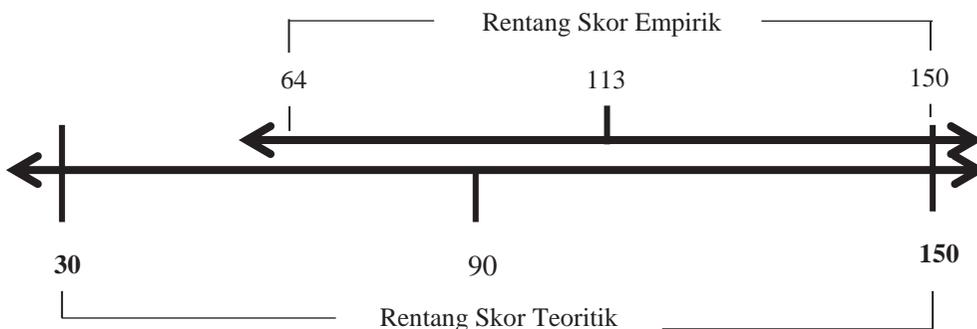


Gambar 4.3

Gambar Histogram Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X1)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 117 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 112,62. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel sistem informasi manajemen pendidikan memiliki kecenderungan sebaran yang *cukup tinggi*.

Variabel kinerja guru memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90. Sedangkan rentang skor empirik antara 64 sampai dengan 150, dengan skor skor tengah (*median*) empirik 113, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan di SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu berada pada kategori baik.

3. Kompetensi Sosial Guru (X_2)

Data primer variabel kompetensi sosial guru (X_2) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*quesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel kompetensi sosial guru (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Deskriptif Variabel Kompetensi Sosial Guru (X_2)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (N)	Valid
		Missing
		133
		0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	130,02
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,221
4.	Median (Nilai tengah)	132,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	150
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	14,086
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	198,424
8.	Rentang (<i>range</i>)	60
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	90
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	150
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	17292

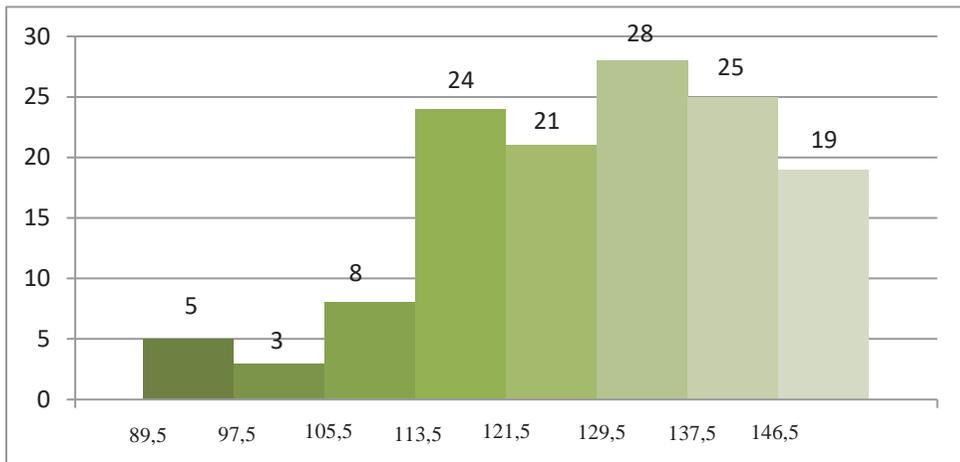
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka terlihat skor rata-rata 130,02 dan modus 150 yang jaraknya cukup jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kinerja guru dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi
Skor Kompetensi Sosial Guru (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
90-97	5	3.8	3,8
98-105	3	2.3	6,1
106-113	8	6.0	12,1
114-121	24	18.0	30,1
122-129	21	15.8	45,9
130-137	28	21.1	67
138-146	25	18.8	85,8
147-154	19	14.2	100
Jumlah	133	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-6 sebesar 21,1% yaitu pada rentang skor 130-137, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi kompetensi sosial rata-rata (130,02) sebanyak 28 orang (21,1%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 44 orang (33%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 61 orang (45,9%). Hal ini berarti bahwa jumlah kompetensi sosial guru yang memiliki prosentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 54,1%, yang berarti bahwa kompetensi sosial guru di SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu, relatif tergolong *efektif atau baik*.

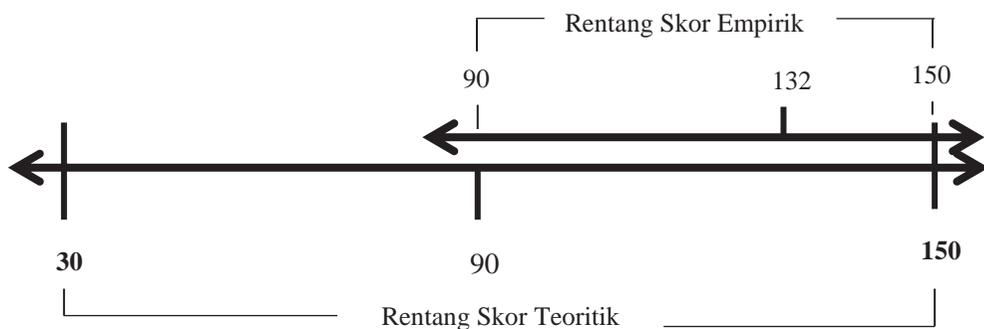
Adapun distribusi skor variabel kompetensi sosial guru (X_2) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5
Gambar Histogram Kompetensi Sosial Guru (X₂)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.5 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 150 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 130,02. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kompetensi sosial guru memiliki kecenderungan sebaran yang *tinggi*.

Variabel kinerja guru memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90. Sedangkan rentang skor empirik antara 90 sampai dengan 150, dengan skor skor tengah (*median*) empirik 132, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Kompetensi Sosial Guru (X₂)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu berada pada kategori baik.

D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang **Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1)**, dan **Kompetensi Sosial Guru (X_2)**, terhadap **Kepuasan Orang Tua (Y)**, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda. **Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.**

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya tiga persyaratan analisis yaitu:

1. Analisis normalitas distribusi galat taksiran yakni galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal*.
2. Analisis linieritas persamaan regresi (Y atas X_1 , dan X_2 ,) maka persamaan regresi harus *linier*.
3. Analisis homogenitas varian yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**.

Ho: Galat taksiran **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** atas **kepuasan orang tua (Y)** adalah *normal*

Hi: Galat taksiran **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** atas **kepuasan orang tua (Y)** adalah *tidak normal*

Tabel 4.10
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₁
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,19825850
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,072
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.10 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,059 > 0,050$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,076$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,170$ ($Z_{hitung} 0,076 < Z_{tabel} 0,170$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

b. Pengaruh **kompetensi sosial guru (X₂)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**.

Ho: Galat taksiran **kompetensi sosial guru (X₂)** atas **kepuasan orang tua (Y)** adalah *normal*

Hi: Galat taksiran **kompetensi sosial guru (X₂)** atas **kepuasan orang tua (Y)** adalah *tidak normal*

Tabel 4.11
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,03559961
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,065
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.11 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,111 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,170 (Z_{hitung} 0,111 < Z_{tabel} 0,170), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal*.

- c. Pengaruh **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2)** secara bersama-sama terhadap **kepuasan orang tua (Y)**.
Ho: Galat taksiran **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2)** secara bersama-sama atas **kepuasan orang tua (Y)** adalah *normal*
Hi: Galat taksiran **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2)** secara bersama-sama atas **kepuasan orang tua (Y)** adalah *tidak normal*

Tabel 4.12
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,85264990
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,053
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.12 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,053 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,077$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,170$ ($Z_{hitung} 0,077 < Z_{tabel} 0,170$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal*.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran
Rekapitulasi Uji Linieritas Persamaan Regresi

Galat Taksiran Regresi Y atas	Perbandingan			Keterangan
	Zhitung	=	Ztabel	
X1	0,076	<	0,170	Normal
X2	0,111	<	0,170	Normal
X1 & X2	0,077	<	0,170	Normal

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**.

Ho: $Y = A + BX_1$, artinya regresi **kepuasan orang tua (Y)** atas **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_1$, artinya regresi **kepuasan orang tua (Y)** atas **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** adalah *tidak linier*.

Tabel 4.14
ANOVA (Y atas X_1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Orang Tua * Sistem Informasi Manajemen	Between Groups	(Combined)	21465,835	51	420,899	3,972	,000
		Linearity	13497,144	1	13497,144	127,358	,000
		Deviation from Linearity	7968,691	50	159,374	1,504	,051
	Within Groups		8584,240	81	105,978		
	Total		30050,075	13			
				2			

Dari tabel 4.14 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,051 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,50$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 50 dan dk penyebut 81 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,54 ($F_{hitung} 1,504 < F_{tabel} 1,540$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear*.

- b. Pengaruh **kompetensi sosial guru (X₂)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**.

Ho: $Y = A + BX_2$, artinya regresi **kepuasan orang tua (Y)** atas **kompetensi sosial guru (X₂)** adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_2$, artinya regresi **kepuasan orang tua (Y)** atas **kompetensi sosial guru (X₂)** adalah *tidak linier*.

Tabel 4.15
ANOVA (Y atas X₂)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Orang Tua * Kompetensi Sosial Guru	Between Groups	(Combined)	21025,355	44	477,849	4,660	,000
		Linearity	16755,925	1	16755,925	163,387	,000
		Deviation from Linearity	4269,430	43	99,289	,968	,537
Within Groups			9024,720	88	102,554		
Total			30050,075	132			

Dari tabel 4.15 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₂ menunjukkan nilai P Sig = 0,537 > 0,05 (5%) atau F_{hitung} = 0,968 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 43 dan dk penyebut 88 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$. adalah 1,54 (F_{hitung} 0,968 < F_{tabel} 1,54.), yang berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X₂ adalah linear*.

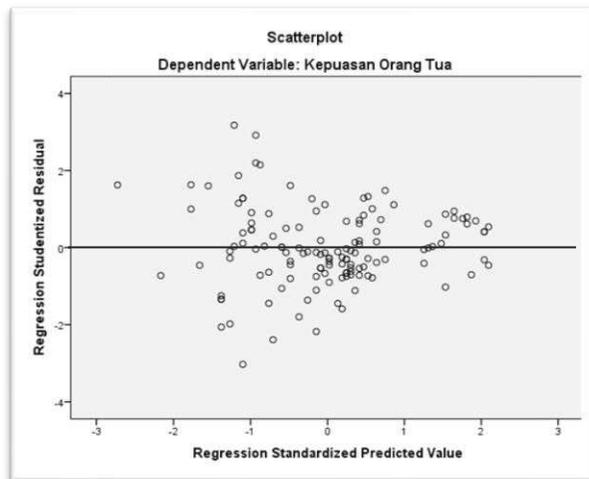
Tabel 4.16
Rekapitulasi Uji Linieritas Persamaan Regresi

Persamaan Regresi Y atas	Perbandingan			Keterangan
	F _{hitung}	=	F _{tabel}	
X ₁	1,504	<	1,540	Linear
X ₂	0,968	<	1,540	Linear

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya *homogen*.

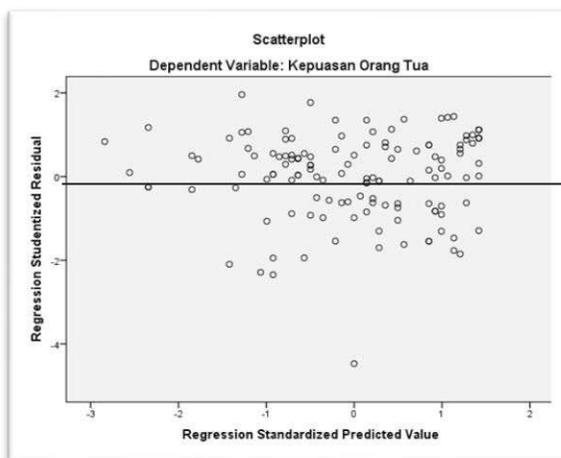
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **kepuasan orang tua (Y)** atas **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁)**.



Gambar 4.7
Heteroskedastisitas (Y-X₁)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok **kepuasan orang tua (Y)** atas **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁)** adalah *homogen*.

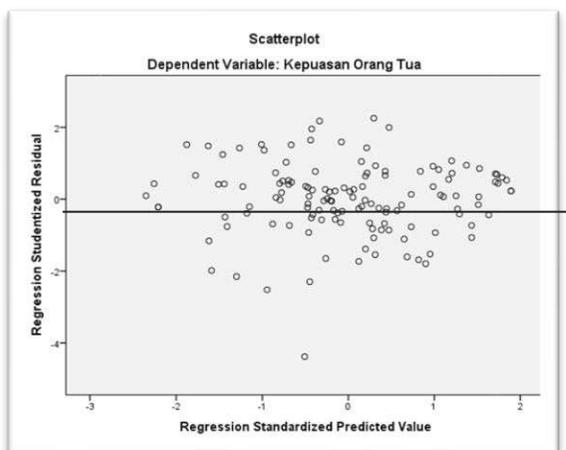
- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **kepuasan orang tua (Y)** atas **kompetensi sosial guru (X₂)**.



Gambar 4.8
Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok **kepuasan orang tua (Y)** atas **kompetensi sosial guru (X₂)** adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **kepuasan orang tua (Y)** atas **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁)** dan **kompetensi sosial guru (X₂)** secara bersama-sama.



Gambar 4.9
Heteroskedastisitas (Y-X₁, X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok **kepuasan orang tua (Y)** atas **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁) dan kompetensi sosial guru (X₂)** secara bersama-sama adalah *homogen*.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Uji Homogenitas Varians Kelompok

<i>Asumsi heteroskedastisitas regresi Y atas</i>	<i>Hasil</i>	<i>Keterangan</i>
X ₁	Titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu	Homogen
X ₂	Titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu	Homogen
X ₁ & X ₂	Titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu	Homogen

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh **sistem informasi manajemen pendidikan** dan **kompetensi sosial guru** terhadap **kepuasan orang tua**, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁) dan kompetensi sosial guru (X₂)** baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap **kepuasan orang tua (Y)**. Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**

Ho: $\rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**. (X₁----Y)

Hi: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan **sistem informasi manajemen pendidikan (X₁)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**. (X₁----Y)

Tabel 4.18
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y1})

		Sistem Informasi Manajemen	Kepuasan Orang Tua
Sistem Informasi Manajemen	Pearson Correlation	1	,670**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	133	133
Kepuasan Orang Tua	Pearson Correlation	,670**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,670. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan **sistem informasi manajemen pendidikan** terhadap **kepuasan orang tua**.

Tabel 4.19
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y1})

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,445	11,241

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Manajemen

b. Dependent Variable: Kepuasan Orang Tua

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,449 yang berarti bahwa **sistem informasi manajemen pendidikan** memberikan pengaruh terhadap **kepuasan orang tua** sebesar 44,9 % dan sisanya yaitu 55,1 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana **kepuasan orang tua** atas **sistem informasi manajemen pendidikan**, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y1})

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59,045	6,253		9,443	,000
	Sistem Informasi Manajemen	,567	,055	,670	10,335	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Orang Tua

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor **sistem informasi manajemen pendidikan** akan mempengaruhi peningkatan skor **kepuasan orang tua** sebesar 0,567.

2. Pengaruh **kompetensi sosial guru (X₂)** terhadap **kepuasan orang tua (Y)**

Ho: $\rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan **budaya organisasi sekolah (X₂)** terhadap **kinerja guru (Y)**. (X₂----Y)

Hi: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan **budaya organisasi sekolah (X₂)** terhadap **kinerja guru (Y)**. (X₂----Y)

Tabel 4.21
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y2})

		Sistem Informasi Manajemen	Kompetensi Sosial Guru
Sistem Informasi Manajemen	Pearson Correlation	1	,546**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	133	133
Kompetensi Sosial Guru	Pearson Correlation	,546**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.21 tentang pengujian hipotesis ρ_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,546. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan **kompetensi sosial guru** terhadap **kepuasan orang tua**.

Tabel 4.22
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y2})

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,554	10,074

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru

b. Dependent Variable: Kepuasan Orang Tua

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,558, yang berarti bahwa **kompetensi sosial guru** memberikan pengaruh terhadap **kepuasan orang tua** sebesar 55,8% dan sisanya yaitu 44,2% ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana **kepuasan orang tua** atas **kompetensi sosial guru**, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (ρ_{y2})

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,889	8,140		2,321	,022
	Kompetensi Sosial Guru	,800	,062	,747	12,850	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Orang Tua

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 18,889 + 0,800X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor **kompetensi sosial guru** akan mempengaruhi peningkatan skor **kepuasan orang tua** sebesar 0,800.

3. Pengaruh **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** dan **kompetensi sosial guru (X_2)** secara bersama-sama terhadap **kepuasan orang tua (Y)**

Ho: $R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** dan **kompetensi sosial guru (X_2)** secara bersama-sama terhadap **kepuasan orang tua (Y)**. ($X_1, X_2 \text{----} Y$)

Hi: $R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan **sistem informasi manajemen pendidikan (X_1)** dan **kompetensi sosial guru (X_2)** secara bersama-sama terhadap **kepuasan orang tua (Y)**. ($X_1, X_2 \text{----} Y$)

Tabel 4.24
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810^a	,656	,650	8,920

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru, Sistem Informasi Manajemen

b. Dependent Variable: Kepuasan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.24 tentang pengujian hipotesis $R_{y.1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda *Pearson correlation* ($R_{y.1.2}$) adalah 0,810. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan **sistem informasi manajemen pendidikan** dan **kompetensi sosial guru** secara bersama-sama terhadap **kepuasan orang tua**.

Tabel 4.25
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y1})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810^a	,656	,650	8,920

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru, Sistem Informasi Manajemen

b. Dependent Variable: Kepuasan Orang Tua

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,656 yang berarti bahwa **sistem informasi manajemen pendidikan** dan **kompetensi sosial guru** secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap **kepuasan orang tua** sebesar 65,6% dan sisanya yaitu 34,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi ganda **kepuasan orang tua** atas **sistem informasi manajemen pendidikan** dan **kompetensi sosial guru** secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,706	7,304		1,603	,111
	Sistem Informasi Manajemen	,316	,052	,374	6,088	,000
	Kompetensi Sosial Guru	,581	,066	,543	8,833	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Orang Tua

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor **sistem informasi manajemen pendidikan** dan **kompetensi sosial guru** secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor **kepuasan orang tua** sebesar 0,897.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengaruh terhadap Y	Koefisien Korelasi Sederhan	Koefisien Determinasi	Koefisien Regresi Sederhana
X ₁	0,670	0,449	$\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1$
X ₂	0,546	0,558	$\hat{Y} = 18,889 + 0,800X_2$
X ₁ X ₂	0,810	0,656	$\hat{Y} = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2$

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 133 responden.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab 1, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan terhadap Kepuasan Orang Tua

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu.

Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,670 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,449 yang berarti bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan memberikan pengaruh dengan Kepuasan Orang Tua sebesar 44,9 % dan berarti sisanya 55,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,567 (terdapat korelasi).

Berdasarkan analisis tersebut bahwa sistem informasi manajemen pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua. Sistem informasi Manajemen Pendidikan yang baik sebagai layanan informasi yang efektif akan menambah kepuasan orang tua. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Yakub dan Vico Hisbanarto¹ dalam bukunya mengemukakan bahwa layanan informasi pendidikan merupakan upaya pencapaian kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan pengguna dan melakukan perbaikan secara terus menerus atas layanan yang diberikan. SIM merupakan alat pendukung organisasi pendidikan mampu memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan

¹ Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal. 86.

pengguna, mudah didapat, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Kepuasan Orang Tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,546 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,558 yang berarti bahwa Kompetensi Sosial Guru memberikan pengaruh dengan kepuasan orang tua sebesar 55,8 % dan sisanya yaitu 44,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 18,889 + 0,800X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi sosial guru akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,800.(terdapat korelasi).

Berdasarkan analisis tersebut bahwa Kompetensi Sosial Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kepuasan Orang Tua. Peningkatan Kompetensi Sosial Guru akan diikuti dengan peningkatan Kepuasan Orang Tua, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh E Mulyasa bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, pendidikan, dan juga orang tua dan berperilaku santun dan baik dengan masyarakat sekitar. Lebih lanjut lagi James J. Stapleton dalam bukunya *Executive's Guide To Knowledge management* bahwa komunikasi yang baik dan efektif merupakan suatu fondasi, dasar dari memastikan kepuasan pelanggan.

3. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama dengan Kepuasan Orang Tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,810 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,656 yang berarti Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama memberikan

pengaruh dengan Kepuasan Orang Tua sebesar 65,6% dan sisanya yaitu 34,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor Kepuasan Orang Tua sebesar 0,897 (Korelasi Kuat)

Berdasarkan analisis tersebut bahwa sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang tepat dan baik akan diikuti dengan peningkatan kepuasan orang tua siswa, dan peningkatan kompetensi sosial guru akan diikuti dengan peningkatan kepuasan orang tua siswa.

G. Keterbatasan Penelitian

Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini bisa juga terjadi disebabkan jumlah variabel yang diteliti terdiri dari lima variabel dan setiap variabel dijabarkan ke dalam 30 (*tiga puluh*) pernyataan, sehingga jumlah pernyataan yang harus dijawab guru mencapai 150 (*seratus lima puluh*) item pernyataan, ada kemungkinan orang tua merasa lelah dalam menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan kurang objektif menggambarkan data yang sesungguhnya.
2. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.
3. Penelitian ini hanya dilakukan kepada orang tua yang ada dalam satu sekolah, dengan menggunakan metode sampling. Oleh karenanya, keterbatasan bisa juga terjadi dalam kesalahan pengambilan sampel.

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai kepuasan pelanggan dalam kaitannya dengan variabel-variabel devenden lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,670 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,449 yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan memberikan pengaruh dengan Kepuasan Orang Tua sebesar 44,9 % dan memiliki sisa 55,1% yang ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1$ yang menunjukkan bahwa tiap-tiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi semua peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,567.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Kepuasan Orang Tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,546 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,558 yang berarti bahwa Kompetensi Sosial Guru memberikan pengaruh dengan kepuasan orang tua sebesar 55,8 %

dan memiliki sisa yaitu 44,2% yang ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 18,889 + 0,800X_2$ yang menunjukkan bahwa tiap-tiap peningkatan satu unit skor kompetensi sosial guru akan mempengaruhi semua peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,800.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama dengan Kepuasan Orang Tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,810 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,656 yang berarti Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama memberikan pengaruh dengan Kepuasan Orang Tua sebesar 65,6% dan memiliki sisa 34,4% yang ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2$ yang menunjukkan bahwa tiap-tiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama, akan mempengaruhi semua peningkatan skor Kepuasan Orang Tua sebesar 0,897.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi teoritis adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi dapat membantu organisasi lebih efektif dalam mencapai suatu tujuan. Sistem informasi memuat berbagai data atau informasi yang penting dan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang berasal dari dalam maupun luar organisasi tersebut. SIM secara formal merupakan suatu sub sistem informasi yang sifatnya menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional, serta mampu mentransformasikan data menjadi informasi yang berkualitas kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh pengelola pendidikan dapat disediakan oleh SIM. SIM sendiri dapat menyediakan informasi bagi pengelola pendidikan secara teratur. Keputusan strategis ialah menjadikannya sistem informasi tersedia untuk para pelanggan guna meningkatkan layanan

pelanggan. Layanan informasi pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pencapaian kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan pengguna dan melakukan perbaikan secara terus menerus atas layanan yang diberikan. Dengan demikian penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang baik akan banyak memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan orang tua.

2. Kompetensi sosial merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Makna interaksi ini adalah hubungan antara individu dan kelompok. Dalam perkembangan zaman yang diikuti oleh arus perkembangan teknologi salah satunya teknologi informasi dan komunikasi, seyogyanya kompetensi hubungan ini harus ditingkatkan antara guru dan individu siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah bagi murid. Maka berbagai macam informasi tentang peserta didik harus dapat di komunikasikan kepada orang tua peserta didik. kemampuan guru yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua akan membantu orang tua dalam memahami perkembangan anaknya dan akan menimbulkan rasa kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah.
3. Orang tua dengan guru menjadi faktor yang sangat penting dalam meraih kesuksesan dan keberhasilan akademis anak. Orang tua dan Guru harus bisa berkomunikasi dengan intensif kepada anak untuk menciptakan lingkungan akademis yang kondusif bagi anak. Tetapi dalam penerapannya, komunikasi yang selama ini digunakan oleh guru dan orang tua kepada anak masih menggunakan metode tradisional. Di era modern sekarang ini penerapan komunikasi tersebut dirasa sangat lambat dalam penyampaian dan penerimaan informasi. Dengan keterbatasan media, permasalahan akan timbul seperti kehilangan data atau informasi. Pentingnya membangun komunikasi yang baik antara Orang tua dengan Guru dengan membentuk keselarasan, memunculkan urgensi untuk membuat suatu sistem informasi dan sarana komunikasi yang mudah dan selalu siap untuk diakses, dapat diandalkan dan terintegrasi penuh. Dengan peningkatan kualitas layanan mutu pada sekolah khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi dapat memenuhi harapan orang tua terhadap sekolah. sehingga menimbulkan kepuasan kepada layanan yang telah diberikan.

Adapun secara praktis berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu, ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dan guru terkait dengan kualitas layanan yang diberikan yang berhubungan dengan komunikasi dan informasi. Sekolah dapat meningkatkan kualitas sistem informasi dan kompetensi gurunya lebih baik lagi kepuasan orang tua peserta didik semakin bertambah.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama dengan Kepuasan Orang Tua SD Al Azhar 2 Pasar Minggu. maka peneliti menyarankan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada manajerial sistem untuk mampu mengembangkan dan memperbanyak fitur-fitur pada sistem informasi secara terpadu yang mampu memberikan manfaat kepada orang tua dalam memperoleh informasi yang efektif dan efisien.
2. Diharapkan orang tua mau berpartisipasi dan memanfaatkan sistem informasi yang dimiliki oleh sekolah dalam mengetahui informasi terkait dengan administrasi dan prestasi peserta didik.
3. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi dirinya khususnya kompetensi sosialnya, hal ini menjadi penunjang dalam peningkatan kualitas layanan sekolah, di mana guru dalam tugas dan fungsi harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat sekitar.
4. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua. Maka pimpinan sekolah harus dapat senantiasa meningkatkan kompetensi guru-gurunya dengan berbagai cara seperti pelatihan, seminar, dan kompetisi. Kemudian senantiasa memberi motivasi dan hal-hal yang membuat guru meningkatkan keilmuan dalam memahami dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua maupun masyarakat sehingga kepuasan orang tua dapat tercapai dan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amadjati, Arista. *Layanan Prima dalam Praktik Saat ini: Sistematis, Aplikatif, Disertai dengan contoh kasus dan hasil kajian pengalaman di Lapangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Amsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Arbangi, et al. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kecana, 2016.
- Arif, dan Mohammad Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- . *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta, 1993.

- Baesowi, Ahmad. *Calak Edu 3: Esai-esai Pendidikan 2012-2014*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2015.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga, 2006.
- Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. *Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah 2015/2016*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Chaerudin, Ali. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Sukabumi: Jejak, 2019.
- Chamidi, Safrudin. "Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 48 No. 1 Tahun 2004, hal. 314.
- Christopher, dan Wright Laurent K. *Principles of Service marketing and Management*. New York: Prentice Hall, 2003.
- Danim, Sudarman. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- . *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. Bandung: CV. PustakaSetia, 2002.
- . *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darmadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan : Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Davis, Gordon. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999.
- . *Mergrette Olso, Management Information System*. New York: McGraw-Hill, 1999.
- Deming, W. E. *Out of Crisis*. Cambridge: Massachussets Institute of Technologi, 1986.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Depdiknas, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Pasal 42 Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Dewi, Annisa Anita. *Guru mata tombak pendidikan*. Sukabumi: Jejak, 2017.
- Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Duta Wacana. *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Fatta, Hanif. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Kosdakarya, 2014.
- Fraenkel, J, dan Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill Inc, 1993.
- Gaspers, Vincent. *Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- . *Manajemen Produktivitas Total: Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Gay, L.R, dan Diehl, P.L. *Research Methods for Business and Management*, New York: MacMillan Publishing Company, 1992.
- Goetsch, dan Davis. *Introduction to Total Quality*. Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc, 1994.
- Gunawan. *Mahir Menguasai SPSS: Mudah Mengolah Data dengan IBM Statsistik 25*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Hadi, Ahmaddul. *Administrasi Jaringan Komputer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Numi Aksara, 2011.

- Haramain, Muhammad, et.al. *Strategi Program Studi dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*. Parepare: Parepare Nusantara Press, 2019.
- Hariyadi, Moh. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Hutahaean, Jeperson. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hutchins, David. *Strategi: Empat Strategi Manajemen untuk Memenangkan Segala Bentuk Persaingan Bisnis*. Jakarta: Ufuk Press, 2008.
- Iqbal, Mohammad. *Solusi Jitu bagi Pengusaha Kecil dan Menengah : Pedoman Menjalankan Usaha*. Jakarta: Elex media Komputindo, 2004.
- . *Pelayanan yang Memuaskan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Irawan, Handi. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- . *Indonesian Customern Satisfaction: Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemengan ICSA*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Jimmy, L Gaol. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kasemi, Kasiyanto. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kurniati, Euis. *Permainan Tradisional: Dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Kusrini. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Kusumawati, Andriani. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Malang: UB Press, 2018.

- Larasati, Sri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Latief, Abdul Madjid. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*. Jakarta: Haja Mandiri, 2015.
- Lupiyadi, Rambut. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Maman Ukas, *Manajemen*, Bandung : Ossa Promo, 1999.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maribbah, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Marimin, et al. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2000.
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Musaheri. *Ke-PGRI-an*. Yogyakarta : DIVA Press, 2009.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- , *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- , *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nuralam, Inggang Perwangsa. *Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. Malang: UB Press, 2017.
- Nurhadi M. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Nurkholis, *Manajemen berbasis sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Nurmantu, Safri. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit, 2005.
- Nuryanto, Hery. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Nyoto. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Palts, Karmen, dan Veronika Kalmus. "Digital Channels in Teacher-Parent Communication: The Case of Estonia" *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*. Vol. 11 tahun 2015.

- Pasojo, Latif Diat. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press, 2013.
- Payong, Marselus R. *Serifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Kependidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Runeka Cipta, 2007.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: The Zaky Press, 2009.
- . *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rangkuti, Anna Armeini. *Statistik Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rangkuti, Freddy. *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Rantarisza, Mirza Maulinarhadi. *Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis*. Malang: UB Press, 2013.
- Ratnasari, Ririn Tri, dan Mastuti Aksa. *Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Raymond, McLeod. *Management Information System, Eight Editionn*. New Jersey: Prentice_Hall Internasional, Inc, 2001.
- Rivalina, Rahmi. "Pola Pencarian Informasi di Internet," dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 07, No. 4 Tahun 2004, hal. 203.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperiman*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Rochaety, Ety., et al. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2017.

- Rofa'ah. *Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rusdie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Russeffendi, E.T. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sastradipoera, Komaruddin. *Asas-Asas Manajemen Perkantoran*, Bandung: Kappa Sigma, 2001.
- Sentana, Aso. *Excellent Service & Customer Satisfsaction*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Sirait, Justine T. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- iregar, Syofian. *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sitanggang, Nathanael. *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*. Sleman: Budi Utama, 2019.
- Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. *Potret Pendidikan Indonesia, Statistik Pendidikan 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017.
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumardi. *Password Menuju Sukses: Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2007.

- Sunarto, dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Cipta, 1999.
- Sunarto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suparno *et al.* *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- . *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Supriyanto, Wahyu, dan Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sutabri, Tata. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- . *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Sutari, Tatay. *Funtastic Service: Melayani Itu Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2016.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angksa, 1983.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Suwardi. *Manajemen pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.
- Tjiptono, Fandi, dan Gregorius Chandra. *Service, Quality & Satisfaction*, Yogyakarta: Andi Offset. 2011.

- . *Manajemen Pemasaran dan Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- . *Strategi Pemasaran Jasa*, Malang: Bayumedia, 2011.
- . *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi 2001.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Trihendradi C. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta, ANDI Offset, 2010.
- Ukas, Maman. *Managemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo, 1997.
- Umar, Husein. *Business an Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- . *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Untari, Dhian Tyas. *Metodologi Penelitan: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Purwekerto: Pena Persada Redaksi, 2018.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi. *Statistik Pendidikan: Konsep Data dan Peluang*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Wulandari, Antonina Panca Yuni. *Relasi dengan Dunia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Yakub, dan Vico Hisbanarto. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2018.
- YPI Al Azhar. "Salam Al Azhar, Hadiah Terindah Bagi Al Azhar pada Miladnya yang ke 65", *Majalah Warta Al Azhar*, Vol, 288 No. 1 Tahun 2017, hal. 17.

Zen, Satia P. *Sistem Informasi Sekolah: Pengalaman Sekolah Sukam Bangsa*.
Jakarta: Pustaka Alvabe, 2015.

Lampiran-A
Surat Penugasan Pembimbing



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING

Nomor : PTIQ/320/PPs/C.1.1/XI/2018

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.
NIDN : 2117066301
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Farizal MS, M.M.
NIDN : 8825960018
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

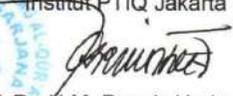
- N a m a : Abdullah
Nomor Induk Mahasiswa : 152520116
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -
Judul Tesis : Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Pelanggan (Orang Tua).

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 2 (dua) semester sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 03 November 2018

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



Lampiran-B
Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.cc
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/109/PPs/C.1.3/III/2019
Lamp. : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Al Azhar Pasar Minggu
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa(i) di bawah ini :

N a m a : Abdullah
N I M : 152520116
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Pelanggan (Orang Tua)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian Mahasiswa(i) kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 26 Agustus 2019

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si
NIDN. 2127035801

Lampiran-C
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR
SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR 2

Jl. Mujair I No. 63 Rawa Bambu Pasar Minggu Jakarta Selatan Tlp. (021) 78839503
website: www.sdia2.al-azhar.sch.id, e-mail: sdi.alazhar02@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 055/VIII/SK/YPIA-SDIA.2/1441.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Yulna Cahyani, M.Pd
Jabatan : Kepala SD Islam Al Azhar 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Abdullah
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 4 November 1993
NIM : 152520116
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu terhitung sejak tanggal 25 Oktober 2019 s.d. 30 Maret 2020 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "*Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua*". Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Agustus 2020

Kepala SD Al -Azhar 2

Hj. Yulna Cahyani, M.pd



Lampiran-D
Kuesioner Uji Coba

Kepuasan Orang Tua

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
	<i>Kualitas layanan</i>					
1	Saya merasa puas dengan jasa yang diberikan oleh sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lain					
2	Saya puas dengan pelayanan staf tata usaha					
3	Saya puas dengan fasilitas ruang belajar yang dimiliki sekolah					
4	Saya puas dengan kebersihan gedung sekolah					
5	Saya merasa diacuhkan oleh guru ketika membutuhkan layanan					
6	Saya puas dengan keramahan guru					
7	Saya puas dengan ketepatan waktu layanan					
8	Saya puas dengan penampilan guru					
9	Saya puas dengan sarana komunikasi sekolah					
10	Saya puas dengan pemenuhan layanan yang pernah dijanjikan					
11	saya merasa puas dengan responsi layanan yang diberikan					
12	Saya merasa diacuhkan dalam pelayanan					
13	Saya puas dengan kemampuan guru mengajar di sekolah					
14	saya puas dengan kualitas tenaga pendidik di sekolah ini					
15	Saya puas dengan keramahan guru					
16	Saya puas dengan kesopanan staf sekolah					
17	Saya puas dengan kebijakan peraturan yang diambil oleh kepala sekolah					
18	Saya puas terhadap kemudahan yang diberikan sekolah dalam melayani					
19	Saya puas ketika berkomunikasi dengan pihak sekolah					
20	Saya puas dengan sikap respek guru kepada siswa					
	<i>Harapan</i>					
21	Janji-janji yang diberikan sekolah sesuai dengan kenyataan					
22	Saya berharap layanan di sekolah ini seperti di sekolah lain.					
23	Layanan pembelajaran yang anak saya terima sesuai dengan harapan					
24	Pelayanan administrasi yang anda terima memenuhi harapan					

25	Wali kelas dapat memberikan informasi secara lengkap dan sesuai dengan harapan saya					
Loyalitas						
26	Saya tetap menyekolahkan anak saya sampai lulus di sekolah ini					
27	Saya akan menyekolahkan anak saya berikutnya di sekolah yang lain					
28	Saya merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain					
29	Saya meyakinkan orang lain tentang keunggulan program di sekolah anak saya					
30	Anda memberi tahu kepada orang lain tentang keunggulan sekolah anak saya					
Ketidakpuasan						
31	Anda sering komplain terhadap sekolah					
32	Anda memberikan feedback yang negatif terhadap sekolah					
33	Saran-saran yang saya berikan diabaikan					
Biaya						
34	Pembiayaan sekolah terjangkau					
35	Pembiayaan sekolah sesuai dengan kualitas yang diberikan					

Sistem Infomasi Manajemen

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kualitas Sistem						
1	Sistem informasi Salam Al Azhar akurat					
2	Saya tidak menemukan masalah dalam aplikasi Al Azhar saat digunakan					
3	Saya kesulitan untuk memperoleh informasi di Al Azhar					
4	Saya mudah mengenali tampilan menu yang ada di Al Azhar					
5	Al Azhar sangat fleksibel ketika digunakan					
6	Saya mengerti dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi Al Azhar					
7	Aplikasi Al Azhar memudahkan saya dalam bertransaksi					
8	Saya merasa kesulitan dalam menggunakan Aplikasi Al Azhar					
9	Aplikasi Al Azhar memudahkan saya dalam melihat informasi tentang anak saya					

10	Saya memperoleh informasi yang diinginkan pada Aplikasi Al Azhar					
11	Informasi yang diperoleh dari Aplikasi Al Azhar mudah dimengerti					
12	Aplikasi Al Azhar memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan informasi kepada saya					
	<i>Kualitas Informasi</i>					
13	Saya memperoleh informasi yang relevan dari Aplikasi Al Azhar					
14	Data yang saya terima dari Aplikasi Al Azhar akurat					
15	Saya memperoleh informasi dengan cepat					
16	Kinerja Aplikasi Al Azhar lambat					
17	Informasi yang saya peroleh dari Aplikasi Al Azhar tidak efisien					
18	Informasi yang diberikan Aplikasi Al Azhar tepat waktu					
19	Informasi yang diperoleh dari Aplikasi Al Azhar dapat dipercaya					
20	Informasi yang saya peroleh dari Aplikasi Al Azhar objektif					
	<i>Penggunaan</i>					
21	Saya merasa nyaman dengan Aplikasi Al Azhar yang ada					
22	Saya jarang memanfaatkan Aplikasi Al Azhar untuk memperoleh informasi anak saya					
23	Sekolah menggunakan Aplikasi Al Azhar dalam berbagai kegiatan					
24	Saya memberikan feedback negatif terhadap Aplikasi Al Azhar					
25	Aplikasi Al Azhar sudah sesuai dengan kebutuhan saya					
26	Saya memberi tahu tentang keunggulan Aplikasi Al Azhar kepada orang lain					
	<i>Kepuasan Pemakai</i>					
27	Aplikasi Al Azhar sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang					
28	Aplikasi Al Azhar sangat menarik					
29	Fitur yang ditampilkan membosankan					
30	Saya merasa puas dengan Aplikasi Al Azhar					
31	Saya merasa mudah saat masuk ke Aplikasi Al Azhar					
32	Fitur dalam sistem <i>kurang</i> memadai					
33	Kinerja Aplikasi Al Azhar sesuai dengan harapan					
34	Saya puas dengan informasi yang diberikan					
35	Sistem sangat bermanfaat bagi saya					

Kompetensi Sosial guru

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
	Komunikasi Efektif					
1	Guru berkomunikasi dengan santun					
2	Guru berkomunikasi dengan penuh keterbukaan					
3	Komunikasi yang terjalin memberikan dukungan					
4	Ketika berkomunikasi dengan guru, komunikasi berisi hal yang positif					
5	Saya sulit memahami informasi yang disampaikan oleh guru					
6	Guru memberikan Informasi yang jelas saat berkomunikasi					
7	Saya merasa gelisah ketika berkomunikasi dengan guru					
8	Guru mampu berkomunikasi sesuai dengan konteks					
9	Guru memahami apa yang Anda sampaikan saat berkomunikasi					
10	Guru memiliki tata krama dan etika dalam menyampaikan informasi					
11	Komunikasi antar guru terjalin dengan baik					
12	Komunikasi antara guru dan saya terjalin dengan sangat baik					
	Interaksi					
13	Guru bermuka masam ketika bertemu					
14	Guru berbicara dengan bahasa yang kasar dengan sesama guru					
15	Guru memperhatikan saya saat berbicara					
16	Guru menghargai pendapat yang saya berikan					
17	Guru memberi kesempatan saya untuk berpendapat					
18	Guru memahami perasaan yang saya miliki					
19	Guru terbuka dengan segala keadaan yang terjadi					
20	Guru berkata dengan jujur					
21	Guru bersedia membantu saya					
22	Guru memberi masukan					
23	Guru aktif dalam berbagai kegiatan					
24	Guru peduli dengan keadaan sekitar					
25	Guru ikut turun tangan membantu untuk menyelesaikan masalah					
26	Guru memberikan motivasi kepada anak saya					
27	Guru mengambil keputusan terlalu cepat					
28	Guru menciptakan suasana yang nyaman					
29	Guru bersikap diskriminatif					
30	Kebijakan yang diambil guru sembarangan					

Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional						
31	Guru mampu menggunakan komputer					
32	Guru mampu menyediakan pembelajaran berbasis internet					
33	Guru mampu berkomunikasi dengan perangkat berbasis internet					
34	Guru tidak memanfaatkan adanya alat komunikasi dengan baik					
35	Guru tidak dapat menyampaikan informasi secara tertulis dengan baik					

Lampiran-E

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X1)

Responden	Kuesioner																										Jumlah												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	153			
2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	116		
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129			
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	5	144		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	163		
6	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	116	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140		
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131		
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	145		
10	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	2	3	3	3	3	5	5	2	3	4	2	3	3	3	3	125		
11	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	120	
12	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	107	
13	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
14	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	89	
15	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	126		
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	116	
17	5	5	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
18	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
19	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
20	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	120	
21	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	118
22	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	123	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
24	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	99	
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	118	
26	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165
Koeffisien	0.872	0.713	0.648	0.767	0.758	0.744	0.667	0.547	0.749	0.725	0.790	0.604	0.606	0.837	0.530	0.536	0.819	0.829	0.706	0.826	0.402	0.462	0.786	0.735	0.715	0.605	0.732	0.695	0.853	0.764	0.742	0.828	0.849	0.819					
Korelasi	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388			
R Tabel	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388			
Keterangan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		
Varian	0.666	0.974	0.845	0.358	0.455	0.518	0.414	1.046	0.498	0.555	0.486	0.58	0.382	0.525	0.486	1.202	1.005	0.425	0.394	0.4	0.425	0.974	0.48	0.794	0.486	0.715	0.438	0.615	0.715	0.475	0.585	1.034	0.574	0.418	0.402	360.3462			

Jumlah Varian
 21.28461538
Total Varian
 360.3461538
Realibilitas
 0.981842988

Lampiran-F
Cara menggunakan Tabel R

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703

29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244

Lampiran-G
Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu orang tua (wali murid)
SD Al Azhar 2 Pasar Minggu
di tempat

Guna Memenuhi persyaratan kelulusan S2 bidang Manajemem Pendidikan Islam, Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (I-PTIQ) Jakarta maka saya:

Nama : Abdullah

NPIM : 152520116

Judul Penelitian : ***Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi***

Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua.

Dengan ini memohon bantuan kepada bapak/ibu orang tua (wali murid) untuk menjawab angket yang telah peneliti sediakan guna memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Saya mengharapkan bapak/ibu orang tua (wali murid) dapat mengisi kuesioner berikut dengan jujur dan data isian bapak/ibu (wali murid) akan dijaga kerahasiaannya.

Terima kasih atas kerja sama Bapak dan Ibu (Wali Murid) yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

Identitas Responden

Nama Orang tua :

Jenis Kelamnin : Pria / Wanita

Usia : ____ tahun

Tanda Tangan

A. KUESIONER PENELITIAN KEPUASAN ORANG TUA (Y)

Petunjuk Pengisian :

Berdasarkan atas pengalaman Bapak/Ibu berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen kepuasan orang tua disusun dengan menggunakan skala likert 5. Adapun keterangan pilihan jawaban ialah **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **RG** (Ragu-Ragu), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju).

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
A	<i>Kualitas layanan</i>					
1	Saya puas dengan keramahan staf tata usaha					
2	Saya puas dengan fasilitas ruang belajar yang dimiliki sekolah					
3	Saya merasa diacuhkan oleh guru ketika membutuhkan layanan					
4	Saya puas dengan keramahan guru					
5	Saya puas dengan ketepatan waktu layanan					
6	Saya puas dengan penampilan guru					
7	Saya puas dengan sarana komunikasi sekolah					
8	Saya puas dengan pemenuhan layanan yang pernah dijanjikan					
9	Guru lambat dalam memberikan tanggapan					
10	Saya puas dengan kemampuan guru dalam mengajar					
11	Saya puas dengan perhatian yang diberikan guru					
12	Saya puas dengan kesopanan staf sekolah					
13	Saya puas dengan kebijakan peraturan yang diambil oleh kepala sekolah					
14	Saya puas terhadap kemudahan layanan yang diberikan sekolah					
15	Saya puas dengan layanan komunikasi yang dimiliki sekolah					
16	Saya puas dengan sikap respek guru kepada siswa					
B	<i>Harapan</i>					
17	Janji-janji yang diberikan sekolah dapat terealisasi					
18	Sarana sekolah belum sesuai dengan harapan saya					
19	Layanan pembelajaran yang anak saya terima sesuai dengan harapan					

20	Pelayanan administrasi yang saya terima sesuai harapan					
21	Informasi yang diberikan sekolah sesuai dengan harapan					
C	<i>Loyalitas</i>					
22	Saya tetap menyekolahkan anak saya sampai lulus di sekolah ini					
23	Saya merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain					
24	Saya meyakinkan orang lain tentang keunggulan program di sekolah anak saya					
25	Saya memberi tahu kepada orang lain tentang keunggulan sekolah anak saya					
D	<i>Ketidakpuasan</i>					
26	Saya sering komplain ke sekolah					
27	Saya memberikan feedback yang negatif terhadap sekolah					
28	Saran-saran yang saya berikan diabaikan					
E	<i>Biaya</i>					
29	Pembiayaan sekolah Relatif terjangkau					
30	Pembiayaan sekolah sesuai dengan kualitas yang diberikan					

B. KUESIONER SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN (X₁)

Petunjuk Pengisian :

Berdasarkan atas pengalaman Bapak/Ibu berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen kepuasan orang tua disusun dengan menggunakan skala likert 5. Adapun keterangan pilihan jawaban ialah **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **RG** (Ragu-Ragu), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju).

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
A.	<i>Kualitas Sistem</i>					
1	Sistem aplikasi Salam Al Azhar akurat dalam memberikan informasi					
2	Saya tidak menemukan masalah dalam aplikasi Salam Al Azhar saat digunakan					
3	Kinerja Aplikasi Salam Al Azhar <i>lambat</i>					
4	Saya bisa mengenali tampilan menu yang ada di aplikasi Salam Al Azhar dengan baik.					
5	Aplikasi Salam Al Azhar Responsif ketika digunakan					
6	Saya mengerti dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi Salam Al Azhar					
7	Aplikasi Salam Al Azhar memudahkan transaksi pembayaran sekolah					
8	Saya merasa <i>kesulitan</i> dalam menggunakan aplikasi Salam Al Azhar					
9	Aplikasi Salam Al Azhar memudahkan saya dalam melihat informasi tentang anak saya					
10	Saya dapat memahami tampilan informasi pada aplikasi Salam Al Azhar					
11	Login/masuk ke aplikasi Salam Al Azhar <i>sulit</i>					
B.	<i>Kualitas Informasi</i>					
12	Data yang saya terima dari Aplikasi Salam Al Azhar tepat					
13	Saya memperoleh informasi dengan cepat dari aplikasi Salam Al Azhar					
14	Saya <i>kesulitan</i> untuk memperoleh informasi di aplikasi Salam Al Azhar					
15	Informasi yang diberikan aplikasi Salam Al Azhar tepat waktu					

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
16	Informasi yang diperoleh dari aplikasi Salam Al Azhar dapat dipercaya					
17	Informasi yang saya peroleh dari aplikasi Salam Al Azhar objektif					
C	Penggunaan					
18	Saya merasa mudah saat menggunakan aplikasi Salam Al Azhar					
19	Saya <i>sungkan</i> menggunakan aplikasi Salam Al Azhar untuk memperoleh informasi anak saya					
20	Saya memberikan <i>feedback negatif</i> terhadap Aplikasi Salam Al Azhar					
21	Aplikasi Salam Al Azhar sudah sesuai dengan kebutuhan saya					
22	Saya memberi tahu tentang keunggulan aplikasi Salam Al Azhar kepada orang lain					
D	Kepuasan Pemakai					
23	Aplikasi Salam Al Azhar sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang					
24	Aplikasi Salam Al Azhar menarik untuk digunakan					
25	Fitur yang ditampilkan aplikasi Salam Al Azhar <i>membosankan</i>					
26	Saya merasa senang dengan keberadaan aplikasi Salam Al Azhar					
27	Fitur dalam sistem aplikasi Salam Al Azhar kurang memadai					
28	Kinerja aplikasi Salam Al Azhar sesuai dengan harapan					
29	Saya puas dengan informasi yang diberikan pada aplikasi Salam Al Azhar					
30	Aplikasi Salam Al Azhar bermanfaat bagi saya					

C. KUESIONER KOMPETENSI SOSIAL GURU (X₂)

Petunjuk Pengisian :

Berdasarkan atas pengalaman Bapak/Ibu berikan tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen kepuasan orang tua disusun dengan menggunakan skala likert 5. Adapun keterangan pilihan jawaban ialah **SL** (Selalu), **S** (Sering), **KD** (Kadang-Kadang), **JR** (Jarang), **TP** (Tidak Pernah).

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A.	<i>Komunikasi Efektif</i>					
1	Guru berkomunikasi dengan santun					
2	Guru berkomunikasi dengan penuh keterbukaan					
3	Guru memberikan Informasi yang jelas saat berkomunikasi					
4	Saya merasa gelisah ketika berkomunikasi dengan guru					
5	Guru berkomunikasi sesuai dengan konteks pembicaraan					
6	Guru memahami apa yang saya sampaikan saat berkomunikasi					
7	Komunikasi antar guru terjalin dengan baik					
8	Komunikasi antara guru dan saya terjalin dengan baik					
B	<i>Interaksi</i>					
9	Guru bermuka masam ketika bertemu					
10	Antar sesama guru berbicara dengan bahasa yang kasar					
11	Guru memperhatikan saya saat berbicara					
12	Guru menghargai pendapat yang saya berikan					
13	Guru memberi kesempatan saya untuk berpendapat					
14	Guru dapat memahami yang saya sampaikan					
15	Guru terbuka dengan segala keadaan yang terjadi					
16	Guru selalu berkata jujur					
17	Guru bersedia membantu saya					
18	Guru memberi masukan apabila terjadi masalah					
19	Guru aktif dalam berbagai kegiatan					
20	Guru peduli dengan keadaan sekitar					

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
21	Guru memberikan solusi dari masalah yang ada					
22	Guru memberikan motivasi kepada anak saya					
23	Guru menciptakan suasana yang nyaman					
24	Guru bersikap diskriminatif					
25	Guru berprasangka buruk kepada orang lain					
C	<i>Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional</i>					
26	Guru aktif dalam memberikan informasi di aplikasi <i>Salam al Azhar</i>					
27	Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran					
28	Informasi yang diberikan guru melalui media digital dapat saya pahami					
29	Berkomunikasi dengan guru melalui smartphome membuat saya bingung					
30	Guru memanfaatkan smartphome dalam memberikan informasi					

Lampiran-H
Dokumentasi



Lampiran-I
Plagiarism Check

01-PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADA..
KEPUASAN ORANG TUA PESERTA DIDIK SD ISLAM AL
AZHAR 2 PASAR MINGGU

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

6%

2

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

4%

3

jurnalptiq.com

Internet Source

2%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

1%

6

www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id

Internet Source

1%

7

digilib.unpas.ac.id

Internet Source

1%

8

hasbyeducation.blogspot.com

Internet Source

1%

9

eprints.stainkudus.ac.id

ABDULLAH, SPd.I

Data Pribadi

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 4November1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tinggi, Berat Badan : 172 Cm, 62 Kg
Golongan Darah : AB
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Pendidikan

SDN 12 PT Lenteng Agung
Mts Negeri 4 Jakarta
SMK Negeri 8 Jakarta
Institut PTIQ Jakarta

- Pendidikan Agama Islam (S1)
- Manajemen Pendidikan Islam (S2)

Pengalaman Pekerjaan

- Guru Pendidikan Agama Islam di Rumah Berkemas (Home Schooling) 2014- 2016
- Guru tahsin Qur'an di Holy Qur'an Ragunan 2014-2015
- Guru BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), PAI, dan pelatih eskul Tahsin Tahfid di SMP Muhammadiyah 1 Cipedak 2016 -2018
- Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 8 Jakarta, 2018-Sekarang



Jl. Lenteng Agung Gg.
H.Ali Rt08/05
Jakarta Selatan, 12610



089652440069



Abdullah.sadece67@gmail.com



@abdullahsadece

Hobby

- Road Bike
- Badminton
- Hiking Mountain